

**MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG**

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**PERKEMBANGAN KECAMATAN KLOJEN,
KOTA MALANG DITINJAU DARI SEJARAH
KAWASAN**

**Disusun Oleh :
IRWANA AFIFAH
NIM 11.24.072**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

2017



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,
Fax. (0341) 553015
Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

LEMBAR PENGESAHAN

Perkembangan Kecamatan Klojen, Kota Malang
Ditinjau Dari Sejarah Kawasan

Skripsi Dipertahankan Dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 3 Februari 2017

Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Disusun Oleh
Irwana Afifah
11.24.072

Penguji I

Disahkan Oleh,
Penguji II

Penguji III

Ir. Titik Poerwati, MT.

Arief Setiyawan, ST., MT.

Ardiyanto M. Gai, ST., Msi

Mengetahui

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



Ida Socwarni, ST., MT
NIP. Y. 1039 600 293



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,
Fax. (0341) 553015
Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

PERSETUJUAN SKRIPSI

Perkembangan Kecamatan Klojen, Kota Malang
Ditinjau Dari Sejarah Kawasan

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun Oleh
Irwana Afifah
11.24.072

Menyetujui,

Pembimbing I

Ir. Agustina Nurul Hidayati, MT

Pembimbing II

Ida Soewarni, ST., MT

Mengetahui

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota




Ida Soewarni, ST., MT
NIP. Y. 1039 600 293



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,
Fax. (0341) 553015
Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Irwana Afifah
Nim : 11.24.072
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi : Perkembangan Kecamatan Klojen, Kota Malang
Ditinjau Dari Sejarah Kawasan

Menyatakan dengan sungguh-sungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah jiplakan/plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 3 Februari 2017
Yang Membuat Pernyataan




Irwana Afifah
NIM: 11.24.072



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,
Fax. (0341) 553015
Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program
Studi Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Irwana Afifah
Nim : 11.24.072
Hari/ Tanggal : Jumat, 3 Februari 2017
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi : Perkembangan Kecamatan Klojen, Kota Malang
Ditinjau Dari Sejarah Kawasan

Terdapat kekurangan yang meliputi :

1. Sasaran 1 dan 3 belum terkait
 2. Lingkup materi – variabel
 3. Hasil sasaran 1 – kesimpulan – tahun beda
-
-
-
-
-
-

Malang, 3 Februari 2017

Penguji I

Ir. Titik Poerwati, MT



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,
Fax. (0341) 553015
Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program
Studi Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Irwana Afifah
Nim : 11.24.072
Hari/ Tanggal : Jumat, 3 Februari 2017
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi : Perkembangan Kecamatan Klojen, Kota Malang
Ditinjau Dari Sejarah Kawasan

Terdapat kekurangan yang meliputi :

1. Penting ketegasan definisi operasional
2. Kesimpulan – ppt vs laporan beda
3. Pola ruang vs pola perkembangan
4. Tampilan peta – judul diperbesar

Malang, 3 Februari 2017

Penguji II


Arief Setiyawan, ST., MT.



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,
Fax. (0341) 553015
Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program
Studi Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Irwana Afifah
Nim : 11.24.072
Hari/ Tanggal : Jumat, 3 Februari 2017
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi : Perkembangan Kecamatan Klojen, Kota Malang
Ditinjau Dari Sejarah Kawasan

Terdapat kekurangan yang meliputi :

1. Abstrak diperbaiki paragraf 3
2. Konsistensi penulisan : sasaran dan landasan penelitian
3. Bab III metode lebih operasional
4. Sasaran 2 dan 5.2 tidak konsisten
5. Bab II teori telalu sedikit
6. Metode dan kisi-kisi wawancara kurang spesifik

Malang, 3 Februari 2017

Penguji III

Ardiyanto M. Gai, S.T., Msi

PERKEMBANGAN KECAMATAN KLOJEN, KOTA MALANG DITINJAU DARI SEJARAH KAWASAN

**Irwana Afifah
Ir. Agustina Nurul Hidayati, MT
Ida Soewarni, ST. MT**

ABSTRAK

Setiap kota di Indonesia memiliki karakteristik dan penduduknya akan memberikan peninggalan sejarah kota tersebut. Pada masa kolonial perkembangan arsitektur dan fisiologi kota mulai terbentuk. Belanda mampu menciptakan peran penting dalam bidang perekonomian, politik, sosial, budaya, dan tak terkecuali arsitektur. Salah satu kota yang pernah dikuasai Belanda adalah Kota Malang khususnya di Kecamatan Klojen. Kecamatan Klojen merupakan kecamatan yang diindikasikan sebagai kecamatan tertua di Kota Malang karena kecamatan tersebut merupakan titik pusat kegiatan pada jaman kolonial sampai sekarang sehingga bisa dilihat dari banyaknya bangunan bercirikan arsitektur kolonial mulai dari bangunan rumah hingga sarana dan prasarana yang terletak di beberapa titik, serta hal ini secara tidak langsung menjadikan citra Kota Malang sebagai kota bersejarah dan menjadi kota kedua terbesar di Jawa. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi perkembangan Kecamatan Klojen, Kota Malang ditinjau dari sejarah kawasan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjawab kronologi sejarah, objek sejarah masa kolonial yang masih berdiri atau perubahan fungsi, dan perkembangan kawasan yang dilihat dari sekitar bangunan bersejarah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa awal mula kronologi sejarah kolonial Belanda dimulai pada tahun 1914. Setelah Belanda menetap tinggal di Kota Malang, di Kecamatan Klojen menjadi titik pusat kegiatan pada jaman kolonial dan bisa dilihat dengan banyaknya peninggalan-peninggalan Belanda di kecamatan tersebut. Peninggalan objek bersejarah, perkembangannya serta perubahannya ditinjau dari dari beberapa aspek yaitu fasilitas, RTH, makam, jaringan jalan dan trem.

Kata Kunci: Sejarah, Perkembangan Kota dan Kecamatan Klojen.

THE DEVELOPMENT OF KLOJEN DISTRICT, MALANG CITY REVIEWED BY HISTORY OF AREA

Irwana Afifah
Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP
Ida Soewarni, ST. MT

ABSTRACT

Every city in Indonesia has characteristics and the residents will provide historical heritage to the city. In colonial period, the architecture and physiology development of the city began to take shape. The Netherlands (The Dutch) was able to create an important role in the field of economic, political, social, cultural, and not least also the architecture. One of the city that once overpowered by the Dutch is Malang, especially Klojen District. Klojen District is a district that indicated as the oldest districts in Malang City, because this districts is the centre activity in the colonial era up until now, that could be seen from the number of buildings that characterized by its colonial architecture, ranging from houses to facilities and infrastructure that located at some points, and it indirectly makes the image of Malang as the historic city and became the second largest city in Java. This research was conducted with the aim to identify the progress of Klojen District, Malang City in terms of history of the area.

This research used descriptive qualitative method to answer the timeline history, colonial history objects that are still standing and extant or has the functional changes, and the development of area that reviewed by the historical buildings around it.

The results of this research indicate that the beginning of the chronology of Dutch colonial history began in 1914. After the Dutch settled in the city of Malang, Klojen district became a focal point of activities in the colonial era and it can be seen by the many relics of the Dutch in this district. Relics of historic objects, its development and its changes reviewed by several aspects that is facilities, green space, cemeteries, roads system and trams.

Keywords : History, The development of City and The District of Klojen

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Kehadirat Allah SWT atas Anugerah dan Rahmat yang diberikan sehingga penulisan tugas akhir dengan judul **“Perkembangan Kecamatan Klojen, Kota Malang Ditinjau Dari Sejarah Kawasan”** dapat diselesaikan dengan baik. Laporan penelitian ini merupakan prasyarat penyelesaian jenjang pendidikan (program studi) S-1 Program Studi Perencanaan Wilayah Kota disalah satu perguruan tinggi swasta di Kota Malang yaitu Institut Teknologi Nasional (ITN) Malang.

Laporan tugas akhir memuat tentang sejarah salah satu faktor penting terhadap perkembangan suatu kota baik dalam bentuk perubahan sosial ekonomi, sosial budaya dan perubahan fisik. Kecamatan Klojen di pilih sebagai lokasi studi dikarenakan Kota Malang memiliki peninggalan sejarah yang lebih banyak dan terlihat dibandingkan kota-kota lain disekitarnya. Dulunya untuk perkembangan dilakukan pembangunan prasarana secara besar-besaran yang ditandai dengan adanya pembangunan jalur kereta api pertama antara Surabaya-Malang yang dibuat pada tahun 1876 yang berpengaruh besar terhadap perkembangan kota.

Tersusunnya laporan tugas akhir ini tentu tidak lepas dari semangat dan dukungan serta bimbingan yang sudah diberikan kepada penulis mulai dari penyusunan laporan proposal, kegiatan survey hingga penyusunan laporan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan pencerahan, kesehatan dan ketabahan bagi penulis menyelesaikan laporan ini
2. Kedua Orang Tua yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan dukungannya baik berupa moril dan materil.
3. Ir. Agustina Nurul Hidayati, MT., selaku dosen pembimbing 1
4. Ida Soewarni, ST. MT, selaku dosen pembimbing 2 dan Ketua Prodi PWK ITN.
5. Teman-teman angkatan 2011, yang telah memberikan dukungan dan dorongan semangat.

Dalam penyusunan laporan tugas akhir, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, oleh karena itu dimohon kritik dan saran yang sifatnya membangun, sehingga laporan tugas akhir ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi banyak orang, Terima Kasih.

Malang, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR PETA	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	3
1.3.1 Tujuan	3
1.3.2 Sasaran	3
1.4 Ruang Lingkup Studi.....	3
1.4.1 Lingkup Lokasi	3
1.4.2 Lingkup Materi	4
1.5 Kerangka Pikir.....	4
1.6 Keluaran dan Manfaat yang Diharapkan	8
1.6.1 Keluaran Penelitian.....	8
1.6.2 Manfaat Penelitian	8
1.7 Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Perkembangan Kota.....	10
2.2 Sejarah Perkembangan Kota	20
2.3 Tinjauan Terhadap Penelitian Terdahulu.....	22
2.4 Landasan Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Metode Pengumpulan Data	28
3.1.1 Survey Data Primer.....	28
3.1.2 Survey Data Sekunder	30
3.2 Metode Analisa.....	30
BAB IV SEJARAH DAN PERKEMBANGAN KECAMATAN KLOJEN, KOTA MALANG	32
4.1 Kota Malang	32
4.2 Kecamatan Klojen.....	33

4.3	Sejarah Perkembangan Kecamatan Klojen.....	34
4.4	Perkembangan Perubahan Guna Lahan	47
4.5	Keberadaan Objek Bersejarah di Kecamatan Klojen	52
4.6	Data Jalan.....	57
	4.6.1 Jalan.....	57
	4.6.2 Jalur Trem	62
4.7	Hasil Wawancara.....	62
BAB V ANALISA.....		64
5.1.	Analisis Perkembangan Waktu Sejarah Kolonial Kecamatan Klojen..	64
5.2.	Analisis Perubahan Peninggalan Sejarah.....	68
5.3.	Analisis Perkembangan Kecamatan Klojen	69
	5.3.1. Analisis Perkembangan Pola Ruang	69
	5.3.2. Analisis Perubahan Pola Ruang	70
	5.3.3. Analisis Perubahan Pola Ruang Menuut Jalan	70
BAB VI PENUTUP		129
6.1	Kesimpulan	129
6.2	Rekomendasi.....	129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 2.2 Perumusan Variabel Penelitian.....	27
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara	29
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kota Malang.....	32
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kota Malang.....	33
Tabel 4.3 Nama Kelurahan	34
Tabel 4.4 Objek Bersejarah Kecamatan Klojen	52
Tabel 4.5 Nama-nama Jalan Kecamatan Klojen	57
Tabel 4.6 Jalur Trem Masa Kolonial	62
Tabel 5.1 Analisis Sejarah Kecamatan Klojen	64
Tabel 5.2 Analisis Perkembangan Bentuk Kecamatan Klojen.....	66
Tabel 5.3 Fasilitas Peribadatan	72
Tabel 5.4 Fasilitas Pendidikan	76
Tabel 5.5 Fasilitas Kesehatan.....	80
Tabel 5.6 Fasilitas Perkantoran.....	84
Tabel 5.7 Fasilitas Perdagangan dan Jasa.....	89
Tabel 5.8 RTH dan Makam.....	96
Tabel 5.9 Kebudayaan dan Rekreasi.....	102
Tabel 5.10 Analisis Perkembangan Kecamatan Klojen	109
Tabel 5.11 Analisis Perkembangan Pola Ruang	113
Tabel 5.12 Analisis Perubahan Pola Ruang.....	118
Tabel 5.13 Analisis Perkembangan Pola Ruang Menurut Jalan	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	7
Gambar 2.1 Teori Konsentrik	13
Gambar 2.2 Teori Sektor.....	13
Gambar 2.3 Teori Inti Berganda.....	14
Gambar 2.4 Perkembangan Konsentris	15
Gambar 2.5 Perkembangan Linier	15
Gambar 2.6 Perkembangan Meloncat.....	15
Gambar 2.7 Pola Perkembangan Fisik Kota.....	16
Gambar 4.1 Tipologi Orientasi Kawasan Alun-alun Kota Malang	35
Gambar 4.2 Situasi Alun-alun Malang.....	35
Gambar 4.3 Daerah Hunian Kota Malang Tahun 1914	37
Gambar 4.4 Masjid Jami	38
Gambar 4.5 Gereja Hati Kudus dan Gereja Immanuel	39
Gambar 4.6 Letak Fasilitas Peribadatan Alun-alun Malang.....	39
Gambar 4.7 Javache Bank dan Escompto Bank.....	40
Gambar 4.8 Letak Bangunan Bank di Malang.....	40
Gambar 4.9 Letak-letak Daerah Perluasan Kota Malang.....	44
Gambar 4.10 Perkembangan Kota Malang Tahun 1882-1938	44
Gambar 4.11 Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 1882	47
Gambar 4.12 Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 1914	48
Gambar 4.13 Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 1934	49
Gambar 4.14 Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 1938	50
Gambar 4.15 Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2011	51

DAFTAR PETA

Peta 1.1 Administrasi Kota Malang	5
Peta 1.2 Wilayah Penelitian Kecamatan Klojen.....	6
Peta 4.1 Persebaran Objek Bersejarah Bersejarah Tahun 1914.....	45
Peta 4.2 Persebaran Objek Bersejarah	55
Peta 4.3 Jaringan JalanTahin 1914	61
Peta 5.1 Permukiman.....	71
Peta 5.2 Fasilitas Peribadatan.....	74
Peta 5.3 Fasilitas Pendidikan	78
Peta 5.4 Fasilitas Kesehatan.....	82
Peta 5.5 Fasilitas Perkantoran	87
Peta 5.6 Fasilitas Pedagangan dan Jasa	94
Peta 5.7 RTH dan Makam.....	100
Peta 5.8 Budaya dan Rekreasi.....	106
Peta 5.9 Jaringan Jalan Masa Sekarang.....	108
Peta 5.10 Analisis Perkembangan Penduduk Kecamatan Klojen.....	111
Peta 5.11 Analisis Perkembangan Ekonomi Kecamatan Klojen	112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah merupakan peristiwa masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan dari berbagai peristiwa. Dalam arti luas, pengertian sejarah merupakan ilmu yang mempelajari kejadian atau peristiwa pada masa lampau dalam kehidupan manusia melalui bukti tertulis. Dalam sejarah terdapat tiga aspek, yaitu masa lampau, masa sekarang dan masa mendatang. Pada masa lampau dijadikan sebagai titik tolak untuk masa mendatang sehingga sejarah tersebut mengandung pelajaran tentang nilai dan moral. Sedangkan pada masa sekarang, sejarah akan bisa dipahami oleh generasi penerus dari masyarakat yang terdahulu sebagai sumber menuju kemajuan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Disimpulkan secara sederhana bahwa pengertian sejarah sebagai ilmu merupakan pengetahuan yang membahas tentang peristiwa masa lampau dalam kehidupan manusia yang benar-benar terjadi dan disusun secara sistematis dan kronologis¹. Peninggalan sejarah yang paling jelas terlihat di Kota Malang yaitu peninggalan berupa bangunan bersejarah serta monumen yang terletak di beberapa titik kota. Selain untuk menonjolkan fungsi estetika secara tidak langsung menjadikan citra Kota Malang sebagai kota bersejarah. Terlihat jelas di beberapa kawasan peninggalan berupa bangunan bersejarah yang masih kokoh berdiri hingga saat ini, seperti pada Kawasan Ijen, Kasin dan lain-lain yang tersebar hampir di seluruh Kota Malang. Adanya peninggalan-peninggalan ini membuat Kota Malang kental dengan nilai historis.

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Propinsi Jawa Timur yang telah lama berdiri sejak jaman kerajaan Kanjuruhan dan Singosari, yaitu berkembang dari sebuah kerajaan yang berpusat di kawasan Dinoyo pada tahun 1400-an dan pada tahun 1767 Belanda datang ke Malang. Pada zamannya, perencanaan Kota Malang sering disebut sebagai salah satu hasil perencanaan kota kolonial yang terbaik di Hindia Belanda². Kota Malang didesain dengan konsep arsitektur kolonial, yang karena nilai estetis dan historisnya yang tinggi patut untuk dipertahankan. Kota Malang telah dikuasai Belanda sejak tahun 1767, namun baru berkembang pesat pada awal abad ke-20. Perkembangan yang pesat dalam perencanaan perluasan Kota Malang sangat dipengaruhi dari berdirinya Gemeente Malang pada 1

¹Pettricia, Hana dkk. Elemen Pembentuk Citra Kawasan Bersejarah Di Pusat Kota Malang. Juni 2014. Vol 12 No.1. ISSN 1693-3702.

²Dinas Perkerjaan Umum Kota Malang. Rencana Aksi Kota Pusaka. Bab II-2.

April 1914 dibawah pimpinan walikota pertama, H.I Bussemaker. Perencana utama perkembangan kota Malang pada masa itu adalah Ir. Herman Thomas Karsten, sebagai konsultan perencanaan pengembangan kota. Perencanaan perluasan Kota Malang tersebut dijabarkan melalui Bouwplan I-VIII yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 1917 dengan konsep *garden city*³.

Sebelum Kota Malang menjadi seperti sekarang Malang masih merupakan kota kabupaten kecil di pedalaman. Sampai tahun 1900-an Malang adalah ibukota Kabupaten Malang yang merupakan bagian dari Karesidenan Pasuruan. Kota ini mempunyai letak geografis yang sangat strategis dan sekaligus juga sangat indah. Hal inilah yang menjadi salah satu modal mengapa kota kecil di pedalaman ini kemudian bisa tumbuh menjadi kota kedua terbesar di Jawa Timur setelah Surabaya. Sejarah Kota Malang sendiri dalam studi ini dimulai sejak jaman kolonial Belanda, karena pada saat itulah Kota Malang terbentuk, dan juga sebagai penanda jaman yang menandai perkembangan Kota Malang.

Klojen merupakan salah satu kecamatan di Kota Malang dan merupakan pusat kota. Kecamatan Klojen sendiri memiliki objek peninggalan terbanyak dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya di Kota Malang. Di Kecamatan Klojen terdapat beberapa gedung bersejarah, di Kecamatan Klojen ada fasilitas peribadatan (Mesjid Jami), fasilitas pendidikan (SMP dan SMA Cor Jesu), fasilitas kesehatan (RKZ), fasilitas perkantoran (Bank Indonesia), fasilitas perdagangan dan jasa (Pasar Besar).

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Klojen merupakan salah satu kawasan bersejarah karena terdapat banyak objek peninggalan kolonial Belanda di Kota Malang. Sejarah berpengaruh terhadap perkembangan suatu kawasan. Sejarah bisa dilihat dari segi peninggalan dan arah perkembangannya. Namun demikian sampai saat ini masih belum dijumpai penelitian yang khusus membahas mengenai perkembangan Kecamatan Klojen ditinjau dari sejarah kawasan. Untuk penelitian ini dibutuhkan identifikasi perkembangan sejarah kawasan dari berbagai sumber dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan waktu sejarah kolonial di Kecamatan Klojen Kota Malang?
2. Apa saja perubahan peninggalan sejarah di Kecamatan Klojen Kota Malang?
3. Bagaimana perkembangan kawasan Kecamatan Klojen berdasarkan sejarah?

³Santoso, Joko Triwinarto. Desember 2013. Tradisionalisme Dalam Arsitektur Kolonial Belanda di Kota Malang. Vol. 11 No. 2

1.3 Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini untuk mencapai suatu hasil akhir tersebut dengan memberikan tujuan penelitian dan sasaran yang dicapai.

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah mengidentifikasi perkembangan Kecamatan Klojen Kota Malang ditinjau dari sejarah kawasan.

1.3.2 Sasaran

Dari tujuan yang diatas maka sasaran yang dicapai dalam penyusunan studi ini, yaitu:

1. Identifikasi perkembangan waktu sejarah kolonial di Kecamatan Klojen Kota Malang.
2. Identifikasi perubahan peninggalan sejarah di Kecamatan Klojen Kota Malang.
3. Identifikasi perkembangan kawasan Kecamatan Klojen ditinjau dari sejarah.

1.4 Ruang Lingkup Studi

Lingkup studi adalah batasan yang diberikan pada materi yang akan di bahas dalam penulisan tugas akhir ini yang terdiri atas lingkup materi dan lingkup lokasi.

1.4.1 Lingkup Lokasi

Malang merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang cukup pesat perkembangannya. Selain berfungsi sebagai kota satelit dari Ibukota Provinsi Jawa Timur yaitu Surabaya, Malang juga sudah menjadi kota mandiri dikarenakan mayoritas warganya sudah mampu mencukupi kebutuhan hidup tanpa harus bergantung dari kota-kota disekelilingnya. Secara geografis Kota Malang berada di ketinggian 429 - 667 meter di atas permukaan laut. Kota Malang secara geografis terletak 112,06^o- 112,07^o bujur timur dan 7,06^o - 8,02^o lintang selatan yang di kelilingi dengan pegunungan, seperti Gunung Arjuno di sebelah Utara, Gunung Semeru di sebelah Timur, Gunung Kawi dan Pandoman di sebelah Barat, dan Gunung Kelud di sebelah Selatan. Kota Malang memiliki luas wilayah 110,06 km² dengan suhu udara berkisar antara 23,2^oC sampai 24,4^oC.

Secara administrasi Kota Malang memiliki 5 kecamatan yaitu Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Sukun dan Kecamatan Kedungkandang. Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Klojen dikarenakan memiliki objek peninggalan

sejarah terbanyak dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya (lihat peta 1.1). Adapun batas-batas administrasi Kecamatan Klojen sebagai berikut, yaitu :

- o Batas Utara : Kec. Lowokwaru dan Kec. Blimbing Kota Malang
- o Batas Selatan : Kec. Sukun Kota Malang
- o Batas Timur : Kec. Kedungkandang Kota Malang
- o Batas Barat : Kec. Sukun dan Kec. Lowokwaru Kota Malang

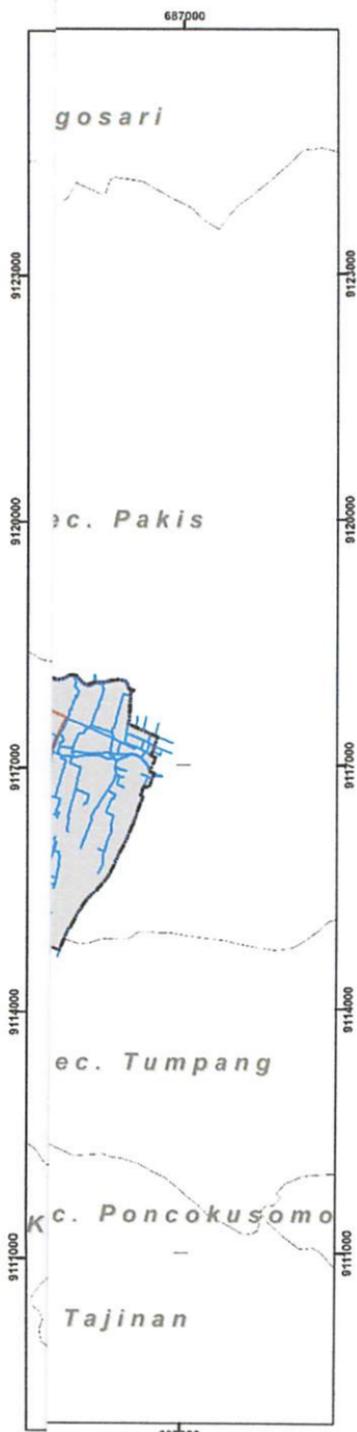
1.4.2 Lingkup Materi

Lingkup materi ini berisi batasan dalam penelitian perkembangan Kecamatan Klojen, Kota Malang ditinjau dari sejarah kawasan. Lingkup materi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi perkembangan waktu kronologi sejarah pada masa kolonial Belanda tahun 1914 – 2011.
2. Mengidentifikasi peninggalan sejarah kolonial Belanda di Kecamatan Klojen Kota Malang yang mengarah pada :
 - a. Aspek permukiman (rumah yang masih mempertahankan bentuk pada jaman kolonial)
 - b. Fasilitas peribadatan (mesjid dan gereja)
 - c. Fasilitas pendidikan (SMP dan SMA)
 - d. Fasilitas kesehatan (rumah sakit)
 - e. Fasilitas perkantoran (kantor pemerintah dan kantor swasta)
 - f. Fasilitas perdagangan dan jasa (pasar, hotel, mall, toko, factory outlet)
 - g. RTH dan makam (taman dan makam)
 - h. Kebudayaan dan rekreasi (stadion, museum, monumen, tugu)
 - i. Transportasi
 - o Jaringan jalan
 - o Jaringan kereta api
3. Mengidentifikasi perkembangan kawasan Kecamatan Klojen yaitu penduduk, ekonomi dan spasial atau ruang.

1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu bentuk proses dari keseluruhan proses penelitian. Alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan, selanjutnya dianalisa secara kritis dan sistematis dengan metode analisa yang digunakan. Untuk lebih jelasnya disajikan gambar 1.1 kerangka pikir.



Judul Peta :
Batas Administrasi Kota Malang



1:60.053



Legenda

Batas Administrasi

- - - Batas Kab/Kota
- - - - Batas Kecamatan

Jaringan Jalan

- Jalan Arteri Primer
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal Sekunder

Perairan

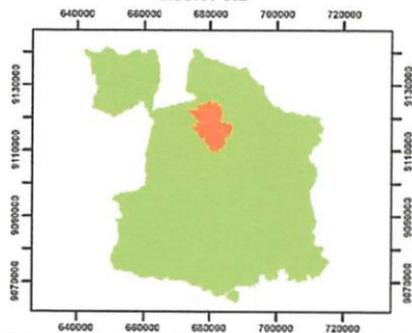
- ~ Sungai

Keterangan

- ▨ Kec. Klojen
- ▭ Kecamatan Lainnya Kota Malang

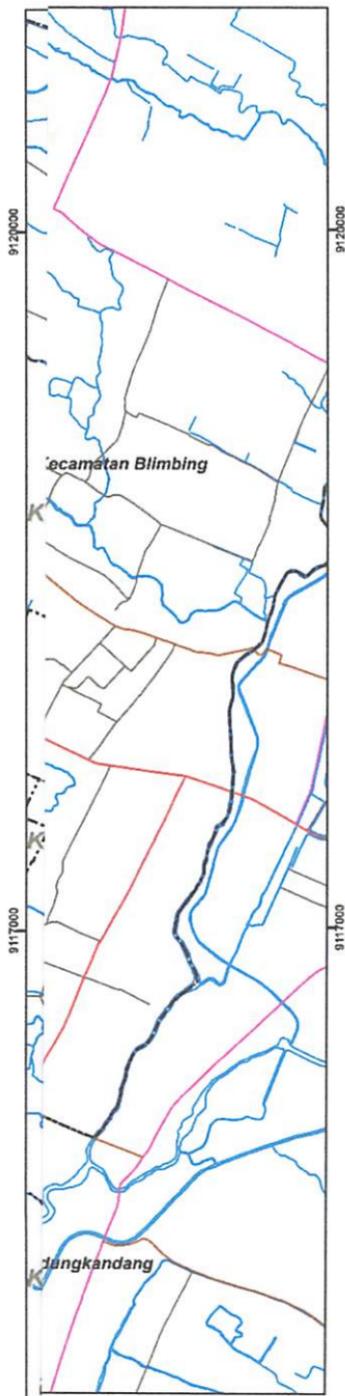
No.Peta : 1.1

Insert Peta



Sumber Peta :

- > Hasil Survey
- > Shapefile Kota Malang



Judul Peta :
Batas Administrasi Kecamatan Klojen



1:21.000



Legenda

Batas Administrasi

--- Batas Kecamatan

--- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

— Jalan Arteri Primer

— Jalan Kolektor Primer

— Jalan Kolektor Sekunder

— Jalan Lokal Sekunder

Perairan

— Sungai

Keterangan

— Kel. Bareng

— Kel. Gading Kasri

— Kel. Kasin

— Kel. Kauman

— Kel. Kidul Dalem

— Kel. Klojen

— Kel. Oro-Oro Dowo

— Kel. Penanggungan

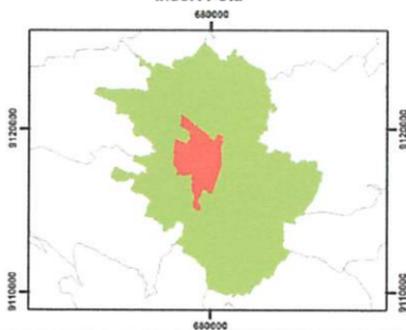
— Kel. Rampil Celaket

— Kel. Sama'an

— Kel. Sukoharjo

No.Peta : 1.2

Insert Peta

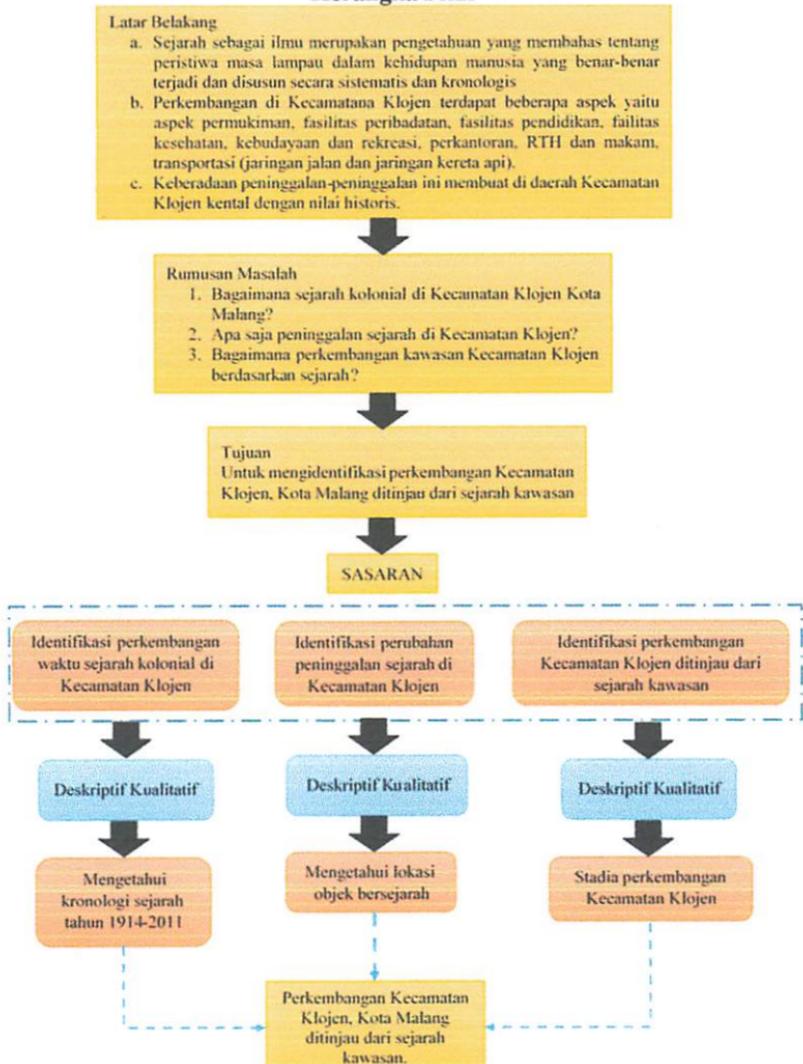


Sumber Peta :

> Hasil Survey

> Shapefile Kota Malang

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



1.6 Keluaran dan Manfaat Yang Diharapkan

Keluaran yaitu hasil akhir yang ingin tercapai secara efektif dan efisien sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada dan kegunaannya sesuai dengan yang diinginkan dalam penelitian ini. Untuk mencapai keluaran dan manfaat yang di inginkan, maka perlu di tunjang dengan sasaran yang bersifat objektif. Subbab ini membahas keluaran dan manfaat dalam penelitian ini :

1.6.1 Keluaran Penelitian

Keluaran yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Teridentifikasinya perkembangan waktu di Kecamatan Klojen.
2. Teridentifikasinya perubahan objek peninggalan sejarah di Kecamatan Klojen.
3. Teridentifikasinya perkembangan Kecamatan Klojen ditinjau dari sejarah kawasan.

1.6.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang terbagi dalam manfaat bagi peneliti dan pemerintahan.

1. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat dari sisi akademis yang ingin dicapai dari penelitian ini diharapkan diperuntukan pihak-pihak yang membutuhkan referensi, informasi lebih lanjut dan juga wawasan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sejarah perkembangan kota.

- a. Mengetahui perkembangan waktu sejarah di Kecamatan Klojen.
- b. Mengetahui perubahan peninggalan objek sejarah yang ada di Kecamatan Klojen Kota Malang.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai perkembangan sejarah kawasan Kecamatan Klojen.

2. Manfaat Bagi Pemerintahan

Kegunaan praktis merupakan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini dan diperuntukkan bagi pemerintah. Adapun manfaat bagi pemerintah sebagai berikut :

- a. Melengkapi penelitian mengenai perkembangan sejarah kawasan Kecamatan Klojen.
- b. Arahan pengembangan kawasan dan bersejarah.
- c. Arahan kawasan konsevasi bangunan bersejarah.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian singkat mengenai isi laporan penelitian. Sistematika pembahasan terkait perkembangan Kecamatan Klojen, Kota Malang ditinjau dari sejarah kawasan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup, kerangka pikir penelitian, hasil dan kegunaan yang diharapkan, masukan untuk masyarakat dan pemerintah serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang teori yang berhubungan dengan tema penelitian seperti pengertian perkembangan kota dan sejarah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang penelitian. Analisis yang digunakan untuk menjawab setiap sasaran. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui sejarah, objek dan perkembangan kawasan.

BAB IV SEJARAH DAN PERKEMBANGAN KECAMATAN KLOJEN, KOTA MALANG

Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, dalam hal ini adalah tentang di Kecamatan Klojen Kota Malang, selain gambaran umum tentang daerah lokasi penelitian terdapat juga pembahasan tentang aspek fisik yang ada di dalam penelitian serta hasil wawancara yang sudah di lakukan terhadap para ahli.

BAB V ANALISA

Bab ini berisi perkembangan Kecamatan Klojen ditinjau dari sejarah kawasan. Proses analisa yang dilakukan untuk melakukan identifikasi sejarah kolonial di Kecamatan Klojen, identifikasi peninggalan sejarah, dan identifikasi perkembangan kawasan, sehingga hasilnya adalah perkembangan Kecamatan Klojen, Kota Malang ditinjau dari sejarah kawasan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini akan menjabarkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian secara ringkas, serta membahas tentang rekomendasi/saran dari hasil penelitian baik untuk pemerintah maupun bidang akademis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang di dapat dari literatur-literatur yang menjadi referensi untuk di jadikan landasan dalam penelitian yang berkaitan dengan “Perkembangan Kecamatan Klojen Kota Malang Ditinjau Dari Sejarah Kawasan”.

2.1 Perkembangan Kota

Perkembangan kota merupakan ekspresi perkembangan aktivitas masyarakat kota tersebut. Seiring perubahan zaman, kota mengalami perubahan dari masa ke masa karena kota selalu mengalami perkembangan. Perkembangan kota tersebut sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan tuntutan kebutuhan hidup dalam aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi sehingga mengakibatkan meningkatnya kegiatan penduduk

Perkembangan kota menurut Raharjo, bermakna perubahan yang dialami oleh daerah perkotaan pada aspek-aspek kehidupan dan penghidupan kota tersebut, dari tidak ada menjadi ada, dari sedikit menjadi banyak, dari kecil menjadi besar, dari ketersediaan lahan yang luas menjadi terbatas. Perkembangan kota (*Urban Development*) dapat diartikan sebagai suatu perubahan menyeluruh, yaitu yang menyangkut segala perubahan di dalam masyarakat kota secara menyeluruh, baik perubahan sosial ekonomi, sosial budaya, maupun perubahan fisik⁴.

Perkembangan kota secara umum menurut Branch (1995) sangat di pengaruhi oleh stuaasi dan kondisi internal yang menjadi unsur terpenting dalam perencanaan kota secara komprehensif. Namun beberapa unsur eksternal yang menonjol juga dapat mempengaruhi perkembangan kota. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi perkembangan kota⁶ adalah :

1. Keadaan geografis mempengaruhi fungsi dan bentuk fisik kota. Kota yang berfungsi sebagai simpul distribusi, misalnya perlu terletak di simpul jalur transportasi, di pertemuan jalur transportasi regional atau dekat pelabuhan laut. Kota pantai, misalnya akan cenderung

⁴ Nilayanti, Vibi Dhika dkk. Pengaruh Perkembangan Aktivitas Ekonomi Terhadap Struktur Ruang Kota. 2012. Vol. 01. No. 01.

⁵ Perencanaan Kota Indonesia. Teori Perkembangan Kota. 2013.

<http://perencanaankota.blogspot.co.id/2013/06/tinjauan-teori-perkembangan-kota.html>

⁶ Kurniawati, Feri Ema. Perkkembangan truktur Ruang Kota Semarang. 2010. Hal. 14

berbentuk setengah lingkaran, dengan pusat lingkaran adalah pelabuhan laut.

2. Tapak (*site*) merupakan faktor-faktor ke dua yang mempengaruhi perkembangan suatu kota. Salah satu yang di pertimbangkan dalam kondisi tapak adalah topografi. Kota yang berlokasi di dataran yang rata akan mudah berkembang kesemua arah, sedangkan yang berlokasi di pegunungan biasanya mempunyai kendala topografi. Kondisi tapak lainnya berkaitan dengan kondisi geologi. Daerah patahan geologis biasanya di hindari oleh perkembangan kota.
3. Fungsi kota juga merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kota-kota yang memiliki banyak fungsi, biasanya secara ekonomi akan lebih kuat dan akan berkembang lebih pesat dari pada kota berfungsi tunggal, misalnya kota pertambangan, kota yang berfungsi sebagai pusat perdagangan, biasanya juga berkembang lebih pesat dari pada kota berfungsi lainnya;
4. Sejarah dan kebudayaan juga mempengaruhi karakteristik fisik dan sifat masyarakat kota. Kota yang sejarahnya di rencanakan sebagai ibu kota kerajaan akan berbeda dengan perkembangan kota yang sejak awalnya tumbuh secara organisasi. Kepercayaan dan kultur masyarakat juga mempengaruhi daya perkembangan kota. Terdapat tempat-tempat tertentu yang karena kepercayaan di hindari untuk perkembangan tertentu.
5. Unsur-unsur umum seperti misalnya jaringan jalan, penyediaan air bersih berkaitan dengan kebutuhan masyarakat luas, ketersediaan unsur-unsur umum akan menarik kota kearah tertentu.

- **Teori-teori Perkembangan Kota**

Secara ekologis berbicara tentang perkembangan kota adalah dalam arti perkembangannya secara alamiah (*natural growth*). Pendekatan ekologis di samping ingin dijelaskan *natural growth* suatu kota, sekaligus juga ingin mencari pola-pola tertentu dari perkembangan natural itu⁷. Terdapat tiga teori perkembangan kota yang di pandang sebagai suatu cara menjelaskan yang mengena tentang perkembangan kota secara ekologis⁸ yaitu:

- A. Teori Konsentrik (*consentric zone theory*), sesuatu kota yang besar mempunyai kecenderungan berkembang ke arah luar di semua bagian-bagiannya. Masing-masing zona tumbuh sedikit demi sedikit ke arah luar. Oleh karena semua bagian-bagiannya berkembang ke segala arah, maka pola keruangan yang di hasilkan akan berbentuk seperti lingkaran

⁷ Fergiyono, Nico. Teori-teori Perkembangan Kota. 2014.

<http://nicofergiyono.blogspot.co.id/2014/06/teori-teori-perkembangan-kota.html>

⁸ Ardityo. Perkembangan Teori. FMIPA UI. 2009

yang berlapis-lapis, dengan daerah pusat kegiatan sebagai intinya. Secara berurutan, tata ruang kota yang ada pada suatu kota yang mengikuti suatu pola konsentris⁹ ini adalah sebagai berikut:

1. Daerah Pusat Kegiatan atau *Central Business District (CBD)*
Daerah yang merupakan pusat dari segala kegiatan kota antara lain kegiatan baik sosial, ekonomi, politik dan budaya. Contoh : daerah pertokoan, perkantoran, gedung kesenian, bank dan lainnya.
2. Daerah Peralihan atau *Transition Zone*.
Daerah ini kebanyakan dihuni oleh golongan penduduk kurang mampu dalam kehidupan sosial-ekonominya. Penduduk ini sebagian besar terdiri dari pendatang-pendatang yang tidak stabil (musiman), terutama di tinjau dari tempat tinggalnya. Dibeberapa tempat pada daerah ini terdapat kegiatan industri ringan, sebagai perluasan dari KPB.
3. Daerah Pabrik dan Perumahan Pekerja atau *Low-class Residential Homes*.
Daerah ini di huni oleh pekerja-pekerja pabrik yang ada di daerah ini. Kondisi perumahannya sedikit lebih buruk daripada daerah peralihan, hal ini di sebabkan karena kebanyakan pekerja-pekerja yang tinggal di sini adalah dari golongan pekerja kelas rendah.
4. Daerah Perumahan yang Lebih Baik Kondisinya atau *Zone of Better Resient*.
Daerah ini dihuni oleh penduduk yang lebih stabil keadaannya di banding dengan penduduk yang menghuni daerah yang disebut sebelumnya, baik ditinjau dari pemukimannya maupun dari perekonomiannya.
5. Daerah Penglaju atau *Commuters Zone*.
Daerah ini mempunyai tipe kehidupan yang dipengaruhi oleh pola hidup daerah pedesaan di sekitarnya. Sebagian menunjukkan ciri-ciri kehidupan perkotaan dan sebagian yang lain menunjukkan ciri-ciri kehidupan pedesaan, kebanyakan penduduknya mempunyai lapangan pekerjaan nonagraris dan sebagian penduduk yang lain adalah penduduk yang bekerja di bidang pertanian.

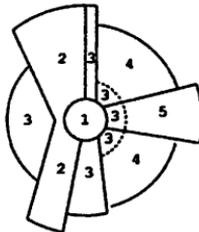
Zona-zona yang tercipta menurut teori ini tercapai sebagai akibat interaksi-interaksi berbagai elemen perkotaan. Teori ini hanya berlaku pada kota-kota besar yang cepat berkembang. Digambarkan oleh Ernest W. Burgess dalam bentuk sebagai berikut :

⁹ Ibid. Hal 24



Gambar 2.1
Teori Konsentrik

- B. Teori Sektor (*Sector Theory*) ini dikemukakan oleh Homer Hoyt pada tahun 1939. Teori ini merupakan perkembangan teori dari konsentris yang ditandai dengan beberapa kesamaan seperti terdapat daerah pusat kegiatan yang sebagai pusat kota. Namun dalam teori ini tidak melingkar tetapi masih dalam jarak yang sama dari pusat kota. Teori ini dipengaruhi oleh ketersediaan jaringan jalan atau aksesibilitas yang memadai seperti rel kereta dan jalan raya. Dengan demikian sebuah kota seolah-olah terdiri dari masing-masing sektor yang mengalami perkembangan keluar¹⁰. Secara skematis teori sektor Hyot digambarkan dalam bentuk sebagai berikut :



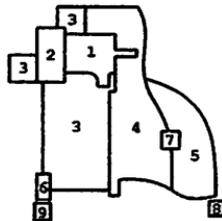
Gambar 2.2
Teori Sektor

Secara singkat teori ini menyatakan bahwa daerah-daerah kelas satu cenderung berada di tepian terluar sektor. Sedangkan daerah-daerah murah cenderung berada di pusat suatu sektor. Pada saat terjadi perkembangan kota, daerah-daerah kelas satu tersebut semakin bergeser ke luar, tetapi tetap berada di sepanjang sektor dan tidak membentuk lingkaran sebagaimana lembah sungai, jalan atau jalur kereta api dan tidak dalam bentuk lingkaran di sekitar daerah pusat bisnis.

- C. Teori Inti Berganda (*Multiple Nuclei Theory*) yang dikemukakan oleh Chauncy Harris dan Edward Ullman pada tahun 1945 berpendapat bahwa suatu kota terdiri dari beberapa pusat/inti (perkembangan) dan bukan hanya satu seperti halnya menurut teori konsentrik dan sektor. Tiap

¹⁰ Ibid. Hal. 26

pusat cenderung diwarnai oleh suatu jenis kegiatan seperti pemerintahan, rekreasi, pendidikan, perdagangan, dan sebagainya. Beberapa pusat sudah berkembang sejak awal berdirinya kota. Pada perkembangan kota lebih lanjut, selalu terjadi pusat-pusat kegiatan baru. Dan pusat-pusat kegiatan baru sudah bertambah banyak sehingga harus memisahkan diri dari pusat-pusat kegiatan lama atau pusat kota¹¹. Digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:



Gambar 2.3
Teori Inti Berganda

- Pola-Pola Perkembangan Kota

Sesuai dengan perkembangan penduduk perkotaan yang senantiasa mengalami peningkatan, maka tuntutan akan kebutuhan kehidupan dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, politik dan teknologi juga terus mengalami peningkatan, yang semuanya itu mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan ruang perkotaan yang lebih besar. Oleh karena ketersediaan ruang di dalam kota tetap dan terbatas, maka meningkatnya kebutuhan ruang untuk tempat tinggal dan kedudukan fungsi-fungsi selalu akan mengambil ruang di daerah pinggiran kota (*fringe area*). Gejala penjarangan areal kota ini disebut sebagai “*invasion*” dan proses perembetan kenampakan fisik kota ke arah luar disebut sebagai “*urban sprawl*”¹².

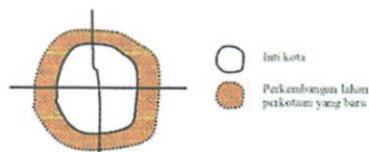
1. Menurut Northam (dalam Yunus 1994:133) penjarangan fisik kota di bedakan menjadi tiga macam¹³, yaitu :
 - a. Penjarangan fisik kota yang mempunyai sifat rata pada bagian luar, cenderung lambat dan menunjukkan morfologi kota yang kompak disebut sebagai perkembangan konsentris (*concentric development*).

¹¹ Ibid. Hal. 28

¹² Perencanaan Kota Indonesia. Pola-Pola Perkembangan Kota. 2013.

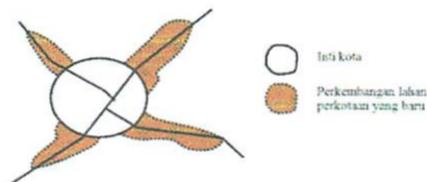
<http://perencanaankota.blogspot.co.id/2013/10/pola-pola-perkembangan-kota.html>

¹³ Yoelianto, Barkah. Kajian Spasial Perkembangan Kota Purwodadi. 2005. Hal. 40



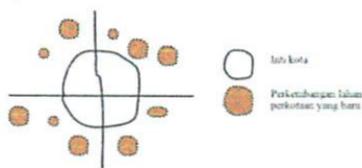
Gambar 2.4
Perkembangan konsentris (*concentric development*).

- b. Penjalaran fisik kota yang mengikuti pola jaringan jalan dan menunjukkan penjalaran yang tidak sama pada setiap bagian perkembangan kota disebut dengan perkembangan fisik memanjang/linier (*ribbon/linear/axial development*).



Gambar 2.5
Perkembangan fisik memanjang/linier (*ribbon/linear/axial development*).

- c. Penjalaran fisik kota yang tidak mengikuti pola tertentu disebut sebagai perkembangan yang meloncat (*leap frog/checher board development*).



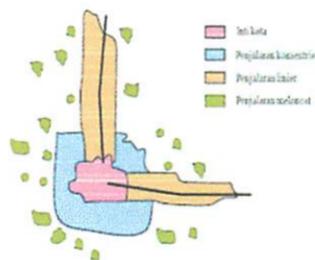
Gambar 2.6
Perkembangan yang meloncat (*leap frog/checher board development*).

2. Hudson (dalam Yunus 1999:141) mengemukakan beberapa model bentuk kota¹⁴, yaitu :
- Bentuk satelit dan pusat-pusat baru. Bentuk ini menggambarkan kota utama yang ada dengan kota-kota kecil di sekitarnya terjalain sedemikian rupa, sehingga pertalian fungsional lebih efektif dan lebih efisien.

¹⁴ Ibid. Hal 38

- b. Bentuk stellar atau radial. Bentuk kota ini untuk kota yang perkembangan kotanya di dominasi oleh "ribbon development".
- c. Bentuk cincin, terdiri dari beberapa kota yang berkembang di sepanjang jalan utama yang melingkar.
- d. Bentuk linier bermanik, pertumbuhan areal-areal kota hanya terbatas di sepanjang jalan utama dan pola umumnya linier. Pada pola ini ada kesempatan untuk berkembang ke arah samping tanpa kendala fisik.
- e. Bentuk inti/kompak, merupakan bentuk perkembangan areal kota yang biasanya didominasi oleh perkembangan vertikal.
- f. Bentuk memencar, merupakan bentuk dengan kesatuan morfologi yang besar dan kompak dengan beberapa "urban centers", namun masing-masing pusat mempunyai grup fungsi-fungsi yang khusus dan berbeda satu sama lain.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan tentang pola-pola perkembangan fisik kota, pada dasarnya memiliki banyak persamaan. Namun secara umum pola perkembangan fisik kota dapat dibedakan menjadi perkembangan memusat, perkembangan memanjang mengikuti pola jaringan jalan dan perkembangan meloncat membentuk pusat-pusat pertumbuhan baru.



Gambar 2.7
Pola perkembangan fisik kota

Kota merupakan suatu komponen yang memiliki unsur yang terlihat nyata secara fisik seperti perumahan dan prasarana umum, hingga komponen yang secara fisik tidak dapat terlihat yaitu berupa kekuatan politik dan hukum yang mengarahkan kegiatan kota. Adapun para ahli memberikan pengertian kota sesuai dengan sudut pandang keilmuannya masing-masing. Berikut adalah beberapa pengertian kota menurut para ahli¹⁵ yaitu :

¹⁵ Karim, Taufikz. 2013. Pengertian Kota Menurut Para Ahli.
<https://taufikzk.wordpress.com/2013/11/28/pengertian-kota-menurut-para-ahli/>

1. Amos Rapoport, kota adalah suatu permukiman yang relatif besar, padat dan permanen, terdiri dari individu-individu yang heterogen dari segi sosial Amos Rapoport mengutip Jorge E. Hardoy untuk merumuskan 10 kriteria kota sebagai berikut :
 - a. Ukuran dan jumlah penduduknya yang besar terhadap massa dan tempat,
 - b. Bersifat permanen,
 - c. Kepadatan minimum terhadap massa dan tempat,
 - d. Struktur dan tata ruang perkotaan seperti yang di tunjukkan oleh jalur jalan dan ruang-ruang perkotaan yang nyata,
 - e. Tempat dimana masyarakat tinggal dan bekerja,
 - f. Fungsi perkotaan minimum yang diperinci, yang meliputi sebuah pasar, sebuah pusat administratif atau pemerintahan, sebuah pusat militer, sebuah pusat keagamaan, atau sebuah pusat aktivitas intelektual bersama dengan kelembagaan yang sama,
 - g. Heterogenitas dan pembedaan yang bersifat hirarkis pada masyarakat,
 - h. Pusat ekonomi perkotaan yang menghubungkan sebuah daerah pertanian di tepi kota dan memproses bahan mentah untuk pemasaran yang lebih luas,
 - i. Pusat pelayanan bagi daerah-daerah lingkungan setempat,
 - j. Pusat penyebaran, memiliki suatu falsafah hidup perkotaan pada massa dan tempat itu.
2. Alan S. Burger "The City" yang diterjemahkan oleh Dyayadi dalam bukunya Tata Kota menurut Islam adalah suatu permukiman yang menetap (permanen) dengan penduduk yang heterogen, dimana di kota itu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang terintegrasi membentuk suatu sistem sosial dan seterusnya.
3. Prof. Bintarto (1983) dari segi geografis kota diartikan sebagai suatu sistim jaringan kehidupan yang di tandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata ekonomi yang heterogen dan bercorak materialistis atau dapat pula diartikan sebagai bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan non alami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk yang cukup besar dengan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistis dibandingkan dengan daerah di belakangnya.
4. John Brickerhoff Jackson (1984) kota adalah suatu tempat tinggal manusia yang merupakan manifestasi dari perencanaan dan perancangan yang dipenuhi oleh berbagai unsur seperti bangunan, jalan dan ruang terbuka hijau.
5. Max Weber, kota adalah suatu tempat yang penghuninya dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan ekonominya di pasar lokal.

6. Louis Wirth Kota adalah pemukiman yang relatif besar, padat dan permanen, dihuni oleh orang-orang yang heterogen kedudukan sosialnya.
7. Marx dan Engels adalah kota sebagai perserikatan yang dibentuk guna melindungi hak milik dan memperbanyak alat-alat produksi dan alat-alat yang diperlukan agar masing-masing anggota dapat mempertahankan diri. Perbedaan kota dan pedesaan menurut mereka adalah pemisahan yang besar antara kegiatan rohani dengan materi.
8. Undang-Undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007 kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
9. Ditjen Cipta Karya (1997) adalah merupakan permukiman yang berpenduduk relative besar, luas areal terbatas, pada umumnya bersifat nonagraris, kepadatan penduduk relatif tinggi, tempat sekelompok orang dalam jumlah tertentu dan bertempat tinggal dalam suatu wilayah geografis tertentu, cenderung berpola hubungan rasional, ekonomis, dan individualistis.

Dengan menyimak definisi kota yang di uraikan oleh para ahli seperti yang telah di sebutkan, tentu ada fungsi kota seperti di kemukakan oleh Noel P Gist dalam *Urban Society (1972)*¹⁶, sebagai berikut :

- a. *Production center*, yakni kota sebagai pusat produksi, baik barang setengah jadi maupun barang jadi.
- b. *Center of trade and commerce*, yakni kota sebagai pusat perdagangan dan niaga, yang melayani daerah sekitarnya. Kota seperti ini sangat banyak, seperti Rotterdam, Singapura, Hamburg.
- c. *Political capital*, yakni kota sebagai pusat pemerintahan atau sebagai ibukota negara, misalnya kota london dan Brazil.
- d. *Cultural center*, kota sebagai pusat kebudayaan, contohnya : kota Vatikan, Makkah, Yerusalem.
- e. *Health and recreation*, yakni kota sebagai pusat pengobatan dan rekreasi wisata, misalnya : Monaco, Palm Beach, Florida, Puncak Bogor, Kaliurung.
- f. *Diversified cities*, yakni kota-kota yang berfungsi ganda atau beraneka. Kota-kota pada masa kini (setelah perang dunia ke II) banyak yang termasuk kategori ini. Sebagai contoh : Jakarta, Tokyo, Surabaya yang mencanangkan diri sebagai “kota indarmardi” (kota

¹⁶ Yendri, Yulfi. Pengertian, Karakteristik dan Sejarah Pembentukan Kota. 2012. <http://planologiur2011.blogspot.co.id/2012/02/pengertian-karakteristik-dan-sejarah.html>

industri, perdagangan, maritim, dan pendidikan), di samping sebagai pusat pemerintahan.

Menurut Kostof pola kota terbagi menjadi 3 bentuk secara garis besar, yaitu grid, organik dan diagram¹⁷:

a. Grid

Pola kota dengan sistem grid dapat di temui hampir di semua kebudayaan dan merupakan salah satu bentuk kota tua. Pola kota dengan sistem grid di kembangkan oleh Hippodamus, salah satunya adalah kota Miletus. Pola grid ini merupakan mekanisme yang cukup universal dalam mengatur lingkungan dan pola ini terbentuk karena adanya kebutuhan suatu sistem yang berbentuk segi empat (*grid iron*) guna memberikan suatu bentuk geometri pada ruang-ruang perkotaan.

b. Organik

Pola organik merupakan organisme yang berkembang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan sosial dalam masyarakatnya dan biasanya berkembang dari waktu ke waktu tanpa adanya perencanaan. Pola organik ini perubahannya terjadi secara spontan serta bentuknya mengikuti kondisi topografi yang ada. Sifat pola organik ini adalah fleksibel, tidak geografis, biasanya berupa garis melengkung dan dalam perkembangan masyarakat mempunyai peran yang besar dalam menentukan bentuk kotanya. Berbeda dengan bentuk grid dan diagram yang biasanya ditentukan penguasa kotanya.

c. Diagram

Pola kota dengan sistem diagram ini biasanya digambarkan dalam simbol atau hirarki yang mencerminkan bentuk sistem sosial dan kekuasaan yang berlaku saat ini. Berbeda dengan sistem grid yang lebih mengutamakan efisiensi dan nilai ekonomis, motifasi dasar dari pola kota dengan sistem diagram ini yaitu :

- a) *Regitimation*, sistem kota yang di bentuk berdasarkan simbol kekuasaan dan dari segi politik berfungsi untuk mengawasi/mengorganisir sistem masyarakatnya. Seperti bentuk kerajaan atau monarki (Versailles) dan demokrasi (Washington DC).
- b) *Holy City*, kota yang di bangun berdasarkan sistem kepercayaan masyarakatnya seperti kota Yerusalem.

¹⁷ Aiy. Literatur tentang pola kota, bentuk kota, dan struktur kota. 2014.
<http://riarfan.blogspot.co.id/>

Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya. Untuk Pola ruang terbagi menjadi 2 yaitu kawasan budidaya dan kawasan lindung. Kawasan budidaya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan. Sedangkan kawasan lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan¹⁸.

2.2 Sejarah Perkembangan Kota

Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau. Perubahan tersebut dapat berupa perkembangan, pertumbuhan, kemunduran dan kehancuran, sedangkan arti kolonial adalah pengembangan kekuasaan sebuah negara atas wilayah dan manusia di luar batas negaranya, seringkali untuk mencari dominasi ekonomi dari sumber daya, tenaga kerja, dan pasar wilayah tersebut¹⁹.

Sejarah dalam bahasa Yunani dari kata *Historia* yang berarti penyelidikan atau pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian yang mendalam. Menurut bahasa Arab, sejarah berasal dari kata *syarataun* yang berarti pohon kayu yang bercabang-cabang karena sejarah berkembang antara satu titik kejadian yang bercabang ke titik kejadian yang lain yang saling berhubungan. Di dalam bahasa Inggris, sejarah berasal dari kata *History* yang berarti masa lampau, masa lampau umat manusia²⁰.

Pembelajaran mengenai sejarah dahulu dikategorikan sebagai bagian dari Ilmu Budaya (Humaniora). Tetapi sekarang, sejarah dikategorikan dalam Ilmu Sosial, terutama yang menyangkut tentang sejarah secara kronologis. Ilmu sejarah mempelajari berbagai kejadian yang berhubungan dengan masa lalu. Sejarah dibagi ke dalam bagian khusus seperti kronologi, historiografi, genealogi, paleografi, dan kliometrik. Sejarah sebagai Peristiwa, Kisah, Ilmu dan Seni²¹ yaitu:

1. Sejarah sebagai peristiwa (*history as event*) adalah peristiwa atau kejadian itu sendiri yang sudah tidak mungkin terjadi lagi sama persis.

¹⁸ Undang-Undang No. 26 tahun 2007.

¹⁹ Ismhi, Nurul. Sejarah. 2013.

<http://isma-ismi.com/pengertian-sejarah.html>

²⁰ Rennafa. 2013. Sejarah.

<http://rennafa.blogspot.co.id/2013/08/pengertian-dan-ruang-lingkup-ilmu.html>

²¹ Doni. 2015. Sejarah Sebagai Peristiwa, Kisah, Ilmu dan Seni.

<https://donipengalaman9.wordpress.com/2015/08/17/sejarah-sebagai-peristiwa-kisah-ilmu-dan-seni/>

Contoh, peristiwa Sumpah Pemuda yang terjadi pada tanggal 28 Oktober 1928 tidak akan terjadi lagi pada saat ini. Akan tetapi, peristiwa tersebut meninggalkan jejak-jejak sejarah berupa data, arsip, foto, dan sumber-sumber lain yang dapat di jadikan dasar untuk merekonstruksi peristiwa tersebut.

2. Sejarah sebagai kisah (*history as narrative*) adalah peristiwa sejarah yang telah melalui tahap rekonstruksi sehingga berwujud tulisan atau buku sejarah. Contoh, buku Sejarah Indonesia Modern 1200-2004 karangan M.C. Ricklefs. Sejarah sebagai kisah tidak dapat sama persis dengan sejarah sebagai peristiwa. Hal ini di sebabkan tidak semua jejak-jejak sejarah dapat di temukan oleh seorang sejarawan. Tidak di temukannya semua jejak-jejak sejarah tersebut kemudian mengakibatkan perbedaan versi terhadap satu peristiwa sejarah. Hal yang perlu diingat bahwa semua versi itu benar apabila di dukung oleh jejak-jejak atau bukti-bukti sejarah dari peristiwa yang bersangkutan.
3. Sejarah sebagai ilmu adalah suatu susunan pengetahuan tentang peristiwa dan cerita pada masa lalu yang di susun secara sistematis dan menggunakan metode yang berdasarkan atas asas-asas, metode serta teknik ilmiah yang diakui oleh pakar sejarah. Ciri-ciri atau karakteristik sejarah sebagai ilmu adalah sebagai berikut :
 - a. Bersifat empiris (pengalaman, percobaan, penemuan dan pengamatan)
 - b. Memiliki objektif (perubahan atau perkembangan aktivitas manusia masa lalu)
 - c. Memiliki teori (pengetahuan atau filsafat sejarah kritis)
 - d. Memiliki metode
 - e. Mempunyai generalisasi (kesimpulan umum)
4. Sejarah sebagai seni berhubungan dengan cara rekonstruksi dan penulisan sejarah. Seni di butuhkan untuk memperindah penuturan / pengisahan suatu cerita sehingga sebuah kisah sejarah tidak kaku dengan data-data semata. Sejarah di katakan sebagai seni karena seorang sejarawan membutuhkan intuisi, imajinasi, emosi, dan gaya bahasa dalam menulis sejarah.

Adapun para ahli yang mendefinisikan pengertian sejarah sendiri-sendiri. Macam-macam pengertian sejarah menurut para ahli adalah sebagai berikut²² :

1. Menurut Abramowitz "*history as a chronology of events*" yang berarti bahwa sejarah adalah sebuah kronologi atas suatu kejadian.

²² Sasrawan, Hedi. 2014. Pengertian Sejarah Menurut Para Ahli.

hedisasrawan.blogspot.co.id/2014/01/40-pengertian-sejarah-menurut-para-ahli.html

2. Muhammad Yamin, sejarah adalah ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan dengan bahan kenyataan.
3. Menurut Carr menyebutkan bahwa "*history is a continuous process of interaction between the historian and his facts, and undending dialogue between the present and the past*" yang berarti bahwa sejarah adalah proses berkesinambungan dari interaksi antara sejarawan dan fakta-fakta serta dialog antara masa kini dan masa lalu.
4. Menurut Aristoteles, sejarah merupakan satu sistem yang meneliti suatu kejadian sejak awal tersusun dalam bentuk kronologi serta menurut Aristoteles bahwa sejarah adalah peristiwa-peristiwa masa lalu yang mempunyai catatan, rekod-rekod atau bukti-bukti yang konkrit.
5. Menurut W.H. Walsh yang mengartikan sejarah itu menitikberatkan pada pencatatan yang berarti dan penting saja bagi manusia. Catatan itu meliputi tindakan-tindakan dan pengalaman-pengalaman manusia di masa lampau pada hal-hal yang penting sehingga merupakan cerita yang berarti.
6. Menurut Robert V. Daniels, pengertian sejarah adalah kenangan dari tumpuan masa silam. Sejarah dimaksud dalam definisi sejarah manusia. Manusia merupakan pelaku sejarah. Kemampuan yang dimiliki oleh manusia adalah kemampuan untuk menangkap kejadian-kejadian yang ada di sekelilingnya. Hasil tangkapan tersebut menjadi ingatan atau memori dalam dirinya. Memori ini akan menjadi sumber sejarah.

Definisi operasional sejarah adalah cerita atau kronologi dari beberapa peristiwa yang telah terjadi dan dibuktikan dengan beberapa peninggalan kenyataan. Dalam penelitian ini yang menjadi bahan amatan adalah berupa aspek fisik, sosial dan spasial. Untuk cakupan tahun yang dipilih dari peneliti adalah tahun masa kolonial 1914 – 2011.

2.3 Tinjauan Terhadap Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan mempelajari penelitian terdahulu untuk mendapatkan bahan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam menyusun skripsi ini sehingga lebih memadai. Selain itu penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dengan masalah dalam penelitian ini. Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka, pada bab ini penelitian terdahulu (lihat tabel 2.1) ditemukan beberapa penelitian tentang perkembangan Kecamatan Klojen, Kota Malang ditinjau dari sejarah kawasan.

2.4 Landasan Penelitian

Landasan penelitian merupakan rangkuman dari teori-teori yang telah di jelaskan pada sub bab sebelumnya yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam penelitian, yang dimana rangkuman teori tersebut berkaitan langsung dengan objek yang akan di teliti nantinya.

1. Perkembangan kota adalah suatu perubahan menyeluruh yaitu yang menyangkut segala perubahan di dalam masyarakat kota secara menyeluruh baik perubahan fisik, sosial budaya maupun sosial ekonomi.
 - a. Perubahan fisik berupa perkembangan penduduk, aktivitas kota dan non-fisik berupa lokasi, geografis.
 - b. Perubahan sosial budaya seperti pola kehidupan (gaya hidup) dan tata cara masyarakat akibat dari pengaruh luar.
 - c. Perubahan sosial ekonomi seperti perkembangan kegiatan usaha masyarakat.
2. Sejarah adalah sebuah kronologi atas suatu kejadian yang di susun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat di buktikan dengan bahan kenyataan. Peninggalan sejarah bisa berupa peralatan dari masa lampau, prasasti, patung, bangunan, monumen dan lain-lain.
3. Sejarah perkembangan Kecamatan Klojen

Awal mula perkembangan Kota Malang terjadi di Kecamatan Klojen. Pada tahun 1914 Kecamatan Klojen berbentuk konsentris dengan pola jejala (grid) dan pusatnya adalah alun-alun yang di hubungkan dengan jalan-jalan besar yang menuju keluar Kota ini berlangsung dengan baik untuk perkembangan lebih lanjut pada abad ke 20.

Prasarana dan sarana yang ada di Kecamatan Klojen yaitu fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan, fasilitas perdagangan dan jasa, fasilitas kebudayaan dan rekreasi, fasilitas perkantoran, fasilitas RTH, transportasi (jaringan jalan dan trem).

Setelah tahun 1914 Kota Malang yang berpusat di Kecamatan Klojen terus mengalami perkembangannya dan semakin teratur karena pada waktu itu Kota Malang termasuk dalam perencanaan Kota yang terbaik di Hindia Belanda pada waktu itu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Jurnal	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Output
1	Surakarta : Perkembangan Kota Sebagai Akibat Pengaruh Perubahan Sosial Pada Bekas Ibukota Kerajaan Di Jawa. <i>Jurnal Lanskap Indonesia</i> <i>Vol 2 No 2 2010</i>	1. Perubahan sosial 2. Perkembangan kota	1. Interaksi dan pergerakan penduduk 2. Perubahan Lanskap	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif • Overlay 	Untuk menemukan faktor – faktor yang membentuk struktur sosial masyarakat yang tidak melemahkan kapasitas sistem sosial kota dalam menghadapi perubahan perkembangan kota.
2	Sejarah Perkembangan Kawasan Lamongan (1569-1942) <i>Nanik Prasasti</i>	1. Budaya 2. Fisik	1. Bertani 2. Fasum (pelabuhan)	<ul style="list-style-type: none"> • History reseacrh • Historiografi 	Untuk mengetahui sejarah kawasan Lamongan sejak tahun 1569 yaitu pada saat adanya Tumenggung pertama sampai masa tahun 1942, yang menandai berakhirnya masa pendudukan kolonial.
3	Perkembangan Kota Padang (1870-1945) <i>Rifki Firdaus,</i> <i>Perkembangan Kota, UI,</i> <i>2010.</i>	1. Bentuk 2. Ruang 3. Waktu 4. Unsur fisik transportasi	1. Bangunan 2. Keletakan 3. Kronologi 4. Arah (arah jelajaha manusia)dan besaran (panjang dan lebar)	<ul style="list-style-type: none"> • Historiografi • Plotting 	Untuk mengetahui perkembangan sejarah kota padang kurun waktu 1870-1945 apabila dilihat dari unsur-unsur fisik kota.

No	Jurnal	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Output
4	Perkembangan Struktur Ruang Kota Semarang Periode 1960-2007 (Studi Pengembangan Struktur Ruang Dari Masa Pasca Kolonial Sampai 2007) <i>Feri Ema Kurmiawati, 2010</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat pemerintahan dan perkantoran 2. Kawasan perekonomian dan perdagangan 3. Kawasan perindustrian 4. Kawasan permukiman dan perumahan 5. Kawasan pendidikan 6. Faktor-faktor yang berpengaruh struktur ruang kota 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan penggunaan lahan perkantoran, Persebaran fasilitas pemerintahan dan perkantoran. 2. Perkembangan kawasan perekonomian dan perdagangan, persebaran fasilitas kawasan perekonomian dan perdagangan, dibangunnya pertokoan, supermarket, mall, plaza bank dan perhotelan 3. Perkembangan kawasan perindustrian, persebaran kawasan perindustrian, pertumbuhan industri kecil 4. Perkembangan kawasan permukiman dan perumahan, persebaran fasilitas kawasan permukiman dan perumahan, 	Deskriptif dan kualitatif	Untuk mendeskripsikan perkembangan struktur ruang kota semarang mulai dari masa pasca kolonial Belanda tahun 1960 sampai 2007 dan untuk mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap perubahan struktur ruang kota semarang dari masa ke masa.

No	Jurnal	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Output
5	Sejarah Kota Mojokerto (1918-1942) <i>Wiwik Yulianingsih, Hariyono, Reza Hudiyanto</i>	1. Penduduk 2. Sarana fisik	<p>pertumbuhan penduduk, dibangunnya beberapa kawasan perumahan</p> <p>5. Perkembangan kawasan pendidikan, persebaran fasilitas pendidikan, dibangunnya fasilitas pendidikan</p> <p>6. Struktur Kekuasaan, letak dan kedudukan Kota Semarang dalam konteks regional, perkembangan penduduk, rencana pengembangan kota</p> <p>1. Asal penduduk 2. Pekantoran, kesehatan, permukiman, perdagangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • History reseacrh • Historiografi 	Untuk mendeskripsikan tentang latar belakang pembentukan <i>gemeente</i> Mojokerto dan dampak setelah pembentukan <i>gemeente</i> pada tahun 1918-1942

Tabel 2.2
Perumusan Variabel Penelitian

No	Sasaran	Teori	Variabel	Sub Variabel	Metode
1	Identifikasi perkembangan waktu sejarah kolonial di Kecamatan Klojen Kota Malang	Sejarah merupakan sebuah kronologi atas suatu kejadian. (Abramowitz 1970:42)	<ul style="list-style-type: none"> • Kejadian • Kronologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat kejadian 	Deskriptif Kualitatif
2	Identifikasi perubahan peninggalan sejarah di Kecamatan Klojen Kota Malang	Peninggalan sejarah adalah benda-benda sisa masa lampau yang mempunyai nilai sejarah dan masih ada hingga kini. (Abramowitz (Burher, 1970:42) Penelitian ini yang termasuk dalam benda yaitu bangunan peninggalan kolonial belanda.	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan peninggalan belanda berupa fasilitas, RTH, makam, jalan dan trem. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas permukiman, • fasilitas peribadatan, • fasilitas pendidikan, • fasilitas kesehatan, • fasilitas perkantoran • kebudayaan dan rekreasi, • RTH dan makam, • transportasi (jaringan jalan & trem) 	Deskriptif Kualitatif
3.	Identifikasi perkembangan Kecamatan Klojen, Kota Malang ditinjau dari sejarah kawasan.	Perkembangan kota adalah suatu perubahan menyeluruh yang menyangkut segala perubahan didalam masyarakat kota, baik perubahan sosial ekonomi, sosial budaya, dan perubahan fisik (Hendarto, 1997)	<p>Penduduk</p> <p>Ekonomi</p> <p>Spasial/ruang</p>	<p>Distribusi penduduk</p> <p>Kegiatan masyarakat</p> <p>Fisik binaan</p>	Deskriptif Kualitatif

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian dalam proses pengerjaannya membutuhkan suatu metode dari penelitian tersebut yang nantinya akan dipakai dalam penelitian "Perkembangan Kecamatan Klojen Kota Malang Ditinjau Dari Sejarah Kawasan" guna menuju hasil yang ingin dicapai. Pada bab ini akan dijelaskan metode pengumpulan data yaitu teknik pendekatan untuk mengumpulkan data dan informasi sebagai bahan penelitian terkait tema, dan metode analisa sebagai alat analisa data dan informasi yang telah didapatkan.

3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode ini merupakan tahapan yang dilakukan untuk memperoleh data yang akan dijadikan input dalam melakukan tahapan selanjutnya yaitu analisa. Data yang akan dikumpulkan dikelompokkan menjadi dua yaitu, data primer dan sekunder. Pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi.

3.1.1 Survey Data Primer

Pengumpulan data yang dimaksudkan adalah sebagai bahan atau materi analisis permasalahan yang akan diuji dan diproses ditahap analisis. teknik pengumpulan data ini dapat diperoleh dengan cara melakukan penelitian secara langsung ke lapangan.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian²³. Pelaksanaan survey ini berfungsi untuk mendapatkan data berupa :

- o Pemetaan lokasi bangunan peninggalan kolonial.
- o Bangunan kolonial.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Teknik pengumpulan data dengan wawancara

²³ Nawawi dan Martini. Pengertian Observasi. 2011

<http://www.seputarpengetahuan.com/2015/06/13-pengertian-observasi-menurut-para-ahli.html>

dapat dilakukan apabila peneliti menginginkan informasi tentang permasalahan yang harus diteliti atau ingin mengetahui hal-hal dari para narasumber secara lebih mendalam dengan jumlah lebih sedikit dibandingkan dengan kuisioner. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik stakeholder untuk memperoleh sampel yang diinginkan. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Penentuan pemilihan stakeholder didasarkan tingkat kepentingan masing-masing stakeholder. Wawancara awal akan dilakukan kepada beberapa para ahli diantaranya adalah:

1. Bapak Antariksa dipilih sebagai salah satu stakeholder karena beliau adalah seorang ahli yang mendalami tentang arsitektur bersejarah di Kota Malang, maka dari itu peneliti memilih bapak Antariksa sebagai salah satu narasumber dalam penelitian ini.
2. Bapak Dwi Cahyono dipilih sebagai salah satu stakeholder karena beliau adalah seorang ahli yang mendalami tentang sejarah, khususnya sejarah Kota Malang, maka dari itu peneliti memilih bapak Dwi sebagai salah satu narasumber dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Wawancara

Nama Ahli	Hal Terkait	Kisi-kisi Pertanyaan
Prof. Ir. Antariksa, M.Eng, Ph.D	Tentang Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja kriteria objek yang dikatakan bersejarah? • Objek bersejarah di Malang dimana saja?
Drs. M. Dwi Cahyono, Mhum.	Tentang Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah Kota Malang? • Ciri-ciri bangunan bersejarah?

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada para ahli ini diharapkan dapat menjawab beberapa hal seperti tempat bersejarah, peristiwa apa yang sudah terjadi pada saat itu, siapa orang atau tokoh dalam peristiwa tersebut, dimana lokasinya dan kapan.

c. Dokumentasi

Tujuan dokumentasi ini adalah untuk merekam atau mendokumentasikan objek peninggalan sejarah seperti fasilitas pemukiman, peribadatan, pendidikan, kesehatan, perkantoran, kebudayaan dan rekreasi, RTH dan makam yang ada di daerah Kecamatan Klojen.

3.1.2 Survey Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder sering disebut metode pengumpulan bahan dokumen, karena peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain.

Bentuk data sekunder ada dua kategori yaitu berasal dari sumber internal dan sumber eksternal. Data internal tersedia pada tempat penelitian dilakukan misalnya faktur penjualan, laporan penjualan, laporan hasil riset yang lalu, dan lain-lain. Data eksternal dapat diperoleh dari sumber-sumber luar misalnya, data sensus penduduk dan registrasi. Data yang diperoleh dari badan atau perusahaan yang aktivitasnya mengumpulkan keterangan-keterangan yang relevan akan berbagai masalah. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

- o Survey instansi, merupakan survey yang datang ke pemerintahan atau instansi yang bersangkutan dengan penelitian, yaitu Dinas Pariwisata Seni dan Budaya, merupakan instansi yang mempunyai dokumentasi dan literatur-literatur tentang sejarah kota.

- o Studi Literatur

Studi literatur adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan atau mengambil dari buku-buku sebagai sumber bacaan, referensi yang berkaitan dengan permasalahan tentang sejarah kawasan dan perkembangan kota. Selain dari buku pengambilan data juga dari internet. Data yang diperoleh dari studi pustaka ini, baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah menjadi dasar perencanaan sehingga dapat memperdalam analisa.

3.2 Metode Deskriptif

Metode ini merupakan langkah lanjut dalam pengerjaan studi dari tahap pengelolaan data. Data yang berhasil dikumpulkan baik itu data primer maupun data sekunder kemudian dianalisis sesuai metode yang digunakan. Analisis yang digunakan untuk perkembangan Kecamatan Klojen, Kota Malang ditinjau dari sejarah kawasan adalah analisa deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan yang diamati²⁴. Fungsi analisis ini adalah untuk menjabarkan atau menjelaskan data yang bersangkutan dengan sasaran pertama sampai ketiga.

Metode operasional untuk menjawab ketiga sasaran yaitu sasaran pertama perkembangan waktu sejarah kolonial, cara menganalisis mencari data atau mengkaji peristiwa sejarah dari tahun tahun 1914 sampai 2011

²⁴ Saeful, Pupu. Penelitian kualitatif. Januari-juni 2009. Vol. 5. No. 9.

selanjutnya membuat kesimpulan dari kronologi tersebut, sasaran kedua perubahan peninggalan sejarah, cara menganalisis dengan mencari data tentang objek sejarah dan mengetahui perubahan apa saja yang terjadi dari objek-objek peninggalan sejarah dalam kurun waktu tahun 1914 sampai sekarang, sasaran ketiga perkembangan kawasan Kecamatan Klojen yang ditinjau dari sejarah., cara menganalisis pertama mengetahui sejarah, sejarah menghasilkan suatu objek dan objek tersebut mengalami perkembangan yang disertai dengan perubahan kawasan sekitar.

BAB IV SEJARAH DAN PERKEMBANGAN KECAMATAN KLOJEN, KOTA MALANG

Bab ini membahas tentang sejarah dan perkembangan Kecamatan Klojen yang meliputi sejarah (waktu, peristiwa, bukti) dan perkembangan kota (penduduk, ekonomi, spasia/ruang) Kecamatan Klojen, Kota Malang.

4.1 Kota Malang

Malang merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang cukup pesat perkembangannya. Selain berfungsi sebagai kota satelit dari Ibukota Provinsi Jawa Timur yaitu Surabaya, Malang juga sudah menjadi kota mandiri dikarenakan sebagian besar mayoritas warganya sudah mampu mencukupi kebutuhan hidup tanpa harus bergantung dari kota-kota di sekelilingnya. Secara geografis Kota Malang berada di ketinggian 429 - 667 meter di atas permukaan laut. Kota Malang secara geografis terletak 112,06^o– 112,07^o bujur timur dan 7,06^o – 8,02^o lintang selatan. Dataran tinggi di Kota Malang berkisar 200-499 meter. Kota Malang memiliki luas wilayah 110,06 km² dengan suhu udara berkisar antara 23,2^oC sampai 24,4^oC, dengan batas administrasi sebagai berikut:

- o Batas Utara : Kec. Singosari dan Kec. Karangploso
- o Batas Selatan : Kec. Tajinan dan Kec. Pakisaji
- o Batas Timur : Kec. Pakis dan Kec. Tumpang
- o Batas Barat : Kec. Wagir dan Kec. Dau

Tabel 4.1
Luas Wilayah Kota Malang

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Presentase Terhadap Luas Kota
1.	Kedungkandang	39,89	36,24
2.	Sukun	20,97	19,05
3.	Klojen	8,83	8,02
4.	Blimbing	17,77	16,15
5.	Lowokwaru	22,60	20,53
	Jumlah	110,06	100,00

Sumber: BPS-Kota Malang Dalam Angka 2015

Jumlah penduduk Kota Malang berdasarkan dari BPS tahun 2015 jumlah penduduk sebanyak 845.973 jiwa. Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin, maka proporsi antara penduduk laki-laki dan perempuan di



Kota Malang hampir sama. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kota Malang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Kota Malang Tahun 2015

Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kedungkandang	91474	92453	183927
Sukun	93632	94913	188545
Klojen	49779	54811	104590
Blimbing	87581	89264	176845
Lowokwaru	94516	97550	192066
Jumlah	416982	428991	845973

Sumber: BPS Kota Malang Dalam Angka 2015

Jumlah penduduk yang paling dominan terdapat pada Kecamatan Lowokwaru dengan jumlah 192.066 jiwa, diikuti Kecamatan Sukun dengan 188.545 jiwa, Kecamatan Kedungkandang 183.927 jiwa, Kecamatan Blimbing 176.845 jiwa dan yang paling sedikit jumlah penduduknya yaitu Kecamatan Klojen dengan jumlah penduduk 104.590 jiwa.

4.2 Kecamatan Klojen

Kecamatan Klojen merupakan Kecamatan yang diindikasikan sebagai kota tertua di Kota Malang. Secara astronomi Kecamatan Klojen terletak pada ketinggian 444 mpdl dengan posisi di 112°26,14 - 112°40,42 bujur timur dan 077°36,38 - 088°01,57 lintang selatan. Suhu udara di Kecamatan Klojen mencapai 32°C-21°C dengan curah hujan mencapai 1998mm/tahun. Kecamatan Klojen memiliki luas 8,83 km² yang berada ditengah Kota Malang dan berbatasan dengan 4 Kecamatan lainnya, yaitu:

- Batas Utara : Kec. Lowokwaru dan Kec. Blimbing Kota Malang
- Batas Selatan : Kec. Sukun Kota Malang
- Batas Timur : Kec. Kedungkandang Kota Malang
- Batas Barat : Kec. Sukun dan Kec. Lowokwaru Kota Malang

Kecamatan Klojen memiliki jumlah penduduk sebanyak 11.994 Jiwa per Km² yang tersebar di 11 kelurahan yang terdiri dari 89 RW dan 675 RT. Kecamatan Klojen merupakan kecamatan berkepadatan penduduk tertinggi di Kota Malang.

Tabel 4.3
Nama Kelurahan Kecamatan Klojen

<u>Kecamatan</u>	<u>Kelurahan</u>
Klojen	Klojen
	Rampal Celaket
	Oro-oro Dowo
	Samaan
	Penanggungan
	Gadingasri
	Bareng
	Kasin
	Sukoharjo
	Kauman
Kiduldalem	

Sumber: Kota Malang Dalam Angka 2015

4.3 Sejarah Perkembangan Kecamatan Klojen

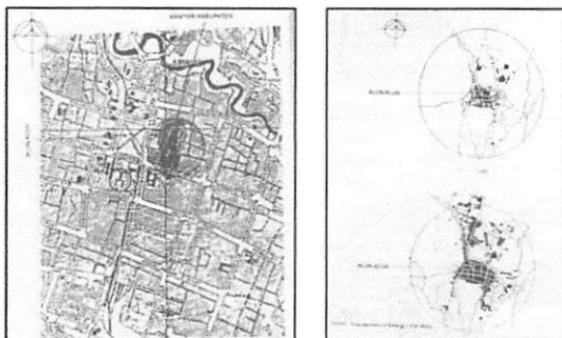
Antara tahun 1800-1900, Belanda ingin membentuk citra kota kolonial pada kota-kota di Indonesia terutama di Jawa. Kota Malang sendiri di Kecamatan Klojen dengan alun-alun sebagai pusat kota di Jawa (baik kota pesisir atau kota pedalaman) dipakai sebagai modal awal untuk membentuk citra tersebut. Alun-alun terutama sekali dimunculkan sebagai pusat kekuasaan administrasi kolonial. Dari sudut pandang ekonomi, penataan sosial yaitu tujuan produksi dan kontrol.

Berdasarkan *Algemeen jaarlijksch verslag* 1823, dapat diketahui bahwa Kota Malang saat itu merupakan bagian dari Karesiden Pasuruan yang meliputi Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Bangil, dan Kabupaten Malang berdasarkan *Stadsblad* 1819 nomor 16. Pemerintah kolonial pada tahun 1882 membuat alun-alun sebagai pusat kekuasaan administrasi kolonial. Selain itu, juga untuk kepentingan perkembangan ekonomi masa itu.

Seiring dengan pertumbuhannya pada tanggal 1 April 1914 pemerintah Hindia Belanda memutuskan membentuk Kota Malang sebagai kotamadya (*Gemeente*). Alun-alun, yang sejak dulu dipakai sebagai ibukota kabupaten yang menjadi pusat pengumpulan produksi bagi daerah subur disekitarnya. Sejak pemerintahan Gubernur Jendral Daerndels (1808-1811), sistem pembagian daerah Hindia Belanda dibagi menjadi beberapa kabupaten dan karesiden. Kedudukan bupati sejajar dengan kedudukan asisten residen.

Kedudukan ini diwujudkan secara fisik oleh pemerintah kolonial Belanda pada alun-alun kota kabupaten, dengan diletakkannya rumah bupati berhadapan dengan rumah asisten residen. Alun-alun Kota Malang dan disekitarnya sudah ada sejak tahun 1882, secara garis besar mirip dengan tipologi kota-kota kabupaten di Jawa lainnya.

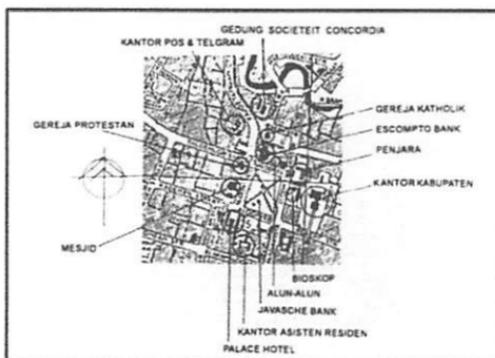
Hanya peletakkan bangunan penting seperti kantor kabupaten tidak berhadapan dengan kantor asisten residen. Letak kantor asisten residen ada di sebelah Selatan alun-alun, sedangkan kantor kabupaten terletak di sebelah Timur dari alun-alun tidak menghadap alun-alun. Hal ini jelas menyalahi prinsip dasar dari peletakkan bangunan dari tata letak Kota Jawa, yang dikembangkan oleh pemerintah kolonial Belanda.



Gambar 4.1

Tipologi Orientasi Kawasan Alun-Alun Pusat Kegiatan Kota Malang.

Sumber: Ir. Handinoto, Buku Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda Tahun 1996



Gambar 4.2

Situasi Alun-Alun Malang Pada Jaman Kolonial Belanda

Sumber: Ir. Handinoto, Buku Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda Tahun 1996

Dilihat dari peta dan juga gambaran di atas jelas terlihat bahwa alun-alun adalah pusat dari kegiatan Kota Malang. Pusat Kota (alun-alun) merupakan zoning administrasi yang langsung membentuk pola permukiman yang menyesuaikan diri dengan konsep kepentingan ekonomi. Pola

perkembangan permukiman kota-kota Jawa pada masa kolonial umumnya dibagi menjadi daerah permukiman penduduk Eropa, Timur asing (Cina dan Arab) dan Pribumi.

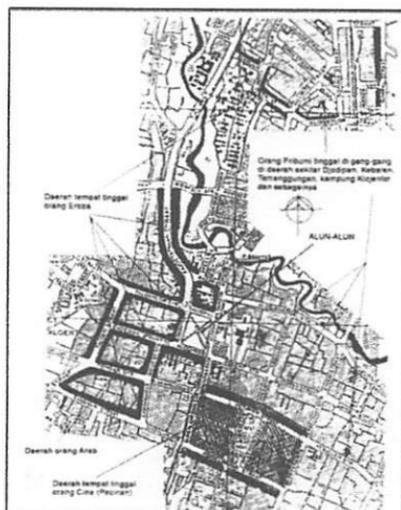
Masyarakat inilah yang membentuk pola permukiman di Malang sebelum tahun 1900. Kota-kota kolonial punya ciri khas alun-alun sebagai pusatnya. Bentuk-bentuk kotanya juga ditujukan terutama pada kepentingan ekonomi. Dimana kepentingan produksi pertanian serta distribusi memegang peran penting dalam perekonomian kolonial. Semua ini memerlukan kontrol dalam sistim pemerintahan. Pusat kontrol pemerintahan pada kota-kota kolonial di Jawa ditempatkan di sekitar alun-alun kotanya.

Semua bangunan pemerintahan seperti kantor Asisten Residen, Kantor Bupati, penjara serta bangunan keagamaan seperti Mesjid (di Malang juga ada gereja) dibangun di sekitar alun-alun. Jadi alun-alun berfungsi sebagai "*Civic Center*". Sedangkan pola permukimannya terbentuk di sekeliling alun-alun menurut pengelompokan dari masyarakat majemuk yang menjadi penghuni kotanya.

Orang Belanda tinggal di dekat pusat pemerintahan serta jalan-jalan yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Orang Cina yang sebagian besar merupakan pedagang perantara tinggal di sekitar pasar, yang disebut sebagai daerah Pecinan, sedangkan orang pribumi setempat tinggal di gang-gang di sekitar daerah alun-alun.

Pola penyebaran permukiman di Malang sampai tahun 1914 adalah sebagai berikut (*Staadgemeente Malang 1914-1939*):

1. Daerah permukiman orang Eropa terletak di sebelah Barat daya dari alun-alun Taloon, Tongan, Sawahan dan sekitarnya, selain itu juga terdapat di sekitar Kayoetangan, Oro-oro Dowo, Tjelaket, Klodjen lor dan Rampil.
2. Daerah permukiman orang Cina terdapat di sebelah Tenggara dari alun-alun (sekitar pasar besar). Daerah orang Arab di sekitar belakang masjid.
3. Daerah orang Pribumi kebanyakan menempati daerah kampung sebelah selatan alun-alun, yaitu daerah kampung kabalen, Penanggungan, Djodipan, Talon, dan Klodjen lor.
4. Daerah Militer terletak di sebelah Timur daerah Rampil.



Gambar 4.3

Daerah Hunian Di Kota Malang Sampai Tahun 1914

Sumber: Ir. Handinoto, *Buku Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda Tahun 1996*

Pembangunan prasarana secara besar-besaran di Jawa termasuk Malang baru dimulai setelah tahun 1870 jalan kereta api pertama antara Surabaya-Malang dibuat pada tahun 1876. Rel kereta api yang sejajar dengan jalan masuk ke Kota Malang dan berhenti di stasiun kota yang lama ini, berpengaruh besar terhadap perkembangan kota. Karena sesudah adanya rel kereta api ini, maka banyak rumah-rumah orang Eropa yang dibangun di dekat rel kereta api tersebut.

Kota Malang sampai tahun 1914, berbentuk konsentris dengan pola jejala (grid) dan pusatnya adalah alun-alun yang di hubungkan dengan jalan-jalan besar yang menuju ke luar kota. Pada tahun 1914, sarana dan prasarana kota yang ada di Malang masih sangat minim sehingga Malang sebenarnya belum bisa disebut sebagai kota besar. Sarana dan prasarana perkotaan yang ada di sekitar tahun 1914 dapat disebutkan sebagai berikut :

a. Fasilitas Pendidikan

Pada tahun 1914 sekolah yang ada dan paling tinggi tingkatannya masih setingkat MULO "*Meer Uitgebried Lager Onderwijs*" pendidikan dasar yang diperluas setingkat sekolah lanjutan pertama. Jumlah sekolah yang ada adalah:

1. Sebuah sekolah MULO
2. Tiga buah sekolah dasar *Europeesche Lagere School*
3. Sebuah sekolah dasar *Hollandsch-Chineesche School*

4. Tiga buah sekolah dasar untuk pribumi yang di namakan *Inlandsche Scholen der 2er Klasse* (Sekolah Ongko Lor) sebuah terletak di *Speelmanstraat* (sekarang Jalan Mojopahit), sebuah di Klojenlor dan sebuah Temenggoengan.

b. Fasilitas Keamanan dan Kesehatan

Malang adalah sebuah Kota Garnizoen. Markas tentaranya terpusat di sebelah timur daerah rampal, sebagai kelengkapan dari markas tentara tersebut terdapat sebuah rumah sakit militer yang besar, terletak di Klojenlor, dan sekarang menjadi rumah sakit umum. Selain itu ada pula rumah sakit untuk penduduk setempat yang di namakan *Gouvernement Indlandsch Hospital*. Selain itu ada juga poliklinik yaitu Lavalete dan RKZ.

c. Fasilitas Peribadatan

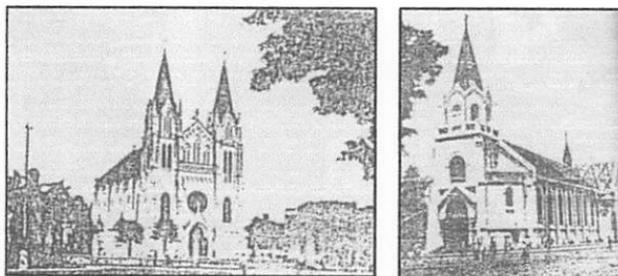
1. Tempat peribadatan Islam terbesar adalah Masjid Jami" yang didirikan pada tahun 1875, terletak di sebelah Barat alun-alun, sedangkan yang lain berupa langgar-langgar kecil yang tersebar di daerah kampung-kampung.
2. Tempat peribadatan Katholik juga terletak di Utara alun-alun di Jalan Kayoetangan (Jalan Basuki Rahmad) berupa gereja yang didirikan pada tahun 1904.
3. Tempat peribadatan protestan juga terletak di Utara alun-alun yang di dirikan tahun 1912.
4. Gedung untuk kepercayaan lain yaitu Gedung *Tjermeplain* yang kemudian menjadi RRI dan sekarang hotel.
5. Tempat peribadatan orang Cina adalah sebuah Klenteng Toa Pek Kong yang terletak di *Klentengstraat* yang sekarang Jalan Laksmana Martadinata.



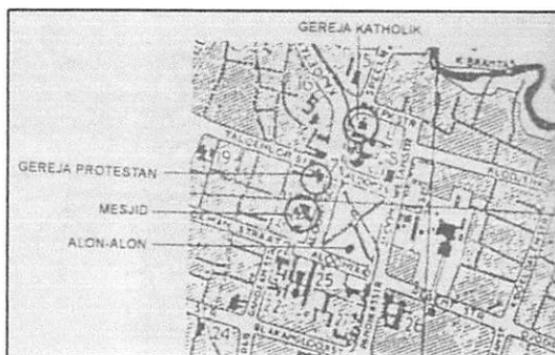
Gambar 4.4

Masjid Jami' Yang Berada Di Sebelah Barat Alun-Alun

Sumber: Ir. Handinoto, Buku Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda Tahun 1996



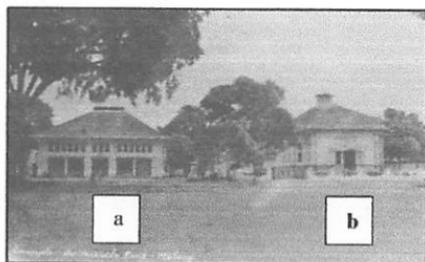
Gambar 4.5
Katholik Hati Kudus Yesus dan Gereja Protestan Immanuel
Sumber: Ir. Handinoto, Buku Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda Tahun 1996



Gambar 4.6
Letak Fasilitas Peribadatan Di Alun-Alun Kota Malang
Sumber: Ir. Handinoto, Buku Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda Tahun 1996

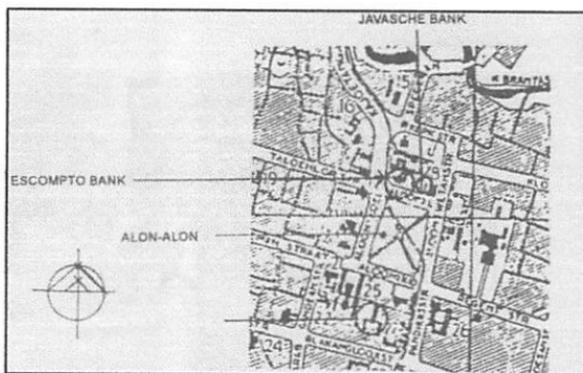
d. Fasilitas Perdagangan dan Jasa

Kantor perdagangan kecil mulai terdapat di sekitar Jalan Kayoetangan-Tjelaket. Jasa perbankan yang ada yaitu *Javasche Bank* yang terletak di sebelah Utara alun-alun yang didirikan tahun 1916, sedangkan *Nederlands Ind. Escompto* yang terletak di sebelah Barat alun-alun yang didirikan tahun 1929 dan *Nederland Ind Handels Bank* yang didirikan tahun 1938.



Gambar 4.7
(a)Javasche Bank Di Bangun Tahun 1915, (b) Escompto Bank
Di Bangun Tahun 1929.

Sumber: Ir. Handinoto, Buku Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda Tahun 1996



Gambar 4.8
Letak Bangunan Bank Di Kota Malang
Sumber: Ir. Handinoto, Buku Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda Tahun 1996

e. Fasilitas Kebudayaan dan Rekreasi

Sampai tahun 1914 fasilitas sangat minim. Ada perkumpulan yang di namakan sebagai *Kunst en Wetenscheapen* (seni dan ilmu pengetahuan), yang bertempat di *Societeit De Harmine*. Di dalam gedung ini juga terdapat sebuah bioskop yang masih primitif. Bangunan Hotel Jansen terletak di sekitar alun-alun, namun hotel tersebut dibongkar dan tidak berbekas. Kemudian beberapa tahun kemudian di bangun Hotel Palace yang sekarang menjadi Hotel Pelangi.

f. Fasilitas perkantoran

Satu-satunya bangunan pemerintahan yang dominan pada tahun 1914 adalah Kantor Asisten Residen yang terletak di sebelah Selatan alun-alun, namun sekarang bangunan itu sudah tidak ada. Bangunan pemerintahan lainnya adalah kantor kabupaten yang menghadap Regenstar (Jalan KH Agus Salim).

g. Fasilitas RTH dan makam

Pada tahun 1914, satu-satunya RTH yang besar adalah alun-alun, sedangkan untuk makam terbagi menjadi 3 bagian. Yang pertama adalah makam bagi orang-orang Belanda yang terletak di Klojenlor yang sekarang telah dipindah di Sukun. Yang kedua adalah kompleks makam Islam dan penduduk setempat yang terletak di Soekoredjo di sebelah Utara Kutobedah, sedangkan di sebelah Selatannya terdapat Makam Cina dan masih dipertahankan.

h. Transportasi

- Jaringan Jalan: Pola jaringan jalan pada tahun 1914 menggambarkan pola jejala (grid) yang jelas. Semuanya masih belum diaspal karena baru pada tahun 1920 jalan-jalan di Malang mulai diaspal. Pola jalannya cukup teratur dimana pusat kota, yaitu alun-alun, kelihatan sebagai pusat distribusi ke berbagai bagian kota. Dari alun-alun tersebut orang dengan mudah dapat mencapai seluruh bagian kota dan juga keluar kota.
- Jaringan kereta api: Jaringan jalan kereta api sudah memasuki Malang sejak tahun 1879. Pada tahun 1914, jurusan yang ada adalah Surabaya-Malang yang dihubungkan dengan 4 buah kereta api. Stasiun kereta apinya terletak di *stationweg*. Stasiun ini menghadap ke Timur, ke daerah barak militer, setelah baru tahun 1930 orientasi stasiun kereta api di pindah ke Barat, sesuai perkembangan kota.

Dalam kurun waktu perkembangannya Kota Malang yang cukup pesat, pemerintah Belanda waktu itu juga mempertimbangkan jaringan jalan. Jalan merupakan salah satu prasarana terpenting dalam pengembangan kota. Perencanaan jalan secara menyeluruh terintegrasi dengan rencana pengembangan Kota Malang ini dirancang oleh Karsten. Konsep pengembangan jaringan jalan yang terpadu, karsten mengadakan pembedaan kelas jalan, antara jalan-jalan utama dan jalan-jalan pembagi yang dilalui oleh lalu-lintas kendaraan.

Antara tahun 1914-1929 Kota Malang telah memiliki 8 tahapan perencanaan kota yang pasti, masing-masing tahapan tersebut dinamakan Bouwplan I sampai dengan Bouwplan VIII. Bouwplan yang tersebar di Kecamatan Klojen adalah Bouwplan I, II, IV, V, VI dan VII.

Rencana Bouwplan I dengan luas 12.939 m², maka pembangunan kota pertama yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 1917, diarahkan untuk

perumahan baru bagi golongan Orang Eropa *Oranjobuurt* (daerah *Oranje*). Daerah yang terletak antara Jalan Tjelaket dan Rampal dan berbatasan dengan rel kereta api yang akan memasuki Kota Malang. Didalam perkembangannya beberapa bangunan rumah tinggal masih bertahan dalam bentuk dan fungsinya, namun sebagian sudah berubah fungsi maupun bentuk aslinya. Perubahan fungsi yang terjadi pada rumah tinggal, misalnya menjadi sekolah, hotel, perkantoran, dan lain sebagainya. Kondisi sekarang merupakan daerah permukiman yang padat penduduknya.

Rencana Bouwplan II, dengan luas 15.547m² rencana pengembangan wilayah Kota Malang tahap kedua ini ditetapkan pada tanggal 26 April 1920, namun baru terealisasikan pada tahun 1922. Daerah ini di namakan *Gouverneur-Generaalbuurt*. Rencananya adalah lebih mengarah ke pusat pemerintahan yang baru di sekitar pusat *JP. Coen Plein* (Alun-alun Bunder, sekarang alun-alun Tugu). Berupa lapangan terbuka yang mempunyai bentuk bulat ditengahnya dibuat kolam air mancur. Alun-alun Bunder bersifat memusat dan memiliki hirarkhi terhadap lingkungan sekitarnya. Alun-alun ini menjadi titik tekan terhadap proses-proses yang terbentuk dari penataan jalan dan massa bangunan. Poros Barat-Timur menghubungkan Alun-alun Bunder dengan stasiun, sedangkan poros Utara-Selatan menghubungkan *Gemeente* dengan alun-alun. Penataan massa bangunan terdiri dari dua pola, yaitu pola grid pada pusat (alun-alun) dan pola organik pada lingkungan sekitar permukiman. Semua nama jalan yang dengan langsung mencapai aksesnya ke alun-alun bunder diberi nama yang menunjuk pada nama orang-orang Belanda seperti *Julianalaan, Emmalaan, Willemslaan, Mauritslaan, Idembroeglaan, Sophialaan, van Heutszlaan, dan van Imhofflaan*. Didalam perkembangannya, di tengahnya didirikan tugu yang dikelilingi kolam air mancur. Di sekitarnya terdapat Gedung Kotamadya Malang, Hotel Splendid Inn, Sekolah HBS/AMS (sekarang SMA Negeri 3 Malang), Hotel Tugu, rumah tinggal panglima militer (sekarang jadi Hotel Tugu), rumah gubernur (sekarang Kantor DPRD), dan lain sebagainya. Pada awalnya sebagai pusat pemerintahan dan sekolahan, namun didalam perkembangan fungsinya bertambah dengan adanya fasilitas penginapan, seperti Hotel Tugu. Di samping itu, juga berubahnya fungsi rumah tinggal menjadi *factory outlet*, kantor dinas pemerintah Kota Malang, dan lain sebagainya.

Pada kondisi saat ini tahun 1920 perkembangan permukiman penduduk sudah semakin pesat dan sangat padat. Perluasan kota pada perencanaan Bouwplan IV dengan luas 41.401 m² terutama diperuntukkan untuk kelas menengah kebawah, perluasan ini rencananya akan dilakukan antara Sungai Brantas dan jalan ke Surabaya. Daerah ini direncanakan untuk perkampungan yang ditata secara rapi, sedangkan perluasan daerah pemakaman dilakukan di komplek pemakaman Samaan seluas 6.2045 Ha.

Pemakaman itu sampai saat ini masih berfungsi sebagai area pemakaman umum di Kota Malang.

Rencana Bouwplan V, dengan luas 16.768 m², dimulai sekitar tahun 1924/1925, karena pada waktu itu penduduk di Kota Malang terutama bangsa Eropa meningkat pesat, sehingga perluasan tersebut diperuntukkan bagi bangsa Eropa. Kemudian yang menjadi terkenal dalam perluasan ini adalah pembangunan taman olah raga di sekitar Jalan Semeru yang sampai sekarang masih ada dan berfungsi sebagai sarana olah raga masyarakat Kota Malang. Daerah tersebut merupakan permukiman yang letak dan pola bangunannya masih bertahan sampai sekarang. Jalan utama pada perencanaan ini adalah Jalan Ijen yang membujur ke arah utara-selatan yang di tengahnya terdapat taman. Kawasan Ijen Boulevard masih bertahan sampai saat ini dengan potongan jalan yang khas, dan kiri-kanan dihiasi dengan pohon palem, hanya rumah tinggal yang terdapat di kawasan itu sudah banyak mengalami perubahan besar terutama dalam bentuknya.

Dalam perencanaan Bouwplan VI, dengan luas 220.900 m², perluasan kota merupakan pemekaran dari perencanaan sebelumnya yang tentu saja belum merata. Daerah perluasannya kemudian di kenal dengan daerah *Eilandenbuurt* (kawasan yang menggunakan nama jalan pulau-pulau). Sebagai titik pusat adalah kota lama, dan alun-alun berada pada posisi dekat Pecinan yang terletak di sebelah Tenggara dan daerah Kajoetangan yang pada waktu itu menjadi daerah pertokoan orang Eropa, letaknya ada di sebelah Barat Daya. Dengan demikian perkembangannya yang terjadi saat ini menjadikan alun-alun sebagai tumpuan berkumpulnya masyarakat, karena di kelilingi pusat-pusat perdagangan.

Pada perkembangan berikutnya adalah Bouwplan VII 1932-1934 luas 252.948 m², merupakan perkembangan permukiman yang berdasar pada rencana sebelumnya. Bouwplan VII, di maksudkan sebagai lanjutan perluasan bagian barat kota setelah Bouwplan V. Selain daerah perumahan elit, dengan jenis villa (dengan kaveling besar serta bentuk rumah tinggal yang luas dan ukuran yang besar pula). Perkembangan permukiman yang dahulu di peruntukkan bagi pendatang dalam hal ini orang Belanda masih bertahan sampai sekarang.

Pada Zona I merupakan gabungan dari Bouwplan V dan Bouwplan VII, Zona II merupakan gabungan Bouwplan I dan Bouwplan II, Zona III merupakan Bouwplan VI, dan Zona IV tetap merupakan Bouwplan IV.

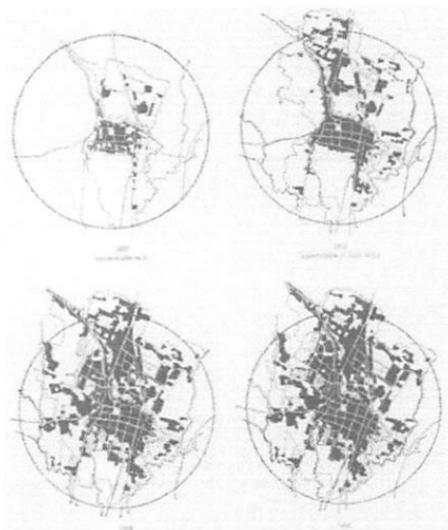
Pembagian zonanya meliputi: Zona I, disebut *Bergenbuurt* (kawasan yang menggunakan nama jalan gunung-gunung) meliputi perumahan tipe besar dan jenis Villa. Zona II, disebut *Orangebuurt* (kawasan yang menggunakan nama jalan pahlawan-pahlawan) untuk perdagangan dan jasa dan pusat pemerintahan baru. Zona III, disebut *Eilandenbuurt* (kawasan yang menggunakan nama jalan pulau-pulau) untuk perumahan kelas menengah ke bawah dan daerah industri.



Gambar 4.9

Letak-Letak Daerah Perluasan Kota Malang (Bouwplan I-VIII).

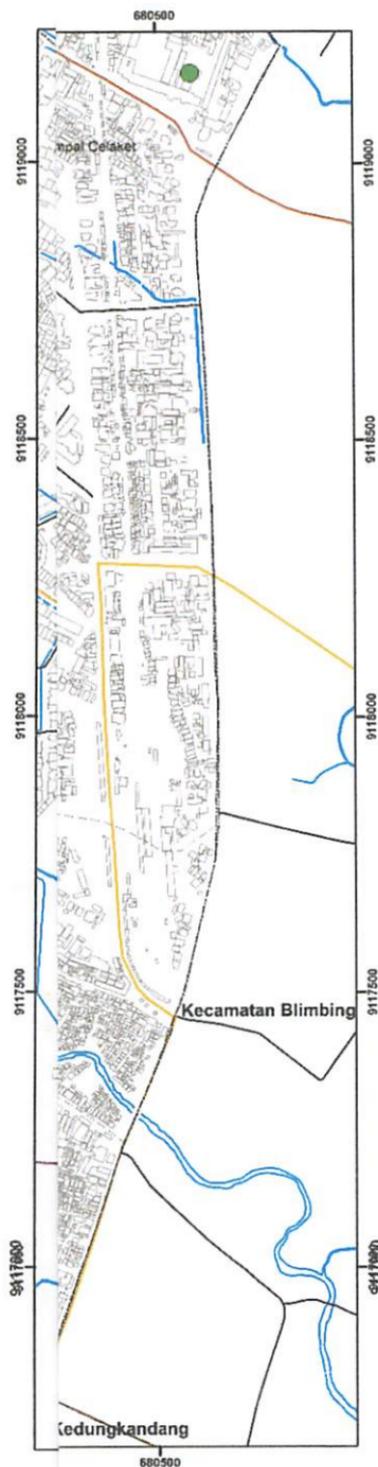
Sumber: Ir. Handinoto, Buku Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda Tahun 1996



Gambar 4.10

Perkembangan Kota Malang Dari Tahun 1882 Sampai 1938.

Sumber: Ir. Handinoto, Buku Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda Tahun 1996



Judul Peta : Persebaran Objek Bangunan Bersejarah Pada Tahun 1914 di Kecamatan Kojong



1:9.000



Legenda

Batas Administrasi

--- Batas Kecamatan

--- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

— Jalan Arteri Primer

— Jalan Kolektor Primer

— Jalan Kolektor Sekunder

— Jalan Lokal Sekunder

Peraliran

— Sungai

Keterangan

● BI

● Bank Mandiri

● Gereja GPIB Imanuel

● Gereja Kayutangan

● Kantor Pajak

● Masjid Jami

● RKZ

● RS Lavalette

● RSSA

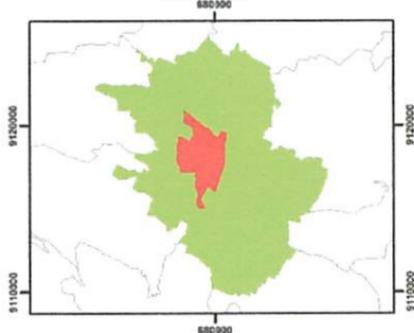
● SMAK Frateran Celaket 21

● SMU 2 YPK

● Sarnah

No.Peta : 4.1

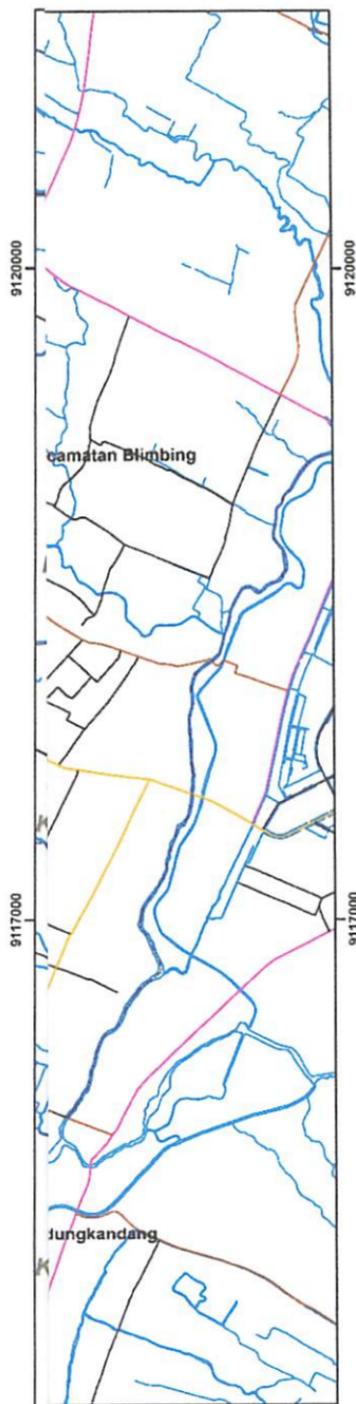
Insert Peta



Sumber Peta :

> Hasil Survey

> Shapefile Kota Malang



Judul Peta :
Persebaran Objek Bangunan
Bersejarah Pada Tahun 1914
di Kecamatan Klojen



1:22.655



Legenda

Batas Administrasi

----- Batas Kecamatan

----- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

— Jalan Arteri Primer

— Jalan Kolektor Primer

— Jalan Kolektor Sekunder

— Jalan Lokal Sekunder

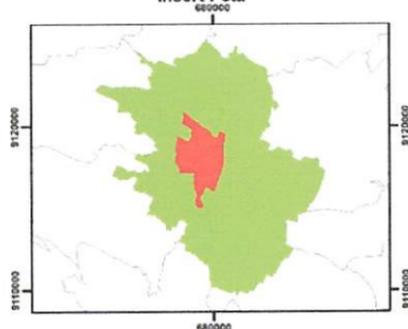
Perairan

— Sungai

Keterangan

- | | |
|-----------------------|----------------------------|
| ● BI | ● RKZ |
| ● Bank Mandiri | ● RS Lavalette |
| ● Gereja GPIB Imanuel | ● RSSA |
| ● Gereja Kayutangan | ● SMAK Frateran Celaket 21 |
| ● Kantor Pajak | ● SMU 2 YPK |
| ● Masjid Jami | ● Sarinah |

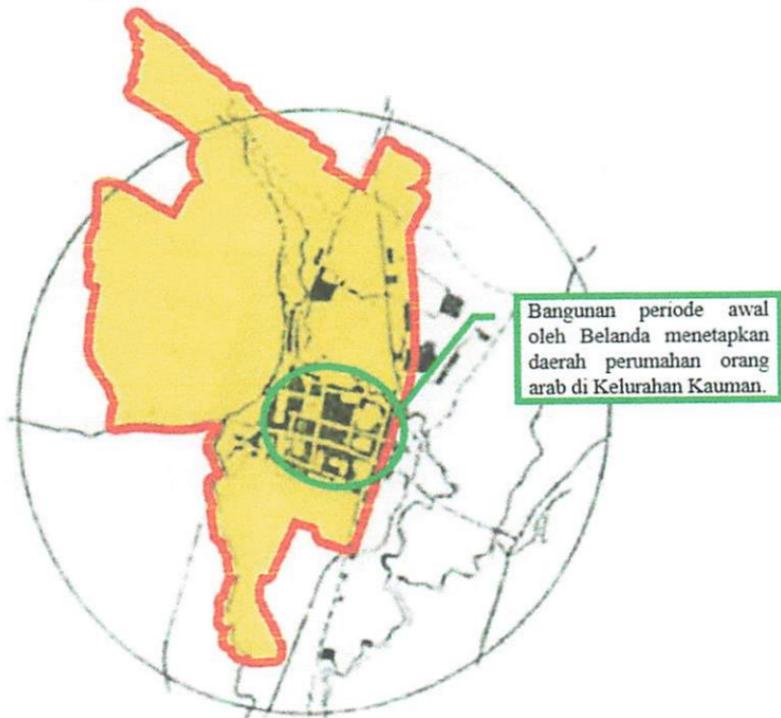
Insert Peta



Sumber Peta :
 > Hasil Survey
 > Shapefile Kota Malang

4.4 Perkembangan Perubahan Penggunaan Lahan

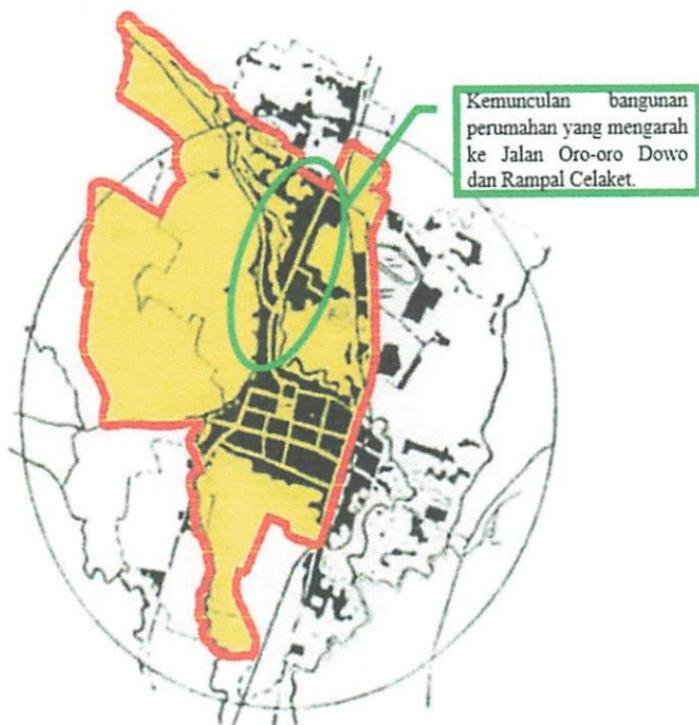
Kecamatan Klojen memiliki bentuk konsentris dengan pola jejala (*grid*) dan pusatnya adalah alun-alun yang dihubungkan dengan jalan-jalan besar yang menuju ke luar kota ini bisa dilihat dari bentuk perkembangannya.



Gambar 4.11
Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 1882

Periode sebelum tahun 1882

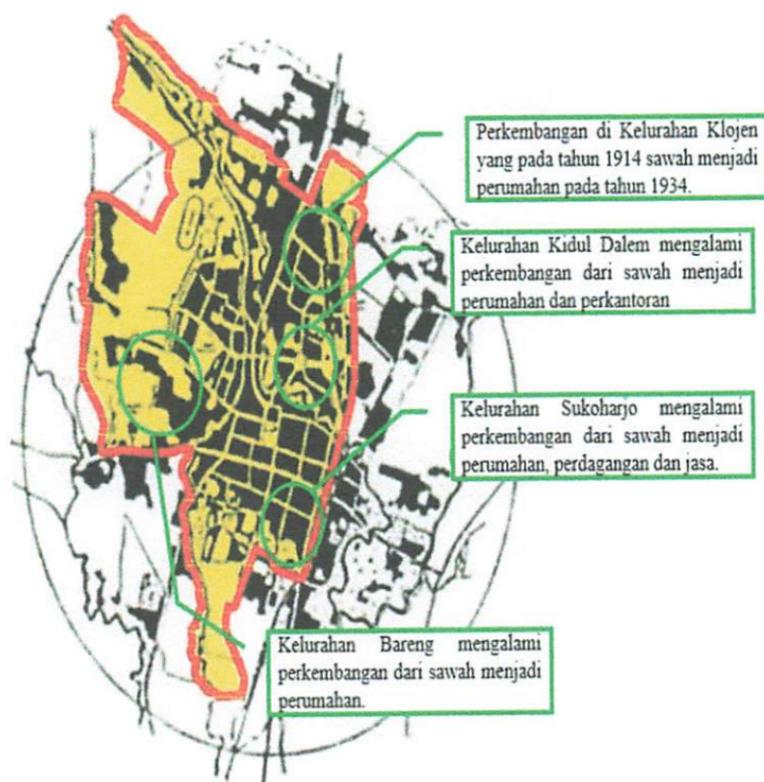
Bangunan periode awal merupakan pengaruh dari pengelompokan etnis oleh pemerintah Belanda yang menetapkan daerah perumahan orang Arab terletak di sebelah barat pasar yaitu di daerah Kelurahan Kauman. Peruntukan bangunan menyebar di sepanjang koridor Embong Arab dan Djagalan Straat, sedangkan guna lahan lainnya masih berupa area persawahan.



Gambar 4.12
Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 1914

Periode tahun 1914

Kemunculan bangunan perumahan dimulai pada tahun 1914 yang mengarah ke kawasan bagian Barat yang mengarah ke Jalan Oro-oro Dowo dan Rampil Celaket yang telah terbentuk memberikan pengaruh terhadap perkembangan kawasan sekitar.



Gambar 4.13
Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 1934

Periode tahun 1934

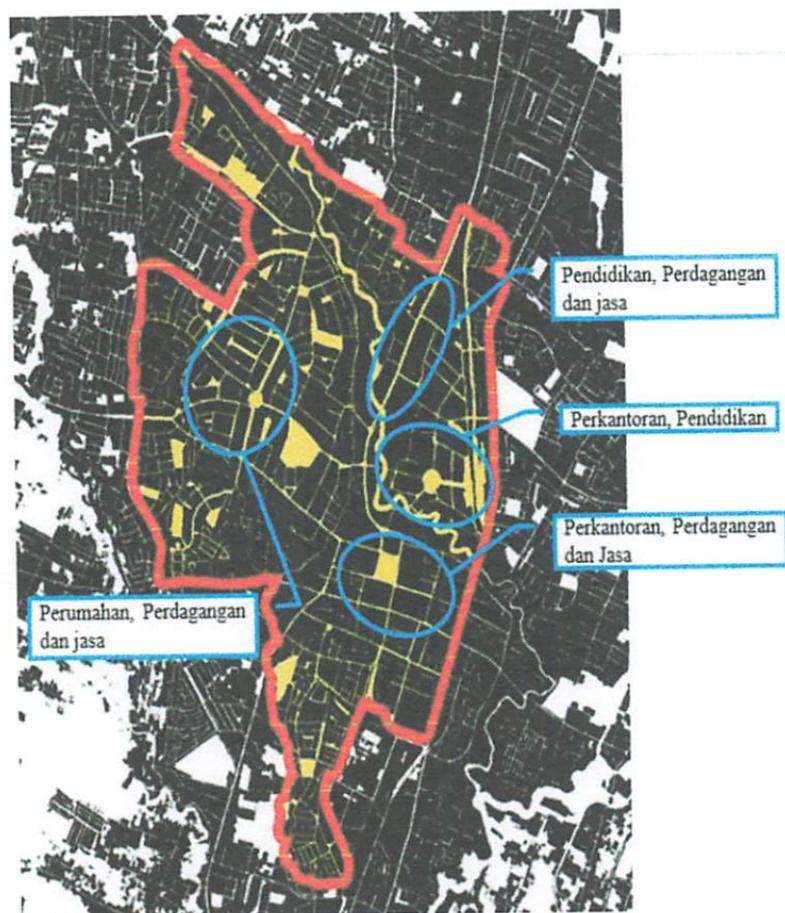
Perkembangan kawasan mulai menyebar ke seluruh Kecamatan Klojen dan pada tahun 1934 semakin tidak terkendali perkembangannya. Perkembangan yang terjadi mengarah ke Kelurahan Klojen, Kelurahan Kidul Dalem, Kelurahan Bareng dan Kelurahan Sukoharjo.



Gambar 4.14
Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 1938

Periode tahun 1938

Perkembangan lahan semakin meningkat dan padat pada tahun 1938. Bangunan semakin banyak dan menyebar serta memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai rumah tinggal dan perdagangan.



Gambar 4.15
Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2011

Periode setelah tahun 1938 (hingga tahun 2011)

Perkembangan lahan bangunan yang terjadi pada tahun 1938 sampai 2011 telah banyak berkembang semakin padat dengan batasan fisik berupa jalan, tidak terjadi perkembangan kawasan secara horizontal dan memiliki berbagai fungsi, yaitu sebagai rumah tinggal, perdagangan, perkantoran, dan lain-lain.

4.5 Keberadaan Objek Bersejarah di Kecamatan Klojen

Seperti yang diketahui bahwa Kecamatan Klojen memiliki banyak objek bersejarah karena pada masa kolonial Belanda Klojen merupakan pusat interaksi dan pusat pelayanan. Berikut adalah objek bersejarah yang terdapat di Kecamatan Klojen:

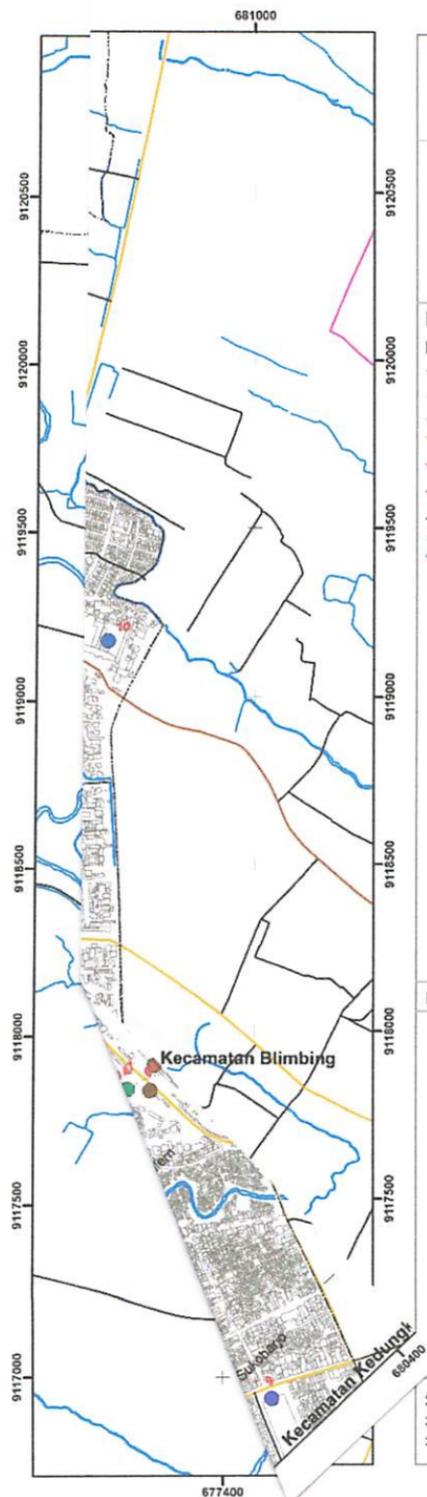
Tabel 4.4
Objek Bersejarah Kecamatan Klojen

No	Nama Bangunan	Tahun	Alamat
1	Asuransi Jiwasraya	1857	Jl. Merdeka Barat,
2	Gereja GPIB Immanuel	1861	Jl. Merdeka Barat No.9
3	Mesjid Jami	1875	Jl.Merdeka Barat-Klojen
4	Alun-alun Merdeka	1882	Jl.Merdeka Barat –Klojen
5	Gereja Katolik Hati Kudus Yesus	1906	Jl.MGR Sugiyopranoto No.2
6	R.K.Z	1914	Jl. Nusakambangan No.56
7	Bank Indonesia	1915	Jl. Merdeka Utara No.7
8	Hotel Pelangi	1916	Jl. Merdeka
9	Pasar Besar	1916	Jl. Pasar Besar-Klojen
10	RS Lavalette	1918	Jl. W.R Supratman no.10
11	Alun- alun Tugu	1920	Jl.Tugu-Klojen
12	SMA, SMP, Biara Ursulin Cor Jesu	1923	Jl. Jaksa Agung Suprpto No.55
13	Gereja Katolik Katedral Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel	1924	Jl. Buring No.60
14	Stadion Gajayana	1924	Jl. Tangkuban Perahu
15	Museum Bentoel	1925	Jl. Wiromargo No.32
16	SMP Frateran Celaket 21	1926	Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 21
17	Cargo (Omah Mode)	1926	Jl. Suropati
18	SMA 4,1,3 Tugu	1927	Jl. Tugu Utara No.1
19	Kantor Perbendaharaan	1927	Jl. Merdeka Selatan No.1-2
20	Balaikota	1927	Jl. Tugu No.1

No	Nama Bangunan	Tahun	Alamat
21	Wisma Tumapel	1928	Jl. Tumapel No. 1
22	Taman Gayam	1928	Jl. Taman Gayam
23	Kantor Pajak	1929	Jl. Merdeka Utara No.3
24	SMA S.t Albertus	1930	Jl. Talang
25	RSU Husada	1930	Jl. Pahlawan Trip No. 2
26	PLN	1930	Jl. Basuki Rahmat No.100
27	Mitra/Carrefour/Gajahmada	1930	Jl. KH. Agus Salim 10-16
28	Hotel Richie	1930	Jl. Basuki Rahmat No. 1
29	Toko Oen	1930	Jl. Jenderal Basuki Rahmat No.5
30	Taman Cerme	1935	Jl. Cerme
31	Bank Mandiri	1938	Jl. Merdeka Barat No. 1
32	AVIA	1940	Jl. Jaksa Agung Suprpto No.1B
33	Stasiun Kota Baru	1940	Jln. Trunojoyo
34	RSB Mardi Waloeja Rampal	1940	Jl. WR. Supratman no.1
35	GKI Tumapel	1941	Jl. Tumapel 24
36	RSSA	1947	Jl. Jaksa Agung Suprpto No.2
37	Monumen Pahlawan Trip	1947	Jl. Pahlawan Trip
38	Patung Pahlawan Trip	1947	Jl. Pahlawan Trip
39	Monumen Chairil Anwar	1947	Jl. MGR Sugiyopranoto
40	Monumen Perjuangan KNIP	1947	Jl. Merdeka Utara
41	Sarinah	1948	Jl. Basuki Rahmat
42	Panti Asuhan St. Theresia	1948	Jl. Jaksa Agung Suprpto No.22
43	SMU 2 YPK	1950	Oro-oro Dowo
44	Perpustakaan Kota Malang	1966	Jl. Ijen No.30A
45	Museum Brawijaya	1968	Jl. Ijen No.25A
46	Hotel Splendid Inn.	1973	Jl. Mojopahit No.4

No	Nama Bangunan	Tahun	Alamat
47	Monumen Juang'45	1975	Jl. Kertanegara
48	Monumen Hamid Rusdi	1975	Jl. Oro-oro Dowo,
49	Hotel Sentosa	1975	Jl. KH. Agus Salim
50	Kantor Pos	1978	Jl. Merdeka Selatan No.5
51	Hotel Tugu	1980	Jl. Tugu No.3,
52	Brawijaya Edu Park	1980	Jl. Kahuripan no.1
53	Monumen Melati	1982	Jl. Ijen No.18
54	Hotel Sahid Montana	1987	Jl. Kahuripan no.9
55	Monumen TGP (Tentara Genie Pelajar)	1989	Jl. Tangkuban Perahu No.7,
56	Hotel Kartika Graha	1989	Jl. Jaksa Agung Suprpto No.17
57	Kantor Bupati	-	Jl. K. H. Agus Salim No.7
58	Polresta Malang	-	Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 19
59	CIMB	-	Jl. Merdeka Timur
60	Taman Rekreasi Kota	-	Jl. Simpang Mojopahit No.1
61	Tugu Adipura	-	Jl. Semeru
62	Ramayana	-	Jl. Merdeka Timur,
63	Hutan Kota Malabar	-	Jl. Malabar
64	Taman Bentoel	-	Jl. Trunojoyo
65	Taman Slamet	-	Jl. Taman Slamet
66	Makam Islam	-	Jl. Mayjend Panjaitan

Sumber: DISBUDPAR Kota Malang & Hasil Survey 2016



Judul Peta : Persebaran Objek Bersejarah di Kecamatan Klojen



1:15.000



Legenda

Batas Administrasi

----- Batas Kecamatan

----- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

— Jalan Arteri Primer

— Jalan Kolektor Primer

— Jalan Kolektor Sekunder

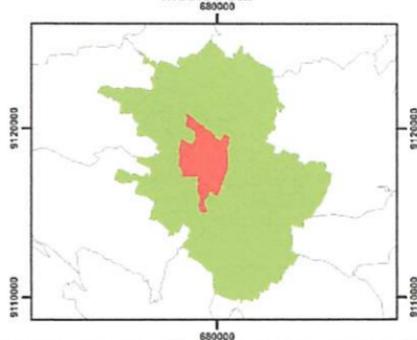
— Jalan Lokal Sekunder

Perairan

~ Sungai

No.Peta : 4.2

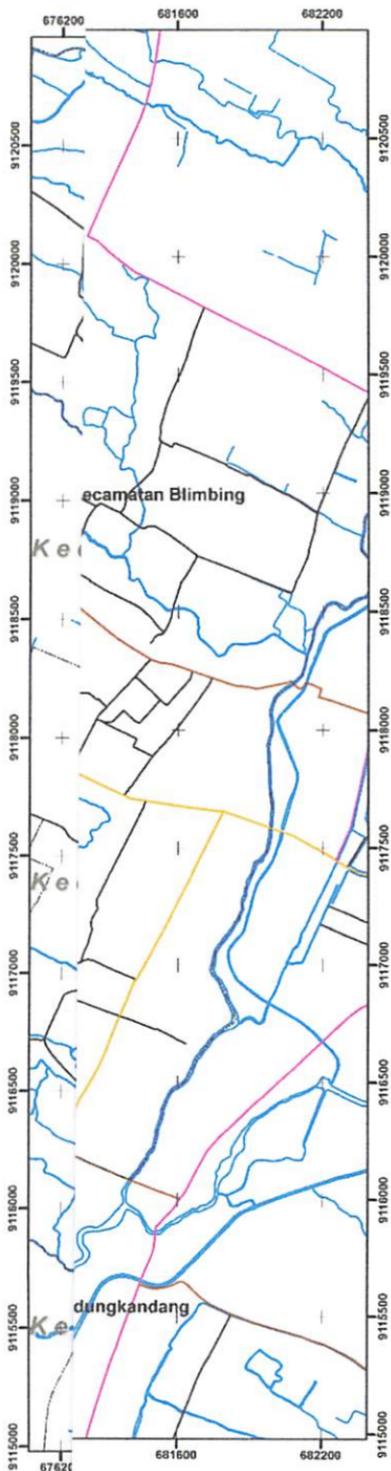
Insert Peta



Sumber Peta :

> Hasil Survey

> Shapefile Kota Malang



Judul Peta : Persebaran Objek Bersejarah di Kecamatan Klojen



1:15.000

230 115 0 230 460 690 870 M

Legenda

Batas Administrasi

----- Batas Kecamatan

----- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

— Jalan Arteri Primer

— Jalan Kolektor Primer

— Jalan Kolektor Sekunder

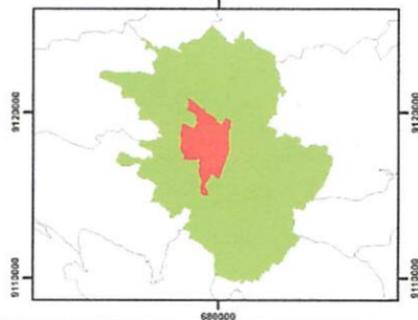
— Jalan Lokal Sekunder

Perairan

~ Sungai

No.Peta :

Insert Peta



Sumber Peta :

> Hasil Survey

> Shapefile Kota Malang

4.6 Data Jalan

Dalam penelitian ini dikaji aspek pergerakan hanya pada transportasi darat yaitu jalan dan jalur trem.

4.6.1 Jalan

Seiring dengan perkembangan waktu peninggalan kolonial berupa jalan masih dapat di jumpai di beberapa kawasan di Kecamatan Klojen hanya saja nama jalan tersebut disesuaikan dengan kondisi saat ini. Nama-nama jalan tempo dulu (masa kolonial tahun 1914) dengan masa sekarang di Kecamatan Klojen sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nama-nama Jalan di Kecamatan Klojen

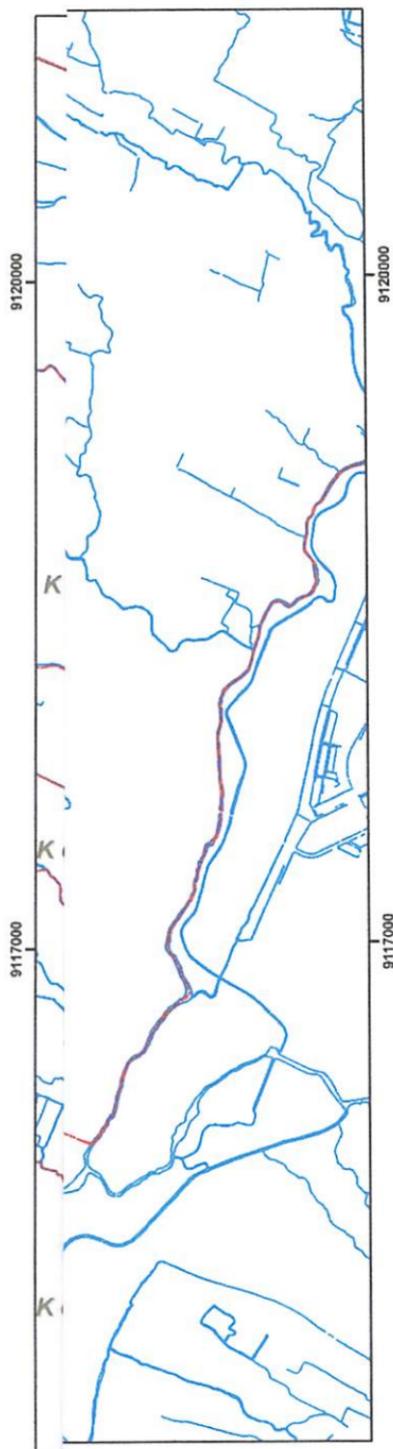
Tempo Dulu	Masa Sekarang	Kelurahan
Djamboeweg	Jl. Jambu	Bareng
Djeroekweg	Jl. Jeruk	Bareng
Doerianweg	Jl. Duren	Bareng
Doewetweg	Jl. Juwet	Bareng
Gajamplein	Taman Gayam	Bareng
Kedongdongweg	Jl. Kedongdong	Bareng
Kepoendoengweg	Jl. Kepundung	Bareng
Manggaweg	Jl. Mangga	Bareng
Manggisweg	Jl. Manggis	Bareng
Moendoeweg	Jl. Mundu	Bareng
Nangkaweg	Jl. Nangka	Bareng
Ramboetanweg	Jl. Rambutan	Bareng
Sawoweg	Jl. Sawu	Bareng
Semangkaweg	Jl. Semangka	Bareng
Pandanstraat	Jl. Pandan	Gading Kasri
Penangoenganstraat	Jl. Panderman	Gading Kasri
Prahoestraat	Jl. Willis	Gading Kasri
Sindoroweg	Jl. Sindoro	Gading Kasri
Slametpark	Taman Slamet	Gading Kasri
Tilemojostraat	Jl. Telemoyo	Gading Kasri
Ambonweg	Jl. Ambon	Kasin
Baliweg	Jl. Bali	Kasin
Bandaweg, Bandaplein	Jl. Banda	Kasin
Bankaweg	Jl. Bangka	Kasin
Baweanweg	Jl. Bawean	Kasin
Borneoweg	Jl. Kalimantan	Kasin
Celebesweg	Jl. Sulawesi	Kasin
Ceramweg	Jl. Seram	Kasin
Djagalanstraat	Jl. Kapten Pieretendean	Kasin
Embong Arab	Jl. Sarif Alqodir	Kasin
Edward Soesmanpark	Jl. Tanimbar	Kasin
Floresweg	Jl. Flores	Kasin
Gentengweg	Jl. Genteng	Kasin

Tempo Dulu	Masa Sekarang	Kelurahan
Jawaweg	Jl. Nusakambangan	Kasin
Kangeanweg	Jl. Kangean	Kasin
Lombokweg	Jl. Lombok	Kasin
Madoeraweg	Jl. Madura	Kasin
Ridderweg De	Jl. Tanimbar	Kasin
Sapoediweg	Jl. Sapudi	Kasin
Sawahanstraat	Jl. Julius Usman	Kasin
Soembaweg	Jl. Sumba	Kasin
Sumatraweg	Jl. Yos Sudarso	Kasin
Ternateweg	Jl. Ternate	Kasin
Timorweg	Jl. Timor	Kasin
Aloon-Aloon Kidoel	Jl. Taman Merdeka Selatan	Kauman
Aloon-Aloon Koeloen	Jl. Taman Merdeka Barat	Kauman
Aloon-Aloon Lor	Jl. Taman Merdeka Utara	Kauman
Aloor-Aloon Wetan	Jl. Taman Merdeka Timur	Kauman
Ardjoenstraat	Jl. Arjuno	Kauman
Arjoenodwarsstraat	Jl. Tengger	Kauman
Badhuisweg	Jl. Tangkuban Perahu	Kauman
Blakanglodji-Straat	Jl. Ade Irma Suryani	Kauman
Dorowatistraat	Jl. Dorowati	Kauman
Gandean-Straat	Jl. Kh Wahid Hasyim	Kauman
Kajoetangan	Jl. Jend. Basuki Rachmad	Kauman
Kaocemanstraat	Jl. Kauman	Kauman
Kasin Koelon-Straat	Jl. Brigjen. Katamso	Kauman
Kawistraat	Jl. Kawi	Kauman
Keloetstraat	Jl. Kelud	Kauman
Maetsuyckerstraat	Jl. Tumapel	Kauman
Van Oudthoornstraat	Jl. Brawijaya	Kauman
Soembingweg	Jl. Sumbing	Kauman
Taloonstraat	Jl. Hasjim Ashari	Kauman
Taloon Lor Straat	Jl. Arif Rahman Hakim	Kauman
Tonganstraat	Jl. Ade Irma Surjani	Kauman
Van Oudt Hoornstraat	Jl. Brawijaya - Jl. Senaputra	Kauman
Widodarenstraat	Jl. Widodaren	Kauman
Boschstraat Van Den	Jl. Sultan Agung	Kidul Dalem
Capellenstraat Van Der	Jl. Sriwijaya	Kidul Dalem
Coenplein Jan Pieterszoon	Jl. Taman Tugu	Kidul Dalem
Daendelsboulevard	Jl. Kertanegara	Kidul Dalem
Embong Brantas	Jl. Embong Brantas	Kidul Dalem
Goedangweg	Jl. Trunojoyo	Kidul Dalem
Kidoel Dalem-Straat	Jl. Kidul Dalem	Kidul Dalem
Klodjen Kidoel-Straat	Jl. Aries Munandar	Kidul Dalem
Regenstraat	Jl. H Agus Salim	Kidul Dalem
R. Kerkstraat	Jl. Gereja/ Sugiyo Pranoto	Kidul Dalem
Van Den Boschstraat	Jl. Sultan Agung	Kidul Dalem
Van Imshoffstraat	Jl. Gajahmada	Kidul Dalem
Emmastraat	Jl. Dr. Sutomo	Klojen
Heutszstraat Van	Jl. Panjajaran	Klojen

Tempo Dulu	Masa Sekarang	Kelurahan
Hospitaallaan	Jl. Belakang RSU	Klojen
Idenburgstraat	Jl. Suropati	Klojen
Klodjen Lor-Straat	Jl. Pattimura	Klojen
Mauritsstraat	Jl. Thamrin	Klojen
Riebeeckstraat Van	Jl. Kahuripan	Klojen
Sophiastraat	Jl. Cokroaminoto	Klojen
V. Heutszstraat	Jl. Pajajaran	Klojen
Vander Capellenstraat	Jl. Ronggo Warsito	Klojen
Willemstraat	Jl. Diponegoro	Klojen
Andjasmoroweg	Jl. Anjasmoro	Oro-oro Dowo
Argapoerastraat	Jl. Argopura	Oro-oro Dowo
Baloeranweg	Jl. Baluran	Oro-oro Dowo
Boeringweg	Jl. Buring	Oro-oro Dowo
Bromostraat	Jl. Bromo	Oro-oro Dowo
Dempoboulevard	Jl. Besar Dempo	Oro-oro Dowo
Goentoerweg	Jl. Guntur	Oro-oro Dowo
Idjen Boulevard	Jl. Besar Ijen	Oro-oro Dowo
Idjenplein	Jl. Simpang Balapan	Oro-oro Dowo
Koenirweg	Jl. Kunir	Oro-oro Dowo
Koerintjiweg	Jl. Kerinci	Oro-oro Dowo
Lamonganstraat	Jl. Lamongan	Oro-oro Dowo
Lasemweg	Jl. Lasem	Oro-oro Dowo
Lawoestraat	Jl. Lawu	Oro-oro Dowo
Malabarweg	Jl. Malabar	Oro-oro Dowo
Merapistraat	Jl. Merapi	Oro-oro Dowo
Merbaboepark	Taman Merbabu	Oro-oro Dowo
Merbaboeweg	Jl. Merbabu	Oro-oro Dowo
Moeriaweg	Jl. Muria	Oro-oro Dowo
Oenganpark	Jl. Ungaran	Oro-oro Dowo
Ophirstraat	Jl. Rinjani	Oro-oro Dowo
Oro-Oro Dowo	Jl. Brigjen. Slamet Riyadi	Oro-oro Dowo
Pandermanweg	Jl. Retawu	Oro-oro Dowo
Panggoengweg	Jl. Panggung	Oro-oro Dowo
Papandajanweg	Jl. Papandayan	Oro-oro Dowo
Poentjakweg	Jl. Puncak	Oro-oro Dowo
Raoengweg	Jl. Raung	Oro-oro Dowo
Ringgitweg	Jl. Ringgit	Oro-oro Dowo
Smeroepark	Taman Semeru	Oro-oro Dowo
Smeroestraat/ Smeroeplein	Jl. Semeru	Oro-oro Dowo
Talangweg	Jl. Talang	Oro-oro Dowo
Tampomasweg	Jl. Tampomas	Oro-oro Dowo
Tanggamosweg	Jl. Tanggamus	Oro-oro Dowo
Tjeremeplein	Taman Cerme	Oro-oro Dowo
Tjeremeeweg	Jl. Cereme	Oro-oro Dowo
Tjikoraiweg	Jl. Cikurai	Oro-oro Dowo
Tosaristraat	Jl. Batok	Oro-oro Dowo
Welirangstraat	Jl. Welirang	Oro-oro Dowo
Wilistraat, Wilisplein	Jl. Besar Ijen	Oro-oro Dowo

Tempo Dulu	Masa Sekarang	Keturahan
Betekweg	Jl. Mayjen. Panjaitan	Penanggungan
Verlengde Sophiatraat	Jl. Dr. Wahidin	Rampal Celaket
Willhelminastraat	Jl. Dr. Cipto	Rampal Celaket
Tan Boen Lianweg	Jl. Hasanudin	Samaan
Tjelaket	Jl. Jaksu Agung Suprpto	Samaan
August Jansenstraat	Jl. Irian Barat	Sukoharjo
Djagalantramstraat	Jl. Sutan Syahrir	Sukoharjo
Djodipanstraat	Jl. Kh. Achmad Dahlan	Sukoharjo
Erbong Petjinan Tjilik	Jl. Wiromargo	Sukoharjo
Jansen-Weg August	Jl. Irian Jaya	Sukoharjo
Kidoel Pasar-Straat	Jl. Kyai Tamin, Jl. Kpt Tendean	Sukoharjo
Koedoesanstraat	Jl. Zainul Arifin	Sukoharjo
Koedoesan Kidoel Dalam	Jl. Zainul Arifin	Sukoharjo
Koelon Pasar-Straat	Jl. Sersan Harun	Sukoharjo
Petjinanstraat	Jl. Pasar Besar	Sukoharjo
Van Oorscotweg	Jl. Moh. Yamin	Sukoharjo
Wetan Pasar - Straat	Jl. Kopral Usman	Sukoharjo

Sumber: Malang Tempo Doeloe Tahun 1996 & Hasil Survey 2016



Judul Peta :
Jaringan Jalan Dari Tahun 1914
di Kecamatan Klojen



1:22.666



Legenda

Batas Administrasi

— Batas Kecamatan

--- Batas Kelurahan

Perairan

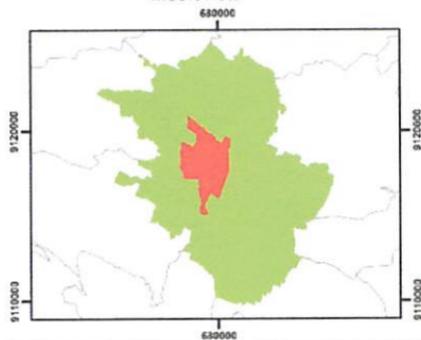
~ Sungai

Keterangan

— Jalan

No.Peta : 4.3

Insert Peta



Sumber Peta :
 > Hasil Survey
 > Shapefile Kota Malang

4.6.2 Jalur Trem

Jalur trem untuk peninggalan kolonial hampir tidak ditemui lagi terkecuali terdapat 1 jalur trem yang masih ada yaitu di daerah museum Brawijaya. Berikut adalah jalur trem pada masa kolonial:

Tabel 4.6

Jalur Trem Masa Kolonial

Jalur Gondanglegi – Kapanjen diresmikan tanggal 10 Juni 1900
Jalur Tumpang – Singosari diresmikan tanggal 27 April 1900
Jalur Malang – Blimbing diresmikan tanggal 15 Februari 1903
Jalur Sedayu – Turen diresmikan tanggal 25 September 1908

Sumber: Malang Tempo Doeloe Tahun 1996

4.7 Hasil Wawancara

Wawancara dan kuisioner di lakukan ke beberapa narasumber yang merupakan para ahli di bidangnya. Proses wawancara di lakukan dengan terlebih dahulu membuat surat pengantar dari kampus yang nantinya akan di berikan kepada narasumber.

Setelah memberikan surat pengantar tersebut kemudian membuat janji dengan para narasumber kapan waktu yang tepat untuk bisa melakukan kegiatan wawancara. Berikut adalah hasil wawancara yang sudah di lakukan dengan para narasumber:

1. Bapak Prof. Ir. Antariksa, M.Eng, Ph.D (Dosen Arsitektur Universitas Brawijaya)

Undang-Undang Cagar Budaya No 11 Tahun 2010 membahas tentang suatu objek atau bangunan bersejarah. Saat membahas tentang suatu objek atau bangunan bersejarah, yaitu mengetahui atau mengkategorikan kriteria objek bersejarah harus berusia minimal 50 tahun. Selain memiliki usia minimal 50 tahun harus juga diperhatikan adalah bangunan tersebut tidak mengalami perubahan atau masih asli yang tidak berubah bentuk dari awal sampai sekarang. Akan tetapi bila fungsinya mengalami perubahan tidak juga menjadi masalah, memiliki arti khusus bagi sejarah atau kebudayaan dan memiliki nilai budaya yang kuat.

Dalam bangunan bersejarah yang utama adalah fasadnya yang tidak boleh mengalami perubahan karena yang akan dilihat pertama kali untuk sebuah bangunan bersejarah itu adalah dilihat dari tampak depan dan rupa bangunan. Bangunan bersejarah bisa dibilang harus memiliki sejarah secara sektoral atau secara umum. Untuk di daerah Kecamatan Klojen sendiri banyak bangunan-bangunan yang sudah mengalami perubahan dari bentuk serta perubahan fungsi. Contohnya seperti Ramayana dulu adalah penjara wanita tapi tidak memiliki sejarah karena perubahan fisik dalam perjalannya waktu.



Gambar 4.16
Wawancara Dengan Bapak Antariksa

2. Bapak Drs. M. Dwi Cahyono, Mhum. (Dosen Sejarah Universitas Negeri Malang)

Bangunan bersejarah yang ada di Kota Malang tersebar dan itu mungkin jaraknya saling berjauhan lebih baik mengambil kawasannya, seperti Kawasan Ijen, Kawasan Alun-Alun Bundar, Kawasan Alun-Alun Merdeka, dan kawasan mulai dari Kayutangan sampai dengan Celaket.

Seperti penentuan batasan lingkup penelitian dimulai dari mana sampai mana sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menentukan klasifikasi bentuk peninggalan sejarah. Contohnya seperti Kawasan Alun-alun Bundar yang menjadi bagian dari Kecamatan Klojen, di arah Kecamatan Klojen sendiri terdapat Balai Kota, Alun-alun Bundar, kompleks sekolah, stasiun, museum, cargo, Wisma Tumapel, Hotel Tugu, Hotel Spleanded, Hotel Sahid dan GKI Tumapel yang merupakan bangunan-bangunan peninggalan kolonial yang masih tersisa dan ada sampai saat ini.

Dalam pengembangannya bangunan-bangunan peninggalan kolonial telah melewati berbagai pergantian zaman tidak sedikit pun dari bangunan-bangunan peninggalan kolonial itu yang telah berganti/beralih fungsi menjadi jenis kegiatan lain sehingga perlu diperhatikan tahapan-tahapan (tahun) dimana terletak perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap bangunan.

Pelestarian bangunan bersejarah merupakan salah satu wujud terpenting pada saat ini dikarenakan apabila bangunan-bangunan peninggalan sejarah tidak dilestarikan maka bangunan-bangunan sejarah di Kota Malang akan hilang sehingga perlu perlakuan khusus yang lebih dari Pemkot Malang secara tidak langsung bangunan-bangunan bersejarah ini juga memberikan beberapa dampak positif terhadap Kota Malang ditinjau dari segi estetika dan presepektif masyarakat dan memberikan kesan Kota Malang sebagai kota sejarah serta peninggalan sejarah yang masih terawat dengan baik sampai sekarang.

BAB V

ANALISIS

Pada bab ini menjelaskan dalam menentukan suatu perkembangan Kecamatan Klojen, Kota Malang ditinjau dari sejarah kawasan terlebih dahulu diperlukan analisa untuk mengetahui sejarah dan titik objek letak tempat bersejarah. Maka dalam bab ini akan dibahas mengenai proses analisa yang dilakukan mulai dari analisis sejarah, analisa objek sejarah sehingga menghasilkan suatu pengaruh sejarah terhadap perkembangan kota di Kecamatan Klojen Kota Malang.

5.1 Analisis Perkembangan Waktu Sejarah Kolonial Kecamatan Klojen

Awal perkembangan Kota Malang ketika pemerintahan Hindia Belanda mengeluarkan undang-undang dasar desentralisasi dengan memberi lapisan pemerintahan baru antara gubernur jendral dengan desa, maka tahun 1905 munculah kota-kota wilayah yang berdiri sendiri di Jawa seperti Kota Malang.

Tabel 5.1
Sejarah Kecamatan Klojen

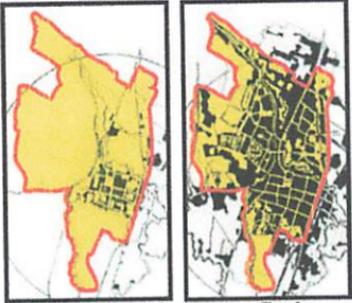
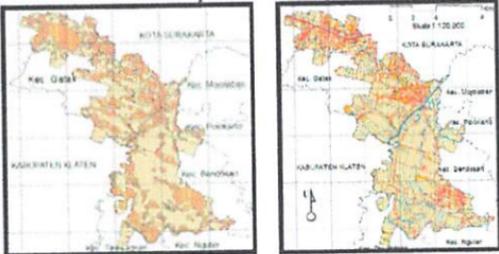
Tahun	Kejadian	Kesimpulan
1914-1942	Bedirinya Kotamadya Malang pada tanggal 1 april 1914 berdasarkan <i>staadsblad</i> no.297 dengan luas 1503 ha, penduduk kurang lebih 46.500 jiwa dengan alun-alun sebagai pusat dari kegiatan. Alun-alun merupakan zoning administrasi sebagai kontrol atas produksi serta pola penyebaran pemukiman. Pemerintahan Hindia Belanda mendirikan Malang untuk menangani pertumbuhan kota dan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Tahun 1914 Kota Malang belum bisa disebut sebagai kota besar karena sarana dan prasarana masih sangat minim. Semua pembangunan di Kecamatan Klojen ditunjukkan pada kepentingan kolonial.	Pada tahun 1942 - 1942 Belanda melakukan pembangunan besar-besaran untuk memajukan Kota Malang. Belanda berkontribusi dalam mengembangkan Kota Malang baik segi infrastruktur, sarana dan prasarana serta perluasan lahan.
	Pada tahun 1917 dan 1929 kotamadya mengeluarkan 8 rencana perluasan untuk mengendalikan bentuk kota dikarenakan masalah pembangunan perumahan dan permintaan tanah bagi orang eropa. Pada tahun 1926 Malang berubah dari <i>gemeente</i> menjadi <i>staadsgemeente</i> , tahun 1928 terjadi spekulasi tanah yang meliputi seluruh	

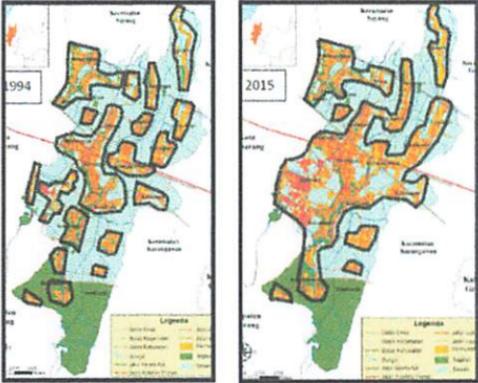
Tahun	Kejadian	Kesimpulan
	daerah tersedia yang golongan Eropa. Tahun 1929 melakukan kerjasama antara walikota dengan kepala dinas untuk melanjutkan pembuatan <i>geraamteplan</i> . Lahirnya rencana tambahan global tahun 1935 yang penduduknya sudah menjadi 96.000 jiwa. Kota Malang pada tahun 1940 disebut sebagai salah satu kota kolonial yang paling teratur dan sekaligus terindah di Hindia Belanda.	
1942-1945	<p>Beberapa kejadian menggunakan akses kayutangan sebagai jalan utama seperti prosesi penyerahan kekuasaan Belanda kepada Jepang pada 27-28 Februari 1942. Negosiator Jepang menuntut Belanda untuk menyerah tanpa syarat. Saat itu semua rakyat mengelu-elukan Jepang sebagai penyelamat dan menjanjikan kemakmuran yang baik dengan slogan “Asia untuk Orang Asia” yang tak lain propaganda Jepang.</p> <p>Pada 8 Maret 1942 Jepang memasuki Kota Malang dan mulai membuat barisan <i>Heiho</i>, <i>Seinedan</i>, <i>Keibodan</i>, dan <i>Djibakutai</i> sekaligus melakukan tekanan fisik pada rakyat. Pada 16 Maret 1942 diumumkan pengurangan gaji pegawai yang drastis, pakaian dan barang-barang berharga disita. Semua sekolah pendidikan Belanda ditutup. Semua uang di Bank dipindah ke Javasche Bank (sekarang Bank Indonesia). Pada tanggal 3 September 1945 diumumkan daerah Karesidenan Surabaya masuk wilayah RI, Hamid Roesdi mulai melucuti tentara Jepang di Malang.</p>	<p>Adanya pemindahan kekuasaan dari pemerintah Kolonial Belanda kepada pemerintah Kolonial Jepang yang kemudian menjadikan Kota Malang sebagai daerah jajahan. Penjajahan ini dapat dilihat dari sisi sosial, ekonomi, dan pendidikan. Dengan adanya kegiatan para kolonial Jepang ini menjadikan para pejuang yang dipimpin oleh Hamid Roesdi melawan untuk mengusir para penjajah Jepang.</p>
1945-2011	Saat Belanda memasuki Kota Malang untuk kedua kalinya daerah atau kawasan kayutangan sebagai salah satu akses jalan yang dilewati oleh para pejuang untuk melawan para kolonial.	Menjadi kawasan penting atau akses jalan utama dikarenakan semua para pejuang selalu melewati kawasan kayutangan.

Sumber: Hasil Analisa 2016

Apabila dilihat dari bentuk perkembangannya, Kecamatan Klojen dulunya bentuk kotanya berupa konsentrik radial dan pada tahun 1914 berubah menjadi grid. Ini dapat dilihat dari bentuk perkembangannya yang bangunan dan jalan berbentuk persegi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2
Perkembangan Bentuk Kecamatan Klojen

Tahun	Peta Bentuk Kota Kecamatan Klojen	Analisis
1821 - 1914	 <p align="center">Radial Grid</p>	<p>Kecamatan Klojen pada tahun 1821 memiliki kota tradisional lebih condong ke bentuk kota radial dengan Alun-alun sebagai pusatnya. Setelah Belanda menguasai Kota Malang, maka sedikit demi sedikit bentuk kotanya mulai mengalami perubahan sehingga pola perkembangannya cenderung menjadi gejala (<i>Grid</i>) pada tahun 1914. Perkembangan bentuk kota dikarenakan permukiman orang-orang Belanda sudah mulai berkembang dan keluar dari bentengnya serta Belanda mulai mengatur sesuai dengan kepentingan kolonial seperti membuat Alun-alun baru sebagai pusat kotanya.</p>
2001 - 2007	<p align="center">Kabupaten Sukoharjo</p>  <p align="center">Grid Menyebar Linier</p>	<p>Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2001 cukup terbangun dengan kepadatan permukiman yang sedang. Jika ketersediaan lahan permukiman cukup terbatas pada tahun 2001, maka untuk menghadapi pertumbuhan penduduk, diasumsikan Kabupaten akan mengalami perubahan penggunaan lahan yang cukup besar. Permukiman pada tahun 2001 terlihat menyebar tanpa ada indikasi mengelompok pada suatu objek pemicu perkembangan. Pada tahun 2007, luas permukiman sebesar 38% dari luas wilayah dengan pengaruh perkembangan</p>

		<p>permukiman, perdagangan dan jasa yang mengikuti jalan serta sungai. Pola yang terbentuk akibat munculnya permukiman di sekitar batas wilayah adalah linear. (Virta Ihsanul Mustika Jati, 2007)</p>
<p>1994 - 2015</p>	<p style="text-align: center;">Kabupaten Demak</p>  <p style="text-align: center;">Grid Menyebar Linier</p>	<p>Kecamatan Mranggen pada tahun 1994, karakteristik lahan terbangun masih didominasi oleh perkampungan penduduk. Perkampungan penduduk tersebut merupakan permukiman yang memiliki bentuk tidak teratur dan dibangun secara mandiri oleh penduduk. Permukiman pada desa-desa yang berada di dalam wilayah Kecamatan Mranggen memiliki kecenderungan sifat yang menyebar. Pada tahun 2015, pola lahan terbangun yang terdapat di Kecamatan Mranggen mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan meningkatnya jumlah populasi penduduk yang tinggal serta luasnya kawasan permukiman yang juga bertambah. Pola lahan terbangun di Kecamatan Mranggen bersifat menyebar dan akhirnya mengalami penggabungan secara linier akibat munculnya lahan terbangun baru di sepanjang jalan penghubung antara titik permukiman satu dengan pemukiman yang lainnya. (Dewa Raditya Putra, 2016)</p>

Sumber: Hasil Analisa 2016

Dari hasil 3 analisis diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bentuk kota bisa mengalami perubahan dengan melihat adanya pertumbuhan dan perkembangan dari segi meningkatnya jumlah populasi penduduk, luasnya kawasan permukiman, serta perdagangan dan jasa.

5.2 Analisis Perubahan Peninggalan Sejarah

Dalam sub bab ini akan dijelaskan mengenai titik letak peninggalan sejarah yang ada di Kecamatan Klojen. Peneliti membuat per-aspek dari permukiman, peribadatan, pendidikan, kesehatan, perkantoran, budaya dan rekreasi, RTH dan makam, serta transportasi (jaringan jalan).

1. Fasilitas Permukiman

Kawasan permukiman yang terdapat pada lokasi penelitian di Kecamatan Klojen sudah banyak mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan pertumbuhan kota. Beberapa titik permukiman masih memiliki dan mempertahankan bentuk dan arsitektur dari bangunan yang bercirikan bangunan kolonial sampai sekarang. Ini dapat dilihat dari bentuk bangunan, arsitektur bangunan, dan adanya halaman yang cukup luas. Permukiman yang masih mempertahankan keaslian bangunan ini tersebar di beberapa titik atau kelurahan seperti yang terdapat di Jalan Ijen. (dapat dilihat pada peta 5.1)

2. Fasilitas Peribadatan

Untuk fasilitas peribadatan bersejarah tersebar di beberapa titik yaitu Jalan Merdeka Barat, Jalan Buring, Jalan Tumapel, dan Jalan MGR Sugiopranoto. (dapat dilihat pada tabel 5.3 dan peta 5.2)

3. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang merupakan peninggalan kolonial terdiri dari 5 unit bangunan mulai dari tingkat pendidikan SD sampai dengan SMA. Adapun lokasi fasilitas pendidikan tersebut tersebar di beberapa titik di Kecamatan Klojen diantaranya adalah Jalan Tugu. (dapat dilihat pada tabel 5.4 dan peta 5.3)

4. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan adalah salah satu fasilitas yang keberadaannya sangat penting, adapun fasilitas kesehatan yang terdapat di Kecamatan Klojen dan merupakan bagian dari peninggalan kolonial adalah rumah sakit yang terdapat di Kelurahan Oro-oro Dowo rumah sakit ini dulunya digunakan oleh Militer KNIL (*Koninklijke Nederlands Indische Leger*). (dapat dilihat pada tabel 5.5 dan peta 5.4)

5. Fasilitas Perkantoran

Fasilitas perkantoran yang dimaksud dalam hal ini lebih kepada kantor pemerintahan, perbankan, dan kantor pos yang usia bangunannya sudah cukup tua karena keberadaannya sudah ada dari masa kolonial. Adapun lokasinya tersebar di beberapa titik. (dapat dilihat pada tabel 5.6 dan peta 5.5)

6. Fasilitas Perdagangan dan Jasa

Pada zaman kolonial kegiatan perdagangan sudah dilakukan oleh masyarakat pribumi. Ini bisa dilihat dari beberapa pasar dan bangunan-bangunan tua atau kolonial yang difungsikan sebagai fasilitas perdagangan baik itu pasar ataupun dalam bentuk pertokoan. (dapat dilihat pada tabel 5.7 dan peta 5.6)

7. RTH dan Makam

Beberapa RTH dan makam yang terdapat di Malang sudah ada dari zaman Kolonial Belanda seperti Alun-alun Merdeka dan Alun-alun Bundar yang terdapat di depan Balai Kota Malang. Alun-alun ini dulunya difungsikan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat apabila ada pengumuman dari pemerintah kolonial, sedangkan untuk Alun-alun Bundar difungsikan hanya sebagai tempat bagi para kolonial untuk sekedar berjalan-jalan. Selain kedua alun-alun tersebut terdapat juga makam. (dapat dilihat pada tabel 5.8 dan peta 5.7)

8. Fasilitas Budaya dan Rekreasi

Kebutuhan rekreasi menjadi salah satu hal yang perannya cukup vital baik pada masa dahulu maupun masa sekarang. Sejatinya bangunan peninggalan kolonial dari aspek budaya dan olahraga tersebar sebagian besar pada wilayah Kota Malang secara keseluruhan, namun beberapa fasilitas rekreasi yang merupakan peninggalan kolonial yang juga terdapat di Kecamatan Klojen adalah stadion, monument dan museum, dimana masing-masing bangunan tersebut memiliki nilai historis yang tinggi. (dapat dilihat pada tabel 5.9 dan peta 5.8)

9. Transportasi (jaringan jalan)

Sistem jaringan transportasi yang dikaji dalam penelitian ini merujuk pada transportasi darat yaitu jalan dan jalur trem. Hampir semua jalan yang telah ada pada masa kolonial masih tersisa sampa saat ini hanya saja mengalami perubahan dari segi nama. Sementara untuk jalur trem sudah tidak terlihat dimasa sekarang hanya saja yang jelas terlihat di sekitaran Museum Brawijaya Malang. (dapat dilihat pada peta 5.9 untuk jaringan jalan masa sekarang)

5.3 Analisis Perkembangan Kecamatan Klojen

Analisis perkembangan Kecamatan Klojen dilihat dari 3 aspek penelitian yakni aspek penduduk, ekonomi dan rekreasi/budaya. (dapat dilihat pada tabel 5.10)

5.3.1 Analisis Perkembangan Pola Ruang

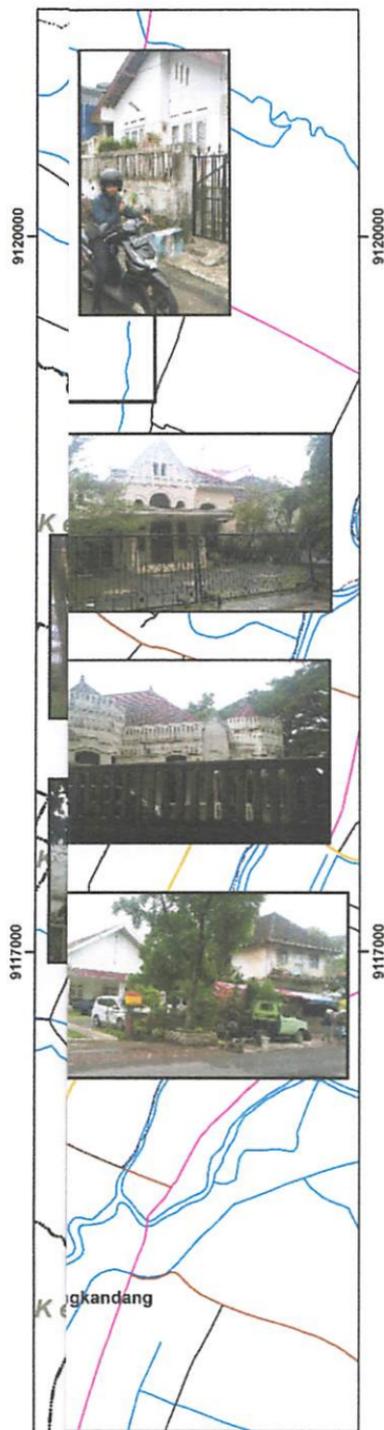
Analisis perkembangan pola ruang di Kecamatan Klojen dilihat dari perkembangan sekitar masing-masing objek dan diinterpretasikan. (dapat dilihat pada tabel 5.11)

5.3.2 Analisis Perubahan Pola Ruang

Analisis untuk perubahan pola ruang di Kecamatan Klojen dilihat berdasarkan dari setiap objek dan sekitarnya yang ditinjau dengan jangka waktu setiap 10 tahun kedepannya. (dapat dilihat pada tabel 5.12)

5.3.3 Analisis Perubahan Pola Ruang Menurut Jalan

Analisis untuk perubahan pola ruang menurut jalan di Kecamatan Klojen dilihat dari kondisi sekitar kawasan objek dengan jangka waktu setiap 10 tahun kedepannya (dapat dilihat pada tabel 5.13)



Judul Peta :
Persebaran Bangunan Bersejarah
(Fasilitas Permukiman)
di Kecamatan Klojen



1:22.666



Legenda

Batas Administrasi

..... Batas Kecamatan

----- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

— Jalan Arteri Primer

— Jalan Kolektor Primer

— Jalan Kolektor Sekunder

— Jalan Lokal Sekunder

Perairan

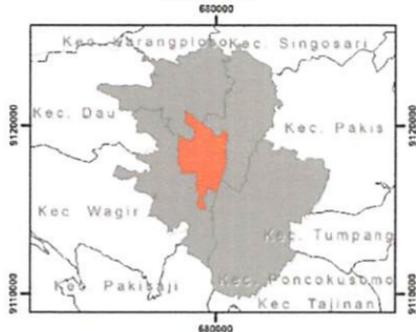
~ Sungai

Keterangan

⊙ Titik Permukiman

No. Peta:

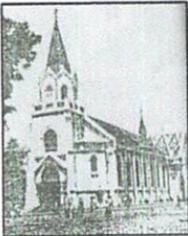
Insert Peta



Sumber Peta :

- > Hasil Survey
- > Shapefile Kota Malang

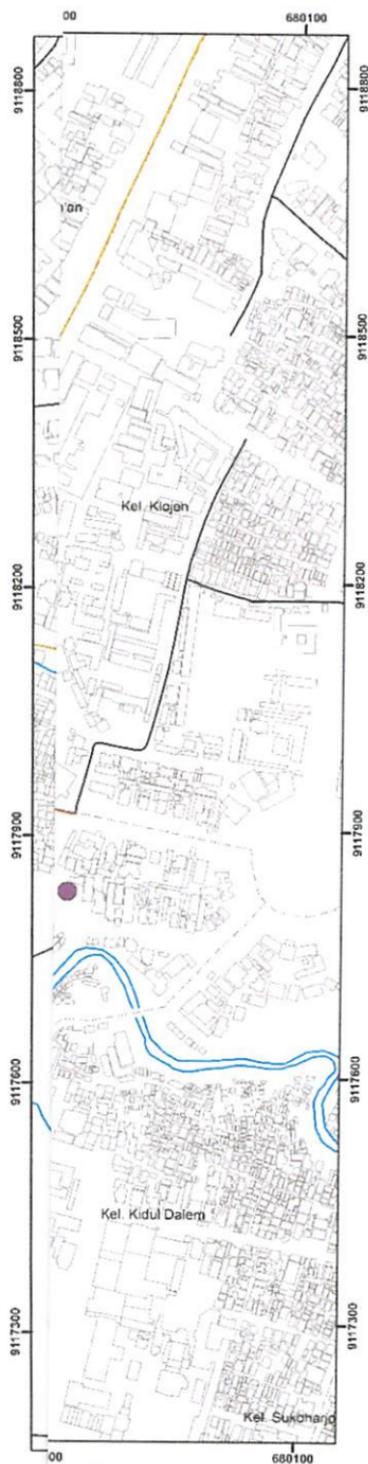
Tabel 5.3
Fasilitas Peribadatan

No	Nama Bangunan	Tahun	Foto Lama	Foto Sekarang	Keterangan
1	Mesjid Jami	1875			Bangunan masjid sampai saat ini tetap masih dipertahankan keberadaannya sedangkan bentuk bangunannya mengalami perubahan disesuaikan dengan perkembangan.
2	Gereja GPIB Immanuel	1861			Struktur bangunan mengalami perubahan tetapi bentuk masih sama dan dipertahankan.

Masjid Jami' Kota Malang adalah masjid yang dikelola oleh Yayasan Masjid Jami' dengan pengawasan dari Kotamadya Dati II Malang. Masjid itu berdiri diatas tanah *Goepnemen (Perponding/RVE/O)* atau tanah desa seluas 3000 m.

GPIB Immanuel merupakan gereja tertua yang berdiri sejak tahun 1861.

No	Nama Bangunan	Tahun	Foto Lama	Foto Sekarang	Keterangan
3	Gereja Katolik Hati Kudus Yesus	1906			Bentuk bangunan masih sama dan kondisi bangunan masih sangat baik dan terjaga tetapi sudah mengalami banyak perubahan dari jaman kolonial.
			Pendiri yaitu <i>Marius J. Hulswit</i> , memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan arsitektur di Hindia Belanda.		
4	Gereja Katolik Katedral Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel	1924			Awalnya gereja ini bernama <i>Theresiakerk</i> atau Gereja Santa Theresia. Baru pada tahun 1961, gereja ini berganti nama menjadi Gereja Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel. Bangunan tidak berubah dengan kondisi gereja masih sangat baik dan terjaga.
5	GKI Tumapel	1941			Bangunan tempat berdoa untuk umat Kristen Protestan sangat terawat dan terjaga tetapi sudah mengalami banyak perubahan.



Judul Peta :
Persebaran Bangunan Bersejarah
(Fasilitas Peribadatan)
di Kecamatan Kojan



1:6.000



Legenda

Batas Administrasi

..... Batas Kecamatan

..... Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

— Jalan Arteri Primer

— Jalan Kolektor Primer

— Jalan Kolektor Sekunder

— Jalan Lokal Sekunder

Peraliran

~ Sungai

Keterangan

● GKI Tumapel

● Gereja Kayutangan

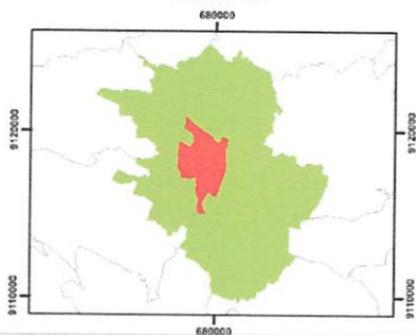
● Gereja GPIB Imanuel

● Masjid Jami

● Gereja Katedral

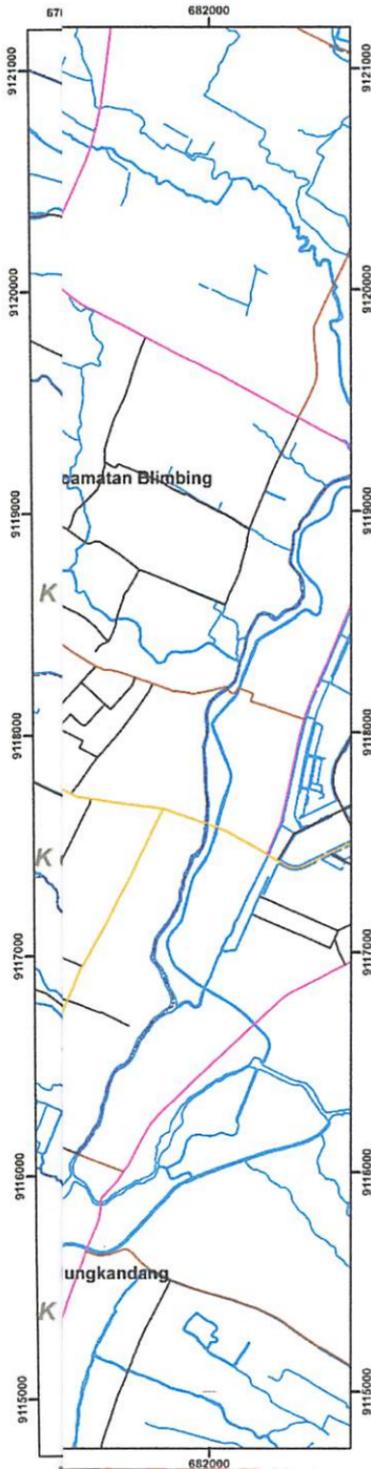
No. Peta : 5.2

Insert Peta



Sumber Peta :

- > Hasil Survey
- > Shapefile Kota Malang



Judul Peta :
Persebaran Bangunan Bersejarah
(Fasilitas Peribadatan)
di Kecamatan Klojen



1:22.666



Legenda

Batas Administrasi

----- Batas Kecamatan

----- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

— Jalan Arteri Primer

— Jalan Kolektor Primer

— Jalan Kolektor Sekunder

— Jalan Lokal Sekunder

Perairan

— Sungai

Keterangan

● GKI Tumapel

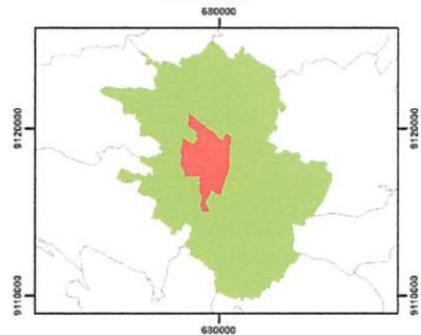
● Gereja Kayutangan

● Gereja GPIB Imanuel

● Masjid Jami

● Gereja Katedral

Insert Peta



Sumber Peta :

> Hasil Survey

> Shapefile Kota Malang

Tabel 5.4
Fasilitas Pendidikan

No	Nama Bangunan	Tahun	Foto Lama	Foto Sekarang	Keterangan
1	SMA 4,1,3 Tugu	1927			Fungsi bangunan jaman kolonial yaitu HBS (<i>Hoogere Burgerschool</i>) /AMS (<i>Algemeene Middelbare School</i>), dan untuk sekarang tidak ada perubahan tetap masih sama menjadi kompleks pendidikan SMA 1,3 dan 4.
2	SMA, SMP, Biara Ursulin Cor Jesu	1923			Fungsi bangunan pada jaman kolonial adalah sebagai tempat pendidikan dengan <i>Scholen der eerw zuster ursulinen</i> dan sekarang diganti dengan nama Cor Jesu.
3	SMP Frateran Celaket 21	1926			Pada jaman kolonial sekolah ini bernama HCS (<i>Holland Chinese School</i>). Fungsi bangunan tetap sama sampai sekarang yaitu sebagai fasilitas pendidikan.

SMP Katolik Frateran Celaket 21 adalah sekolah yang berada dalam asuhan Yayasan Mardi Wiyata. Dulu sekolah ini bernama

No	Nama Bangunan	Tahun	Foto Lama	Foto Sekarang	Keterangan
			HCS diberkati oleh <i>Mgr. Clemens Van der Pas</i> (Prefek Apostolik Malang) pada tanggal 10 Februari 1929 dibangun <i>Fraterschool</i> pada 1926 dengan arsitek <i>Hulswit, Fermont & Ed, Cuypers</i> .		
4	SMA S.t Albertus	1930			Sampai saat ini fungsi bangunan tetap sama sampai sekarang sebagai fasilitas pendidikan.
			Sekolah ini didirikan oleh <i>Pater Petrus Nicolaus Kramer, O.Carm.</i> Pendiri dan pengelolanya adalah Yayasan Sancta Maria, milik Serikat Para Imam dan Biarawan Ordo Karmel.		
5	SMU 2 YPK	1950			Pada jaman kolonial SMA 2 YPK merupakan sekolah menengah Kristen (<i>Muloschool</i>). Kondisi sekarang kurang terawat dengan baik dan tidak ada perubahan fungsi.
			Pada saat masa kolonial SMA 2 YPK merupakan Sekolah Menengah Kristen (<i>Muloschool</i>). Sebagai salah satu sekolah dalam naungan PPK (Perkumpulan Pendidikan Kristen).		



Judul Peta :
Persebaran Bangunan Bersejarah
(Fasilitas Pendidikan)
di Kecamatan Kojen



1:8.000

**Legenda****Batas Administrasi**

----- Batas Kecamatan

----- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

----- Jalan Arteri Primer

----- Jalan Kolektor Primer

----- Jalan Kolektor Sekunder

----- Jalan Lokal Sekunder

Perairan

----- Sungai

Keterangan

----- Kompleks SMA

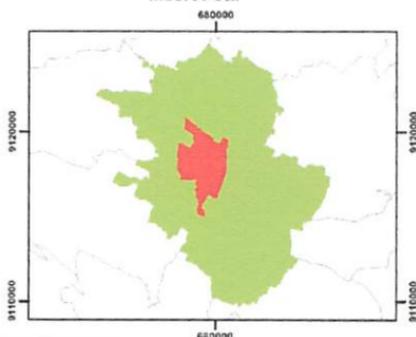
----- SMA Dempo

----- SMAK Frateran Celaket 21

----- SMU 2 YPK

----- Sekolah COR JESU

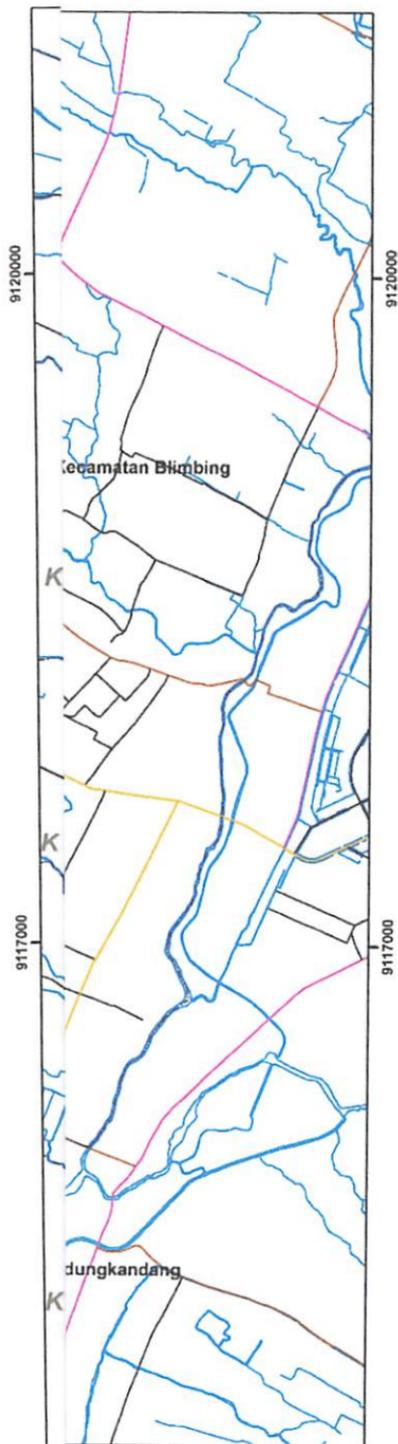
No.Peta : 5.3

Insert Peta

Sumber Peta :

> Hasil Survey

> Shapefile Kota Malang



Judul Peta :
Persebaran Bangunan Bersejarah
(Fasilitas Pendidikan)
di Kecamatan Klojen



1.22.666



Legenda

Batas Administrasi

----- Batas Kecamatan

----- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

— Jalan Arteri Primer

— Jalan Kolektor Primer

— Jalan Kolektor Sekunder

— Jalan Lokal Sekunder

Perairan

— Sungai

Keterangan

■ Kompleks SMA

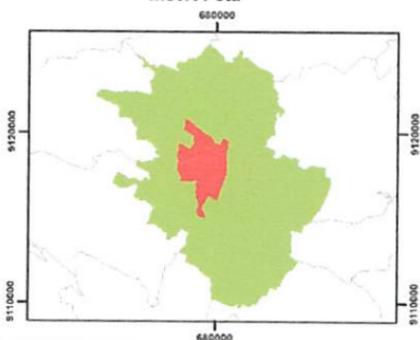
■ SMA Dempo

■ SMAK Frateran Celaket 21

■ SMU 2 YPK

■ Sekolah COR JESU

Insert Peta



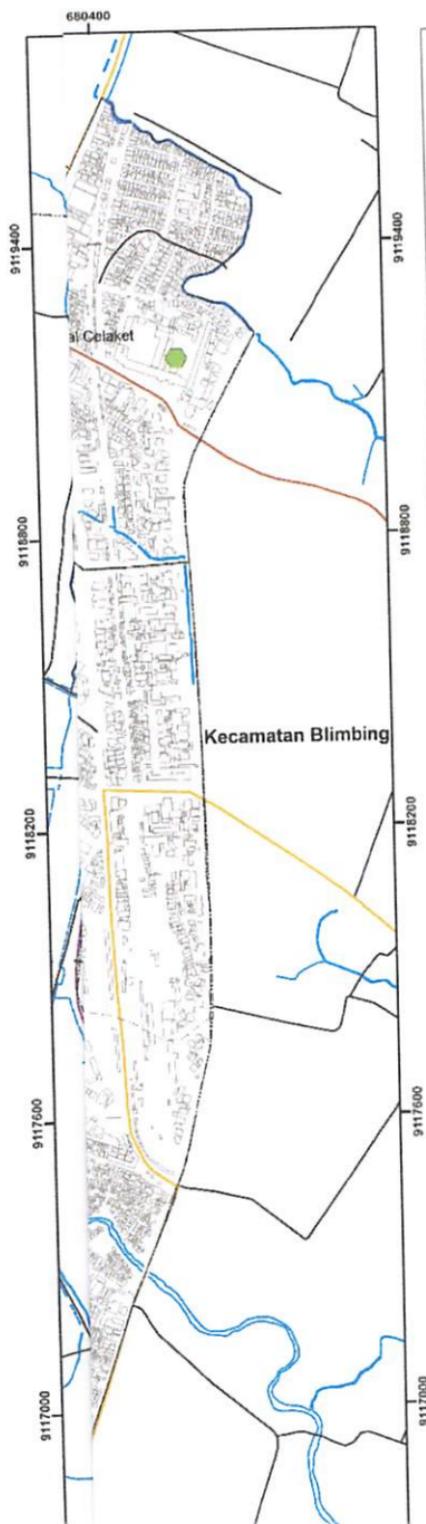
Sumber Peta :
 > Hasil Survey
 > Shapefile Kota Malang

Tabel 5.5
Fasilitas Kesehatan

No	Nama Bangunan	Tahun	Foto Lama	Foto Sekarang	Keterangan
1	RSSA	1947			Fungsi pada saat kolonial yaitu sebagai RS Militer KNIL (<i>Koninklijke Nederlands Indische Leger</i>)
2	RSU Husada	1930			Fungsi masih tetap sama dan bangunan masih belum ada perubahan, kondisi sekarang terawat baik dan terjaga.
3	R.K.Z	1914			Bangunan masih tetap sama tidak ada perubahan fungsi, untuk bangunan sendiri ada beberapa perubahan yang mengikuti dengan perkembangan sekarang dan terawat serta terjaga dengan baik.

RS Pantia Waluya yang dimiliki oleh Prof Leber diserahkan kepada *Zusters van de Christelijke Scholen van Barmhartigheid* dan diberkati oleh *Mgr Vander Pas* kemudian dirubah menjadi rumah sakit kecil dengan kapasitas 25 tempat tidur dan diberi nama: "*Rooms Katholiek Ziekenhuis (RKZ) St. Maria Magdalena*"

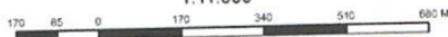
No	Nama Bangunan	Tahun	Foto Lama	Foto Sekarang	Keterangan
			<i>Postel.</i>		
4	RSB Mardi Waloeja Rampal	1940			Rumah Sakit Bersalin Mardi Waloeja Rampal Malang (yang sekarang berubah menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak - RSIA) dibawah naungan Yayasan kesehatan Gereja Kristen Jawi Wetan (YK) GKJW.
5	RS Lavalette	1918			Perkembangan Lavalette pada tahun 1918 - 1928 belum mengalami perkembangan pesat. Kemudian pada tahun 1929 - 1942 perkembangannya sangat pesat sampai sekarang dengan kondisi yang terawat dan terjaga.
			Yayasan bernama <i>Stichting Malangsche Ziekenverpleging</i> sekarang bernama RS Lavalette. Nama tersebut diambil dari nama Ketua Yayasan yaitu <i>G. Chr. Renardel de Lavalette</i> , yang mempunyai saham besar dalam pendirian klinik tersebut.		



Judul Peta : Persebaran Bangunan Bersejarah (Fasilitas Kesehatan) di Kecamatan Klojen



1:11.000



Legenda

Batas Administrasi

----- Batas Kecamatan

----- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

— Jalan Arteri Primer

— Jalan Kolektor Primer

— Jalan Kolektor Sekunder

— Jalan Lokal Sekunder

Perairan

— Sungai

Keterangan

● RKZ

● RS Lavalette

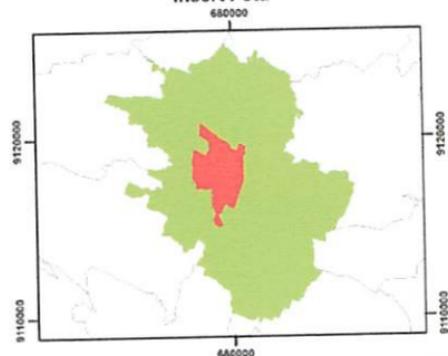
● RSB Mardiwaloejah Rampal

● RSSA

● RSU Husada Bunda

No.Peta : 5.4

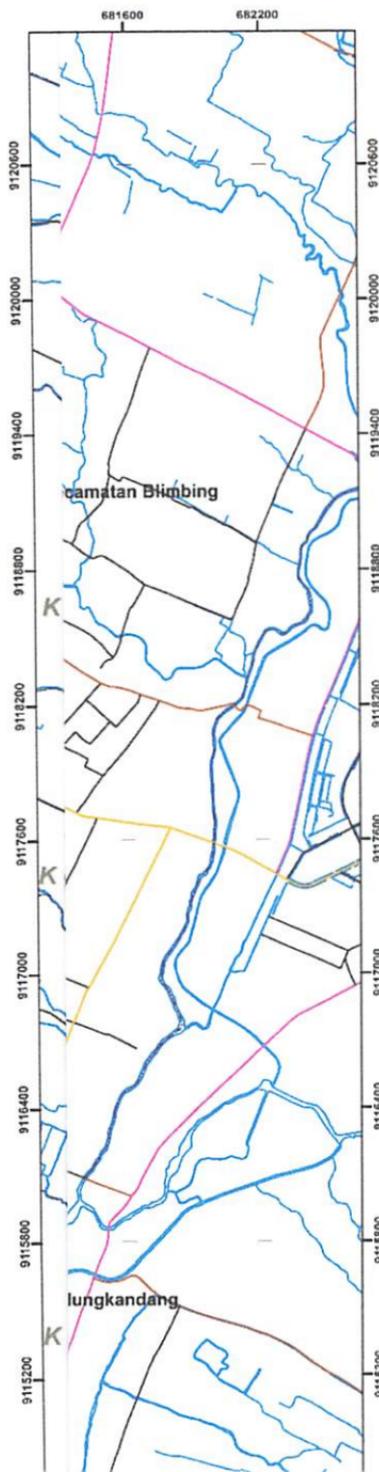
Insert Peta



Sumber Peta :

> Hasil Survey

> Shapefile Kota Malang



Judul Peta :
Persebaran Bangunan Bersejarah
(Fasilitas Kesehatan)
di Kecamatan Klojen



1:22.666



Legenda

Batas Administrasi

--- Batas Kecamatan

--- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

— Jalan Arteri Primer

— Jalan Kolektor Primer

— Jalan Kolektor Sekunder

— Jalan Lokal Sekunder

Perairan

— Sungai

Keterangan

● RKZ

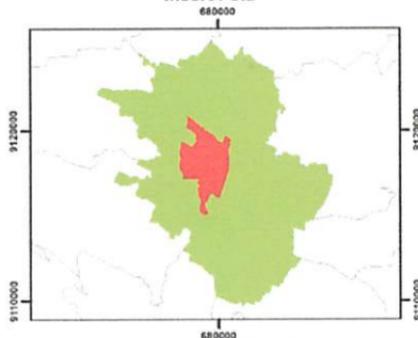
● RS Lavalette

● RSB Mardiwaloejah Rampil

● RSSA

● RSU Husada Bunda

Insert Peta



Sumber Peta :

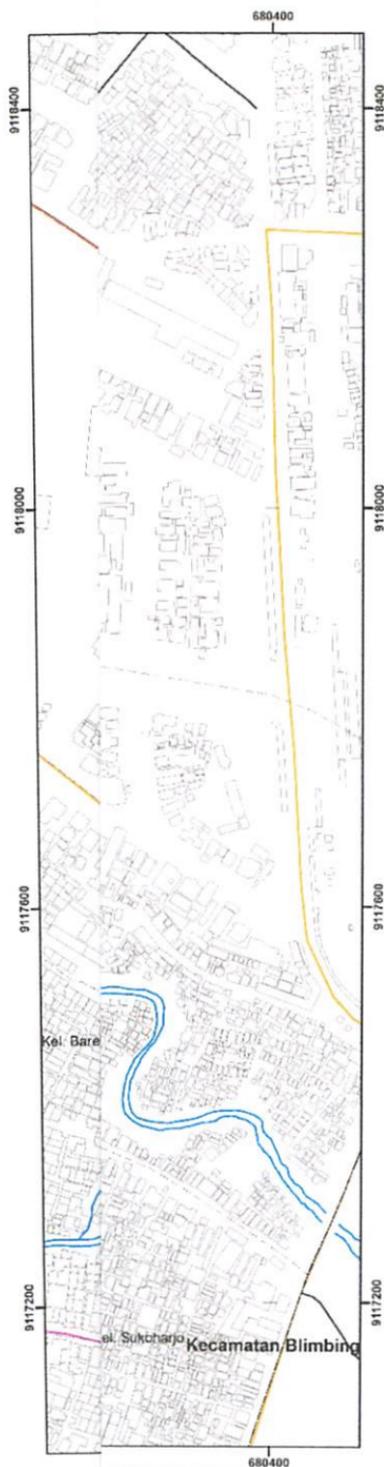
- > Hasil Survey
- > Shapefile Kota Malang

Tabel 5.6
Fasilitas Perkantoran

No	Nama Bangunan	Tahun	Foto Lama	Foto Sekarang	Keterangan
1	Kantor Perbendaharaan	1927-1929			Fungsi bangunan pada masa kolonial sampai sekarang tetap sama adalah kantor kas Negara.
			Dirancang oleh Ir. M. Tideman		
2	Bank Mandiri	1938			Dahulu pada jaman kolonial gedung ini bernama <i>Nederlandsch indisch handelsbank</i> , dan pada tahun 1996 berubah menjadi Bank Mandiri.
			Dirancang oleh <i>Ir. Charles Prosper Wolff</i> seorang <i>schoemaker</i> arsitek Belanda.		
3	Kantor Bupati	-			Pada jaman kolonial bangunan ini masih tetap digunakan sebagai kantor pemerintahan, tapi digunakan sebagai rumah untuk kepala pemerintahan kabupaten Malang yang disebut dengan bupati.

No	Nama Bangunan	Tahun	Foto Lama	Foto Sekarang	Keterangan
4	Asuransi Jiwasraya	1857			Pada jaman kolonial Asuransi Jiwasraya bernama <i>Nederlandsch indisch levensverzekering en lijfrentemaatschappij</i> yang didirikan oleh <i>William Hendry Herklots</i> .
5	Bank Indonesia	1915			Dahulu pada jaman kolonial gedung ini bernama <i>Javasche Bank</i> dan sampai sekarang tidak ada perubahan fungsi.
6	Kantor Pajak	1929			Dahulu bangunan ini merupakan bank, setelah dihancurkan didirikan bangunan kantor pajak serta fungsi yang telah beralih dari bank menjadi kantor pajak.
7	Balaikota	1927-1929			Saat ini gedung balai kota

No	Nama Bangunan	Tahun	Foto Lama	Foto Sekarang	Keterangan
					berfungsi masih sama yaitu sebagai pusat pemerintahan Kota Malang. Kondisi bangunan yang sangat terawat.
			<p>Dirancang oleh <i>H.F Horn</i> yang berasal dari Semarang. Sejak pertama berdiri gedung ini sudah difungsikan atau digunakan sebagai pusat pemerintahan.</p>		
8	Polresta Malang	-			Dulu letak Polresta Malang berada di Hotel Trio Indah II yang sekarang dan fungsinya sebagai asrama polisi.
9	PLN	1930			Fungsi yang dulu sebagai benteng pertahanan dan gudang amunisi, kemudian berubah menjadi tempat penyimpanan alat vital listrik dan sekarang bangunan tersebut menjadi Kantor PLN.
			<p>Kantor <i>Electriciteit Mij Aniemi N. V.</i> Malang atau Perusahaan Listrik Negara cabang Malang.</p>		
10	CIMB	-			Pada jaman kolonial merupakan Bioskop Rex. Saat ini berganti menjadi bangunan baru, tanpa menyisakan bentuk dari bangunan asli dan telah beralih fungsi menjadi bank.



Judul Peta :
Persebaran Bangunan Bersejarah
(Fasilitas Perkantoran)
di Kecamatan Klojen



1:5.000



Legenda

Batas Administrasi

----- Batas Kecamatan

----- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

— Jalan Arteri Primer

— Jalan Kolektor Primer

— Jalan Kolektor Sekunder

— Jalan Lokal Sekunder

Perairan

~ Sungai

Keterangan

● Asuransi Jiwasraya

● BI

● Bank CIMB Niaga

● Bank Mandiri

● Kantor Bupati Malang

● Kantor Pajak

● Kantor Perbendaharaan

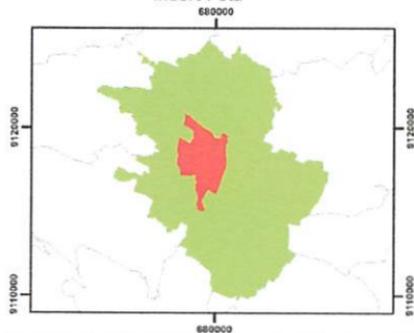
● Kantor Walikota

● PLN

● Polresta Malang

No.Peta : 5.5

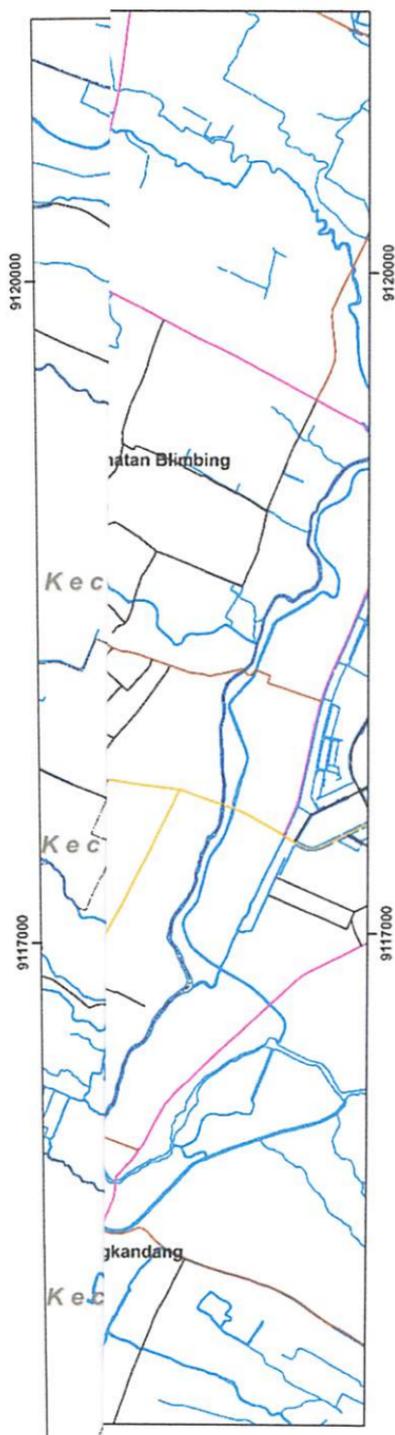
Insert Peta



Sumber Peta :

> Hasil Survey

> Shapefile Kota Malang



Judul Peta :
Persebaran Bangunan Bersejarah
(Fasilitas Perkantoran)
di Kecamatan Klojen



1:22 666



Legenda

Batas Administrasi

----- Batas Kecamatan

----- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

— Jalan Arteri Primer

— Jalan Kolektor Primer

— Jalan Kolektor Sekunder

— Jalan Lokal Sekunder

Perairan

— Sungai

Keterangan

● Asuransi Jiwasraya

● BI

● Bank CIMB Niaga

● Bank Mandiri

● Kantor Bupati Malang

● Kantor Pajak

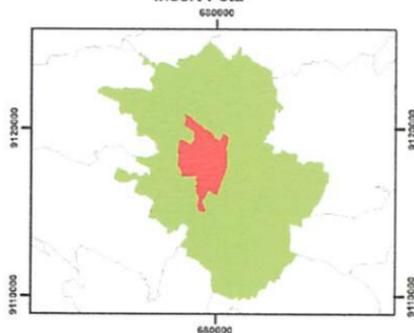
● Kantor Perbendaharaan

● Kantor Walikota

● PLN

● Polresta Malang

Insert Peta



Sumber Peta :

> Hasil Survey

> Shapefile Kota Malang

Tabel 5.7
Fasilitas Perdagangan dan Jasa

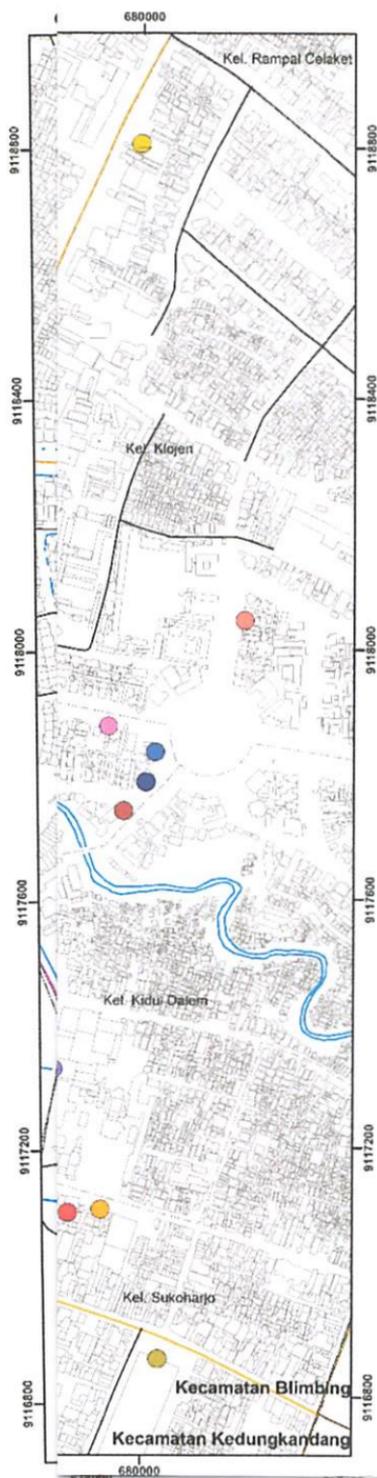
No	Nama Bangunan	Tahun	Foto Lama	Foto Sekarang	Keterangan
1	Pasar Besar	1916-1924			Pasar menjadi bangunan yang sepenuhnya dikelilingi tembok di bagian luar dan sebagian pasar besar dengan hadir 4 lantai yang digabung dengan matahari.
2	Mitra/Carrefour/ Gajahmada	1930			Dahulu pada jaman kolonial bangunan ini adalah bioskop dan sekarang berubah menjadi pusat perbelanjaan.
3	Hotel Santosa	1975			Fungsi masih tetap sama dan bangunan masih belum ada perubahan, kondisi sekarang tidak terlalu terawat dan terjaga.
4	Hotel Tugu	1980			Masih tetap sama dan bangunan masih belum ada perubahan, hotel ini didalamnya bernuansa menarik yaitu mempunyai koleksi barang-barang antic serta kondisi sekarang terawat dan terjaga.

No	Nama Bangunan	Tahun	Foto Lama	Foto Sekarang	Keterangan
5	Hotel Pelangi	1916			Hotel Pelangi ini dulunya bernama Hotel <i>Lapidoth</i> yang didirikan sekitar tahun 1860 oleh Belanda bernama <i>Abraham Lapidoth</i> kemudian namanya diganti menjadi Palace hotels. Bangunan ini dahulu merupakan penjara wanita. Penjara wanita ini diganti menjadi bangunan perdagangan berupa Mall Alun-alun atau yang lebih dikenal masyarakat sebagai perbelanjaan Ramayana. Bentuk serta fungsi telah berubah.
6	Ramayana	-			
7	Hotel Richie	1930			Fungsi masih tetap sama dan bangunan masih belum ada perubahan, kondisi sekarang sangat terawat dan terjaga..
8	Sarinah	1948			Gedung ini sebelumnya adalah gedung peninggalan kolonial bernama <i>Societeit Concordia</i> . Sekarang menjadi pusat perbelanjaan atau mall

No	Nama Bangunan	Tahun	Foto Lama	Foto Sekarang	Keterangan
9	Toko Oen	1930			Sejak 1930 <i>Toko Oen Ice Cream Palace Patisier</i> mulai dibuka dan menjadi satu-satunya restoran dari keluarga China, 'Oen' dengan menyediakan menu khas Belanda sampai sekarang tetap dan tidak berubah.
10	Wisma Tumapel	1928			Wisma tidak mengalami perubahan tapi pada tahun 2009 bangunan ini dinonaktifkan. Rencana bangunan ini akan menjadi hotel milik UM.
11	Cargo (Omah Mode)	1926			Dahulu bangunan ini merupakan <i>Montessoris school</i> dan sekarang mengalami perubahan fungsi menjadi toko pakaian bernama Omah Mode (cargo)
12	Kantor Pos	1978			Dahulu bangunan ini merupakan Kantor Pos Karesiden kemudian terbakar habis pada tahun 1947 dan dibangun kembali dan tetap fungsinya.

No	Nama Bangunan	Tahun	Foto Lama	Foto Sekarang	Keterangan
13	Hotel Kartika Graha	1989			Bangunan hotel ini awalnya adalah sebuah showroom mobil flat. Bangunan hotel ini tidak lagi menyisakan bangunan lamanya. Secara bentuk dan fungsi bangunan ini telah berubah.
14	AVIA	1940			Bangunan ini merupakan bangunan yang sejak jaman kolonial adalah bangunan pertokoan, dengan nama Toko Semarang. Sampai saat ini bentuk bangunan ini tetap sama.
15	Panti Asuhan St. Theresia	1948			Bangunan panti asuhan tetap masih sama dan tidak berubah fungsi.
16	Hotel Splendid Inn.	1973			Fungsi bangunan pada jaman kolonial yaitu sebagai hotel dan tidak ada perubahan fungsi dan bentuk bangunan.

No	Nama Bangunan	Tahun	Foto Lama	Foto Sekarang	Keterangan
17	Perpustakaan Kota Malang	1966	 <p>PERHIMPATAN KOTA MALANG KANTOR PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP DAERAH Jl. Ronggowaluyo 104 Malang</p>		Perpustakaan ini dari dulu tidak mengalami perubahan fungsi sampai sekarang tetap menjadi perpustakaan.
			<p>Gedung Perpustakaan Umum sumbangan dari OPS Rokok Kretek selesai dibangun tanggal 17 Agustus 1965 diserahkan dan peresmian ke Pemda Kodya Dati II Malang tanggal 17 Agustus 1966.</p>		
18	Hotel Sahid Montana	1987			Pada jaman kolonial bangunan ini berfungsi sebagai hotel dan sekarang tetap sebagai hotel.



Judul Peta : Persebaran Bangunan Bersejarah (Fasilitas Perdagangan dan Jasa) di Kecamatan Klojèn



1 : 8 000



Legenda

Batas Administrasi

--- Batas Kecamatan

--- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

— Jalan Arteri Primer

— Jalan Kolektor Primer

— Jalan Kolektor Sekunder

— Jalan Lokal Sekunder

Perairan

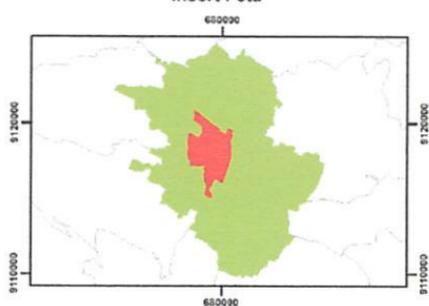
~ Sungai

Keterangan

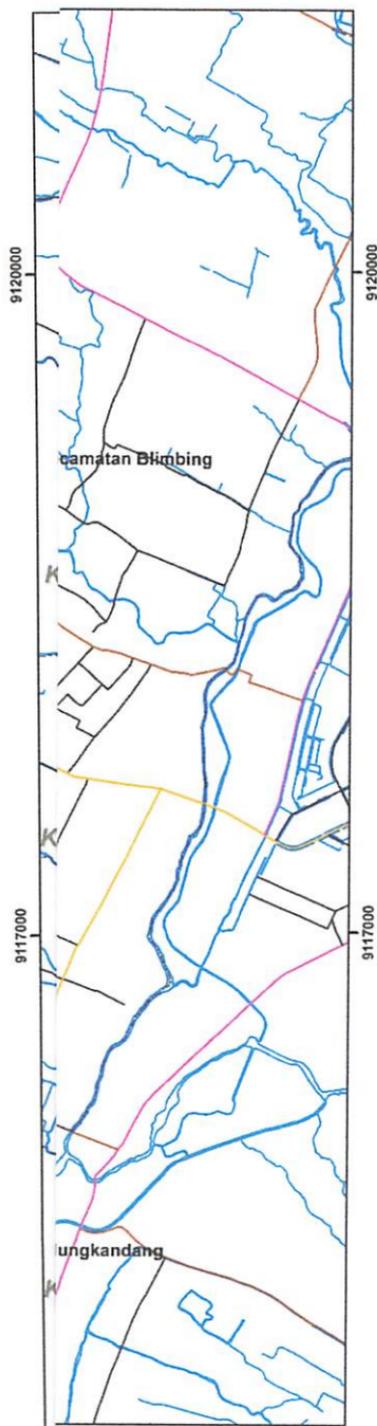
- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| ● Gajahmada | ● Omah mode |
| ● Hotel Kartika | ● Panti Asuhan St. Theresia |
| ● Hotel Pelangi | ● Pasar Besar |
| ● Hotel Richie | ● Puskot Malang |
| ● Hotel Sahid Montana | ● Ramayana |
| ● Hotel Sentosa | ● Sarinah |
| ● Hotel Tugu | ● Splendid Inn |
| ● Kantor Pos | ● Toko Oen |
| ● Minimarket AVIA | ● Wisma Tumapel |
| ● Mitra | |

No. Peta : 5.6

Insert Peta



Sumber Peta :
> Hasil Survey
> Shapefile Kota Malang



Judul Peta :
Persebaran Bangunan Bersejarah
(Fasilitas Perdagangan dan Jasa)
di Kecamatan Klojen



1:22 666

**Legenda****Batas Administrasi**

..... Batas Kecamatan

..... Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

— Jalan Arteri Primer

— Jalan Kolektor Primer

— Jalan Kolektor Sekunder

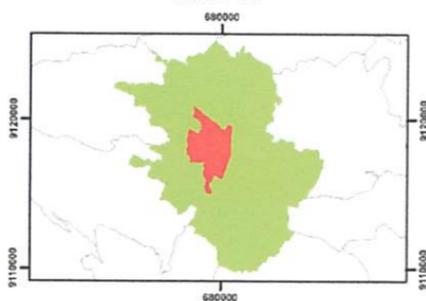
— Jalan Lokal Sekunder

Perairan

~ Sungai

Keterangan

- | | |
|-----------------------|----------------------------|
| ● Gajahmada | ● Omah mode |
| ● Hotel Kartika | ● Panti Asuhan St.Theresia |
| ● Hotel Pelangi | ● Pasar Besar |
| ● Hotel Richie | ● Puskot Malang |
| ● Hotel Sahid Montana | ● Ramayana |
| ● Hotel Sentosa | ● Sarinah |
| ● Hotel Tugu | ● Splendid Inn. |
| ● Kantor Pos | ● Toko Oen |
| ● Minimarket AVIA | ● Wisma Tumapel |
| ● Mitra | |

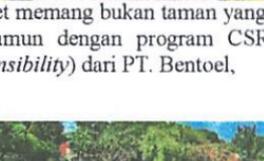
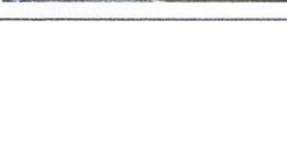
Insert Peta**Sumber Peta :**

- > Hasil Survey
- > Shapefile Kota Malang

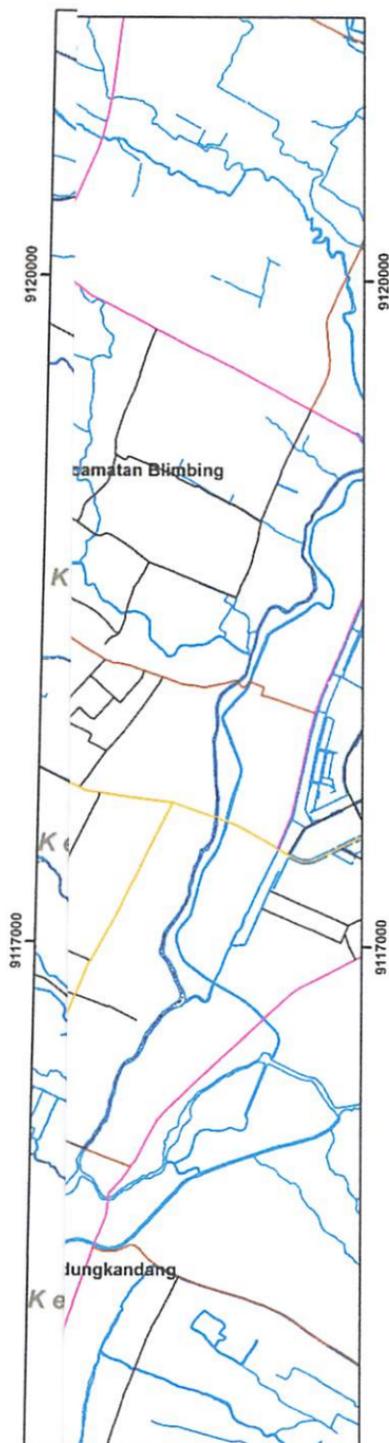
Tabel 5.8
RTH dan Makam

No	Nama Bangunan	Tahun	Foto Lama	Foto Sekarang	Keterangan
1	Alun-alun Tugu	1920			Alun-Alun Tugu disebut juga dengan <i>coenplein</i> yang merupakan tanah lapang yang terletak didepan balaikota atau Gedung <i>Gemeente</i> . Alun-alun ini didirikan pada tahun 1920, saat bernama <i>coenplain</i> alun-alun ini hanya berupa lapangan berbentuk bundar dan di tengahnya terdapat air mancur yang terletak di depan Kantor Balaikota. Selanjutnya pada tahun 1950-an di bagian tengah kolam didirikan sebuah tugu menggantkan air mancur, tugu ini diartikan sebagai tonggak perjuangan masyarakat Malang saat melawan para penjajah.
2	Alun-alun Merdeka	1882			Alun-alun Merdeka dahulu sebagai puat kontrol sekarang mengalami perubahan menjadi ruang publik yang rekreatif.

No	Nama Bangunan	Tahun	Foto Lama	Foto Sekarang	Keterangan
			<p>Pembangunan alun-alun ini lebih kepada adanya kepentingan Belanda yang menjadikan alun-alun sebagai pusat kontrol.</p>		
3	Hutan Kota Malabar	-			<p>Kondisi tidak terawat karena tumbuhan liar tak beraturan, sebagian ada yang tidak ditumbuhi pohon juga. Tempat ini difungsikan sebagai daerah resapan, dan tempat bermain anak-anak di sekitarnya.</p>
4	Taman Bentoel	-	<p>Di jalan Malabar, Kelurahan Oro-oro Dowo Kota Malang memang sejak dulu terdapat ruang terbuka yang pohon-pohonnya dibiarkan tumbuh tinggi sampai menyerupai hutan.</p>		<p>Dilakukan revitalisasi taman terbuka berlokasi strategis di tengah kota, tepat di depan Stasiun Kota Baru. Berdampingan dengan Alun-alun Tugu serta Balai Kota Malang dan diresmikan pada tanggal 1 juni 2014</p>

No	Nama Bangunan	Tahun	Foto Lama	Foto Sekarang	Keterangan
5	Taman Slamet	-			<p>taman ini akhirnya menjadi sebuah ruang terbuka hijau yang indah, taman ini bertemakan <i>Hidden Paradise</i> atau surga yang tersembunyi. Diresmikan pada tanggal 2 April 2016.</p>
6	Taman Cerme	1935			<p>Hotel tersebut merupakan gedung peninggalan masa Kolonial Belanda yang dibangun di kawasan perumahan elit di Taman Cerme (<i>Tjermeplein</i>). Hotel yang masih mempertahankan arsitektur asli yang dibangun tahun 1935 oleh arsitek <i>Ir. W. Mulder</i>.</p>
7	Taman Gayam	1928			<p>Taman Gayam dibangun tahun 1928 di Kelurahan Bareng Kota Malang menempati lahan seluas 12.899m² dan diberi nama Taman Gayam karena area Taman identik dengan</p>

No	Nama Bangunan	Tahun	Foto Lama	Foto Sekarang	Keterangan
8	Brawijaya Edu Park	1980			<p>tanaman gayam.</p> <p>Sebelum berubah nama menjadi Brawijaya Edupark yaitu Taman Sena Putra</p>
9	Makam Islam	-			<p>Makam Islam sudah ada sejak dahulu, tetapi tidak diketahuinya tahun berapa makam tersebut ada.</p>



Judul Peta :
Persebaran RTH dan Makam
di Kecamatan Klojen



1:22.666

350 175 0 350 700 1.050 1.400 M

Legenda

Batas Administrasi

..... Batas Kecamatan

..... Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

— Jalan Arteri Primer

— Jalan Kolektor Primer

— Jalan Kolektor Sekunder

— Jalan Lokal Sekunder

Perairan

— Sungai

Keterangan

● Alun-alun Bunder

● Alun-alun Merdeka

● Hutan Kota Malabar

● Makam Islam

● Taman Bentoel

● Taman Cerme

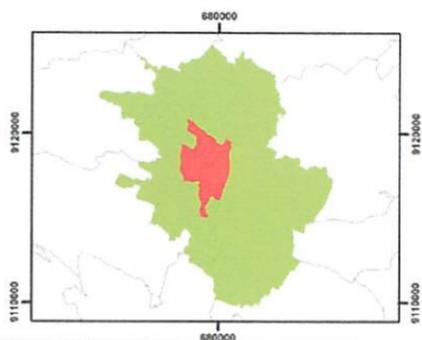
● Taman Gayam

● Taman Ronggowasito

● Taman Senaputra

● Taman Slamet

Insert Peta



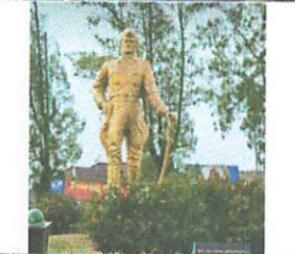
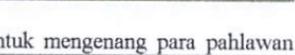
Sumber Peta :

> Hasil Survey

> Shapefile Kota Malang

Tabel 5.9
Budaya dan Rekreasi

No	Nama Bangunan	Tahun	Foto Lama	Foto Sekarang	Keterangan
1	Stadion Gajayana	1924			Stadion ini sudah dibangun sejak masa kolonial sebagian dari hasil Bouwplan V, dan merupakan stadion tertua di Indonesia. Awal dibangunnya stadion ini memiliki nama Malang Stadion.
2	Museum Brawijaya	1968			Museum Brawijaya didirikan atas ide dan inisiatif dari Brigjend TNI (Purn) Soerachman, yang menjabat sebagai Pangdam VIII/Brawijaya pada tahun 1959-1962 dan baru direalisasikan pada tahun 1967
				Rancangan arsitek Kap. CSI Ir. Soemadi	
3	Museum Bentoel	1925			Museum Sejarah Bentoel dulunya adalah sebuah rumah yang digunakan sebagai usaha kecil-kecilan rokok Bentoel. Usaha ini didirikan oleh <i>Ong Hok Liong</i> pada tahun 1925.
				Di Museum Bentoel Malang inilah semua catatan sejarah Perusahaan Rokok Bentoel.	

No	Nama Bangunan	Tahun	Foto Lama	Foto Sekarang	Keterangan
4	Monumen Juang'45	1975			Patung dalam monumen ini menggambarkan tentang perjuangan rakyat Indonesia melawan penjajahan dalam masa perang kemerdekaan tahun 1945-1949 di Kota Malang.
5	Monumen Hamid Rusdi	1975			Mengenang pahlawan Kota Malang pada zaman Perang Kemerdekaan.
6	Monumen Pahlawan Trip	1947			Mengenang kelompok tentara pelajar dan pemuda meregang nyawa di daerah tersebut, sehingga jalan yang tadinya bernama Salak kemudian diganti menjadi Jalan Pahlawan TRIP.

Dibangun untuk mengenang para pahlawan TRIP yang

No	Nama Bangunan	Tahun	Foto Lama	Foto Sekarang	Keterangan
7	Patung Pahlawan Trip	1947	<p>gugur karena berjuang mempertahankan Kota Malang dari pada masa Agresi Militer Belanda di tahun 1947.</p> 		<p>Mengenang kelompok tentara pelajar dan pemuda mereng nyawa di daerah tersebut, sehingga jalan yang tadinya bernama Salak kemudian diganti menjadi Jalan Pahlawan TRIP.</p>
8	Monumen Melati	1982	<p>Dibangun untuk mengenang para pahlawan TRIP yang gugur karena berjuang mempertahankan Kota Malang dari pada masa Agresi Militer Belanda di tahun 1947.</p> 		<p>Monumen Melati dibuat untuk memberikan penghormatan sekaligus mengenang Sekolah Darurat Tentara Keamanan Rakyat (cikal bakal TNI), selain itu juga memberikan penghormatan kepada pendiri, tenaga pendidik, serta siswa di sekolah tersebut.</p>
9	Monumen TGP (Tentara Genie Pelajar)	1989			<p>Monumen ini didirikan pada 7 Juli 1989 untuk mengenang perjuangan para pahlawan yang tergabung dalam Satuan Tentara Genie Pelajar (TGP) Malang yang gugur mempertahankan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ketika terjadi Agresi Militer</p>

No	Nama Bangunan	Tahun	Foto Lama	Foto Sekarang	Keterangan
10	Tugu Adipura	-			tentara Sekutu di Malang pada Juli 1947. Monumen Adipura yang berada di Jalan Semeru dibuat karena Kota Malang sudah 5 kali mendapat penghargaan adipura.
11	Monumen Chairil Anwar	1947			Mengenang sosok pemuda chairil anwar yang berjuang membela kemerdekaan lewat tulisan (puisi). Chairil anwar seorang penyair muda Indonesia pelopor angkatan '45 datang ke Kota Malang saat sidang Pleno Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) pada tahun 1947 yang diadakan di gedung <i>Societiet Concordia</i> .
12	Monumen Perjuangan KNIP	1947			Salah satu monumen bersejarah diresmikan pada Mei 1992, di lokasi ini pernah menjadi lokasi Sidang Pleno KNIP pada 1947, membahas pentingnya Perjanjian Linggarjati.



Judul Peta :
Persebaran Objek Budaya dan
Rekreasi Bersejarah
di Kecamatan Kojen



1 8 000



Legenda

Batas Administrasi

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

- Jalan Arteri Primer
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal Sekunder

Perairan

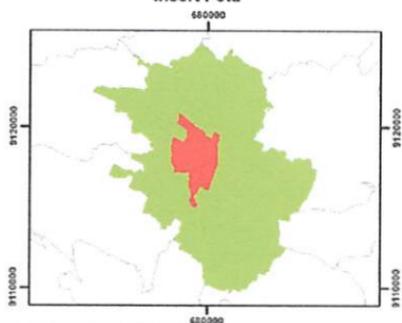
- ~~~~~ Sungai

Keterangan

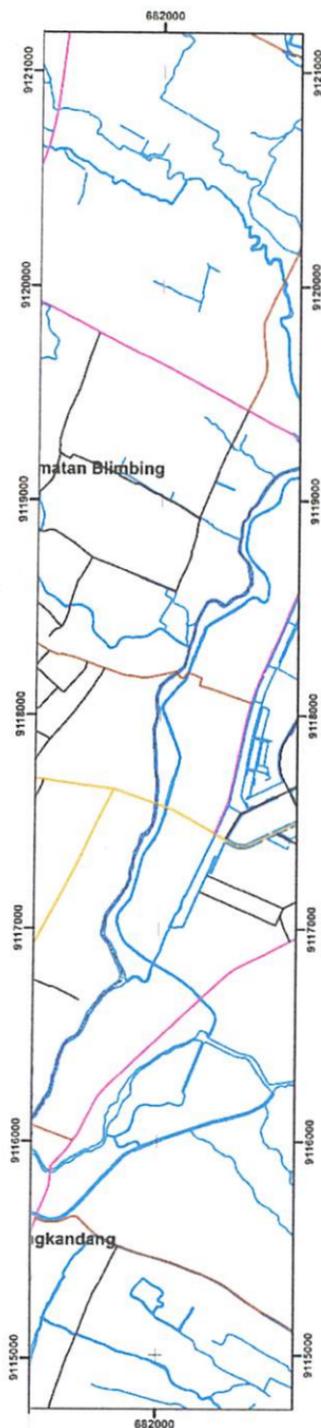
- | | |
|---------------------------|------------------------|
| ● Monumen Chairil Anwar | ● Monumen TGP |
| ● Monumen Hamid Rusdi | ● Museum Brawijaya |
| ● Monumen Juang 45 | ● Patung Pahlawan Trip |
| ● Monumen Melati | ● Stadion Gajayana |
| ● Monumen Pahlawan Trip | ● Museum Bentoel |
| ● Monumen Perjuangan KNIP | ● Tugu Adipura |

No.Peta : 5.8

Insert Peta



Sumber Peta :
 > Hasil Survey
 > Shapefile Kota Malang



Judul Peta :
Persebaran Objek Budaya dan
Rekreasi Bersejarah
di Kecamatan Klojen



1:22.666

**Legenda****Batas Administrasi**

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

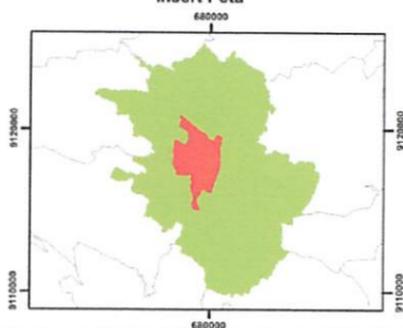
- Jalan Arteri Primer
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal Sekunder

Perairan

- Sungai

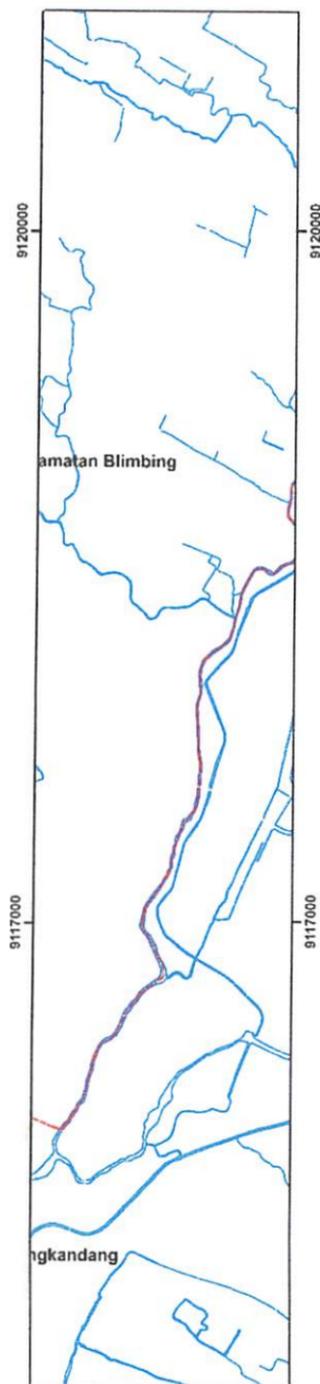
Keterangan

- | | |
|---------------------------|------------------------|
| ● Monumen Chairil Anwar | ● Monumen TGP |
| ● Monumen Hamid Rusdi | ● Museum Brawijaya |
| ● Monumen Juang 45 | ● Patung Pahlawan Trip |
| ● Monumen Melati | ● Stadion Gajayana |
| ● Monumen Pahlawan Trip | ● Museum Benteoel |
| ● Monumen Perjuangan KNIP | ● Tugu Adipura |

Insert Peta

Sumber Peta :

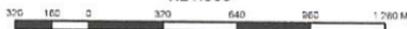
- > Hasil Survey
- > Shapefile Kota Malang



Judul Peta : Jaringan Jalan di Kecamatan Klojen



1:21.000



Legenda

Batas Administrasi

--- Batas Kecamatan

--- Batas Kelurahan

Perairan

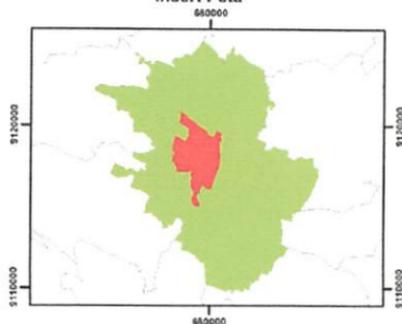
~ Sungai

Keterangan

— Jalan

No.Peta : 5.9

Insert Peta



Sumber Peta :

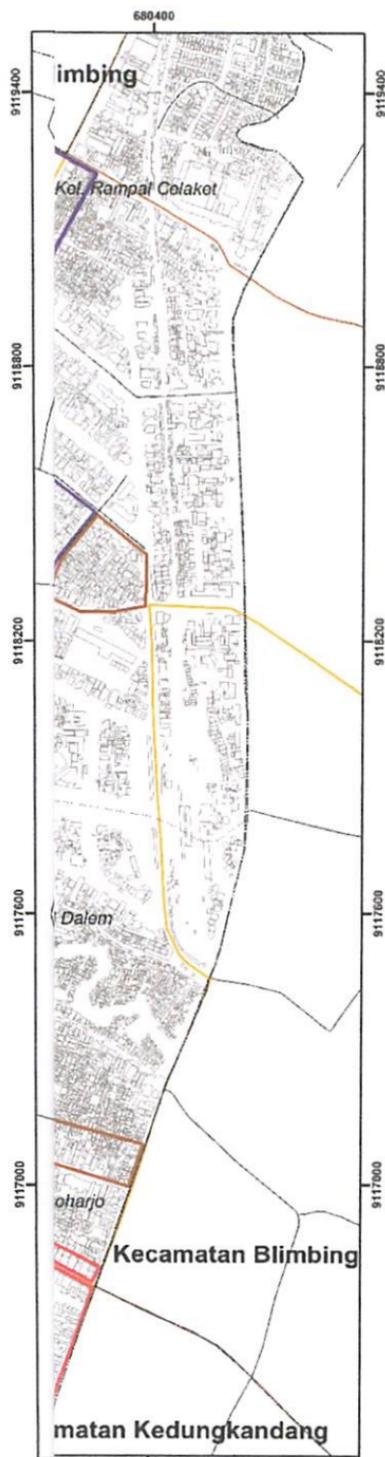
- > Hasil Survey
- > Shapefile Kota Malang

Tabel 5.10
Analisis Perkembangan Kecamatan Klojen

No	Variabel	Masa Lalu	Masa Sekarang	Keterangan
1	Penduduk	<p>Pada masa kolonial penduduk atau masyarakat yang ada di Kota Malang tahun 1914 kurang lebih 46.500 jiwa, pada tahun 1930 menjadi kurang lebih 86.645 jiwa peningkatan dalam kurun 16 tahun meningkat dua kali lipat dengan cepat. Untuk tahun 1914 penduduk terbagi menjadi 3 kategori yaitu Pribumi, Eropa dan Timur Asing (Cina Dan Arab). Untuk pribumi kawasan permukiman terletak di daerah kampung sebelah Selatan alun-alun (Kebalen, Toemenggoengan, Djodipan, Talon Dan Klojenlor), untuk Eropa permukiman di daerah Alun-alun Barat (Taloon, Tongan, Sawahan, Kayutangan, Oro-Oro Dowo, Tjelaket, Klojenlor dan Rampal), serta permukiman untuk Cina di Alun-alun Tenggara dan Arab terletak di sebelah belakang masjid di sebelah Barat alun-alun.</p>	<p>Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Klojen mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana data terakhir pada tahun 2013 jumlah Penduduk Kecamatan Klojen sebanyak 133.560 jiwa. Adapun daerah permukiman yang sampai sekarang keberadaannya masih ada yaitu kawasan permukiman arab (Kampung Arab) yang masih tetap banyak di daerah barat alun-alun, permukiman cina di alun-alun bagian tenggara dan permukiman pribumi yang sudah menyebar secara keseluruhan di Kecamatan Klojen.</p>	<p>Semakin berkembangnya Kecamatan Klojen serta dengan adanya pendatang yang mulai memasuki Kecamatan Klojen menjadikan jumlah penduduk di daerah ini semakin meningkat dengan tingkat keragaman penduduk yang semakin homogen. Sekarang penduduk ada pribumi, cina dan arab.</p>
2	Ekonomi	<p>Jasa perdagangan kecil titik awalnya bermula di sekitar Jalan Kayutangan – Tjelaket tetapi tidak terlalu banyak. Jasa perbankan pada tahun 1914 belum ada tetapi pada tahun 1916 mulai ada <i>Javasche</i></p>	<p>Pedagangan jasa di Kecamatan Klojen sudah mengalami peningkatan dan tersebar di daerah Klojen tidak hanya disatu titik dari</p>	<p>Dengan adanya penambahan penduduk maka kebutuhan akan kehidupan sehari-hari juga akan meningkat. Hal ini mendorong adanya pertumbuhan kegiatan</p>

No	Variabel	Masa Lalu	Masa Sekarang	Keterangan
		Bank, <i>Nederlands Ind.Escompto</i> tahun 1929 dan <i>Nederlands Ind.Handelsbank</i> tahun 1938.	awal mulanya perdagangan jasa pada masa kolonial.	perdagangan dan jasa yang semakin banyak dan berkembang di Kecamatan Klojen.
3	Budaya	Fasilitas kebudayaan dan rekreasi tahun 1914 masih sangat minim. Pada masa kolonial ada sebuah perkumpulan seni dan ilmu pengetahuan yang bertempat di <i>Societeit De Harmonie</i> (semacam perkumpulan yang bersifat rekreasi dan tempat santai) serta didalam gedung juga terdapat bioskop yang masih primitif.	Untuk kebudayaan dan rekreasi yang ada di masa kolonial sudah tidak ada lagi di masa sekarang serta untuk bangunan gedung <i>Societeit De Harmonie</i> sudah tidak ada.	Adanya kegiatan rekreasi ternyata sudah dilakukan dari zaman kolonial yang didukung dengan adanya keberadaan tempat rekreasi. Adapun tempat rekreasi ini sudah tidak bisa dilihat bentuk fisik bangunannya dikarenakan adanya perubahan fungsi lahan. Kegiatan rekreasi seperti ini biasanya hanya dapat dilakukan oleh kalangan para kolonial atau kalangan ekonomi keatas, tetapi dengan seiring perkembangan semua kalangan bisa melakukan kegiatan rekreasi di tempat-tempat yang pemerintah kota sudah sediakan.

Sumber: Hasil Analisa 2016



Judul Peta :
Persebaran Kawasan Bermukim
Penduduk di Kecamatan Klojen



1:11.000



Legenda

Batas Administrasi

----- Batas Kecamatan

----- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

— Jalan Arteri Primer

— Jalan Kolektor Primer

— Jalan Kolektor Sekunder

— Jalan Lokal Sekunder

Perairan

— Sungai

Keterangan

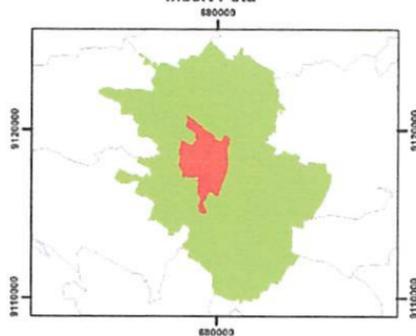
□ Kawasan Penghuni Eropa

□ Kawasan Penghuni Pribumi

□ Kawasan Penghuni Cina dan Arab

No.Peta : 5.10

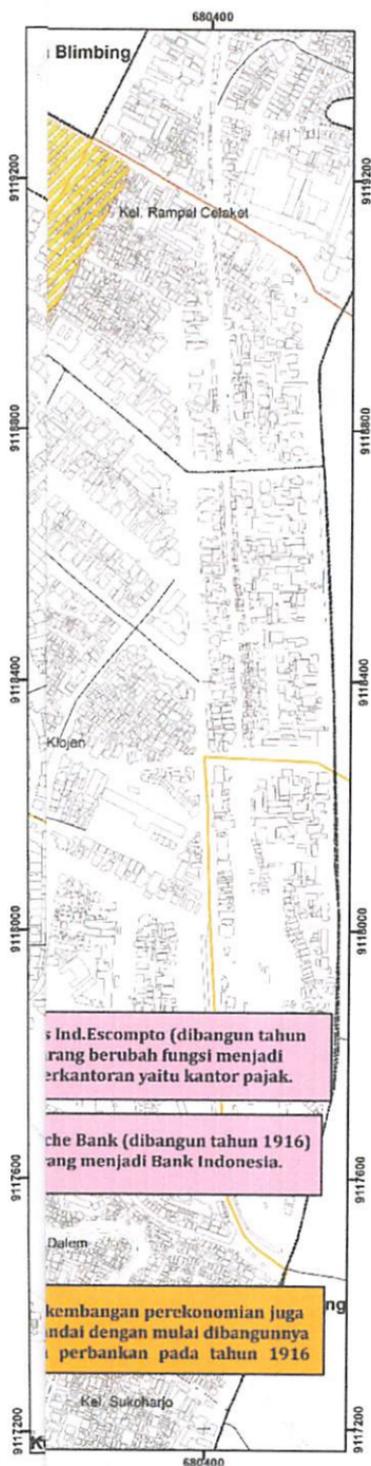
Insert Peta



Sumber Peta :

> Hasil Survey

> Shapefile Kota Malang



Judul Peta : Perkembangan Perekonomian di Kecamatan Klojen



1:8.000



Legenda

Batas Administrasi

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

- Jalan Arteri Primer
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal Sekunder

Perairan

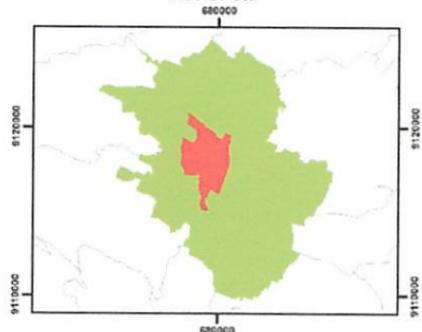
- Sungai

Keterangan

- + Bank Indonesia
- + Bank Mandiri
- + Kantor Pajak
- ▨ Kawasan Perdagangan dan Jasa

No.Peta : 5.11

Insert Peta



Sumber Peta :

- > Hasil Survey
- > Shapefile Kota Malang

Tabel 5.11
Analisis Perkembangan Pola Ruang
Pekembangan Pola Ruang

No	Pelode	Objek	Pekembangan Pola Ruang	Interpretasi
1	1882-1913	Masjid Jami	Perdagangan dan jasa	Saat masjid berdiri sudah ada bangunan yang berdiri seperti Asuransi Jiwasraya dan GPIB kemudian dengan berjalannya waktu tumbuh bangunan yang berfungsi sebagai perdagangan dan jasa karena kawasan ini merupakan pusat kota maka dibangun taman kota (Alun-Alun Merdeka).
		Gereja GPIB Immanuel Gereja Katolik Hati Kudus Yesus Asuransi Jiwasraya	Perdagangan dan jasa Perdagangan dan jasa Perdagangan dan jasa	Perkembangan penggunaan lahan di sekitar gereja dan Asuransi Jiwasraya sama seperti Masjid Jami karena masih dalam satu kawasan.
		Alun-alun Merdeka	Perdagangan dan jasa	Saat Alun-Alun Merdeka berdiri kawasan ini sudah ada pembangunan dan dengan berjalannya waktu tumbuh perdagangan dan jasa.
2	1914-1937	Gereja Katolik Katedral Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel	Perumahan, perdagangan dan jasa	Ketika gereja berdiri kawasan ini masih kosong, dan seiring dengan waktu tumbuh perumahan belanda di sekitar gereja.
		RSU Husada	Perdagangan dan jasa, perumahan	Ketika bangunan RSU kawasan ini sudah ada bangunan gereja, kemudian dengan berjalannya waktu tumbuh perdagangan dan jasa.
		SMA 4,1,3 Tugu	Perdagangan dan jasa, perumahan	Perkembangan penggunaan lahan di sekitar SMA dan Balaikota adalah perdagangan dan jasa, perumahan serta transportasi seperti stasiun.
		Balaikota	Perdagangan dan jasa, pendidikan	Ketika pendidikan berdiri perkembangan di kawasan tersebut tumbuh perdagangan dan jasa.
		SMA, SMP, Biara Ursulin Cor Jesu SMP Frateran Celaket 21	Perdagangan dan jasa, perumahan Perdagangan dan jasa, perumahan	Keberadaan SMA Dempo berpengaruh perkembangan dengan adanya tumbuh perdagangan dan jasa serta
		SMA S.t Albertus	Perumahan, perdagangan dan jasa	

No	Peiode	Objek	Pekembangan Pola Ruang	Interpretasi
		R.K.Z	Perdagangan dan jasa, perumahan, perkantoran	perumahan. Saat RKZ berdiri kawasan ini masih lahan kosong dengan berjalannya waktu tumbuh perdagangan, perumahan dan perkantoran.
		RS Lavalette	Perdagangan dan jasa, perumahan, perkantoran	Ketika RS Lavalette berdiri kawasan ini masih lahan kosong dengan berjalannya waktu tumbuh perdagangan, perumahan dan perkantoran.
		Kantor Perbendaharaan Bank Indonesia	Perdagangan dan jasa	Perkembangan penggunaan lahan di sekitar kawasan Perbendaharaan, Bank, Kantor Pajak yaitu tumbuhnya perdagangan dan jasa.
		Kantor Pajak	Perdagangan dan jasa	
		PLN	Perdagangan dan jasa	Saat PLN berdiri kawasan ini masih lahan kosong dengan berjalannya waktu tumbuh perdagangan dan jasa.
		Stadion Gajayana	Perdagangan dan jasa, pendidikan	Ketika stadion berdiri kawasan ini masih lahan kosong dengan berjalannya waktu tumbuh perdagangan dan jasa, pendidikan.
		Museum Bentoel	Perdagangan dan jasa, perumahan	Ketika museum berdiri kawasan ini masih lahan kosong dengan berjalannya waktu tumbuh perdagangan dan jasa, perumahan.
		Pasar Besar Mitra/Carrefour/Gajahmada	Perdagangan dan jasa	Perkembangan penggunaan lahan di sekitar Pasar Besar dan Mitra adalah perdagangan dan jasa, perkantoran.
		Hotel Pelangi	Perdagangan dan jasa, perumahan	
3	1938-1951	Hotel Richie	Perdagangan dan jasa	Hotel Richie dahulu adalah lahan kosong dengan berjalannya waktu tumbuh perdagangan dan jasa.
		Toko Oen	Perdagangan dan jasa	Perkembangan penggunaan lahan di sekitar Toko Oen adalah perdagangan dan jasa.

No	Peiode	Objek	Pekembangan Pola Ruang	Interpretasi
4	1952-1971	Wisma Tumapel	Perdagangan dan jasa	Wisma Tumapel dahulu adalah lahan kosong dengan berjalannya waktu tumbuh perdagangan dan jasa.
		Cargo (Omah Mode)	Pendidikan, perkantoran	Saat Omah Mode berdiri kawasan ini sudah ada pembangunan dan dengan berjalannya waktu tumbuh pendidikan dan perkantoran.
		Alun- alun Tugu	Pendiikan, perkantoran, perdagangan dan jasa	Saat Alun-Alun Tugu berdiri kawasan ini sudah ada pembangunan dan dengan berjalannya waktu tumbuh perdagangan dan jasa, pendidikan serta perkantoran.
		RSSA	Perdagangan dan jasa, perumahan	RSSA dahulu adalah lahan kosong dengan berjalannya waktu tumbuh perdagangan dan jasa serta perumahan di sekitarnya.
		Bank Mandiri	Perdagangan dan jasa	Saat Bank Mandiri dahulu adalah lahan kosong dengan berjalannya waktu tumbuh perdagangan dan jasa.
		Sarinah	Perdagangan dan jasa	Dahulu Sarina adalah lahan kosong dan dibangun bioskop tetapi dengan berjalannya waktu berubah menjadi perdagangan dan jasa.
		AVIA	Perdagangan dan jasa, perumahan	Toko Semarang perkembangan penggunaan lahan di sekitar adalah perumahan, perdagangan dan jasa.
		Panti Asuhan St. Theresia	Perdagangan dan jasa	Ketika Panti Asuhan dibangun dahulu adalah lahan kosong, dan dengan berjalannya waktu tumbuh perdagangan dan jasa.
		Stasiun Kota Baru	Perdagangan dan jasa	Perkembangan penggunaan lahan di sekitar Stasiun adalah perdagangan dan jasa.
RSB Mardi Waloeja Rampal	Perdagangan dan jasa	Perkembangan penggunaan lahan di sekitar RSB Mardi adalah perdagangan dan jasa.		
GKI Tumapel	Perdagangan dan jasa	Gereja Tumapel dahulu adalah lahan kosong dengan berjalannya waktu tumbuh perdagangan dan jasa.		

No	Peiode	Objek	Pekembangan Pola Ruang	Interpretasi
5	1972-2000	SMU 2 YPK	Perdagangan dan jasa, perumahan	Ketika SMU 2 YPK berdiri dahulu adalah lahan kosong dengan berjalannya waktu tumbuh perdagangan dan jasa serta perumahan di sekitarnya.
		Perpustakaan Kota Malang	Perdagangan dan jasa, perumahan	Perpus Malang perkembangan penggunaan lahan untuk saat ini adalah perumahan, perdagangan dan jasa.
		Hotel Sentosa	Perdagangan dan jasa	Hotel Santosa perkembangan penggunaan lahan untuk saat ini adalah perdagangan dan jasa.
		Hotel Tugu	Perdagangan dan jasa	Hotel Tugu dan Splendid perkembangan penggunaan lahan untuk saat ini adalah perdagangan dan jasa.
		Hotel Splendid Inn.	Perdagangan dan jasa	Hotel Tugu dan Splendid perkembangan penggunaan lahan untuk saat ini adalah perdagangan dan jasa.
		Kantor Pos	Perdagangan dan jasa	Keberadaan Kantor Pos berpengaruh perkembangan dengan adanya tumbuh perdagangan dan jasa.
		Brawijaya Edu Park	Perdagangan dan jasa	Brawijaya Edu Park berpengaruh perkembangan dengan adanya tumbuh perdagangan dan jasa.
		Hotel Sahid Montana	Perdagangan dan jasa	Hotel Sahid dahulu adalah lahan kosong dengan berjalannya waktu tumbuh perdagangan dan jasa.
		Hotel Kartika Graha	Perdagangan dan jasa	Hotel Kartika Graha dahulu adalah lahan kosong dengan berjalannya waktu tumbuh perdagangan dan jasa di sekitarnya.
		Kantor Bupati	Perdagangan dan jasa	Ketika Kantor Bupati berdiri perkembangan di kawasan tersebut tumbuh perdagangan dan jasa.
Polresta	Perumahan, perdagangan dan jasa	Saat Polresta berdiri perkembangan di kawasan tersebut tumbuh perdagangan dan jasa serta perumahan		
CIMB	Perdagangan dan jasa	Saat CIMB dan Ramayana berdiri sudah ada bangunan yang berdiri di sekitarnya, dengan berjalannya waktu tumbuh bangunan yang berfungsi sebagai perdagangan		

No	Peiode	Objek	Pekembangan Pola Ruang	Interpretasi
	Ramayana		Perdagangan dan Jasa	dan jasa. Saat CIMB dan Ramayana berdiri sudah ada bangunan yang berdiri di sekitarnya, dengan berjalannya waktu tumbuh bangunan yang berfungsi sebagai perdagangan dan jasa.
	Tarekot		Perdagangan dan Jasa	Tarekot dahulu lahan kosong dengan berjalannya waktu tumbuh perkembangan perdagangan dan jasa.

Sumber: Hasil Analisa 2016

Tabel 5.12
Analisis Perubahan Pola Ruang

Objek	Tahun 1950-1960	Tahun 1961-1970	Tahun 1971-1980	Tahun 1981-1990	Tahun 1991-2000	Tahun 2001-2010
Mesjid Jami	Sudah terbangun perdagangan dan jasa	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota
Gereja GPIB Immanuel	Sudah terbangun perdagangan dan jasa	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota
Gereja Katolik Hati Kudus Yesus	Sudah terbangun perdagangan dan jasa	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota
Asuransi Jiwasraya	Sudah terbangun perdagangan dan jasa	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota
Alun-alun Merdeka	Sudah terbangun perdagangan dan jasa	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota
Gereja Katolik Katedral Ijen	Permukiman	Permukiman	Permukiman	Permukiman	Pertambahan kawasan perdagangan dan jasa	Pertambahan kawasan perdagangan dan jasa
SMA 4,1,3 Tugu	Perdagangan dan jasa, permukiman	Perdagangan dan jasa, permukiman	Perdagangan dan jasa dan	Perdagangan dan jasa dan	Perdagangan dan jasa dan	Perdagangan dan jasa dan

Objek	Tahun 1950-1960	Tahun 1961-1970	Tahun 1971-1980	Tahun 1981-1990	Tahun 1991-2000	Tahun 2001-2010
	dan perkantoran	dan perkantoran	perkantoran	perkantoran	perkantoran	perkantoran
SMA, SMP, Biara Ursulin Cor Jesu	Perdagangan dan jasa, permukiman	Perdagangan dan jasa, permukiman	Pertambahan kawasan pertokoan	Semakin banyak pertokoan.	Permukiman hanya berada di gang-gang kecil.	Permukiman hanya berada di gang-gang kecil.
SMP Frateran Celaket 21	Perdagangan dan jasa, permukiman	Perdagangan dan jasa, permukiman	Pertambahan kawasan pertokoan	Semakin banyak pertokoan.	Permukiman hanya berada di gang-gang kecil.	Permukiman hanya berada di gang-gang kecil.
SMA S.t Albertus	Perdagangan dan jasa, permukiman	Perdagangan dan jasa, permukiman	Perdagangan dan jasa, permukiman	Perdagangan dan jasa, permukiman	Perdagangan dan jasa, permukiman	Perdagangan dan jasa, permukiman
RSU Husada	Perdagangan dan jasa, permukiman	Perdagangan dan jasa, permukiman	Pertambahan kawasan pertokoan	Semakin banyak pertokoan.	Permukiman hanya berada di gang-gang kecil.	Permukiman hanya berada di gang-gang kecil.
R.K.Z	Perdagangan dan jasa, permukiman	Perdagangan dan jasa, permukiman	Perdagangan dan jasa, permukiman	Perdagangan dan jasa, permukiman	Perdagangan dan jasa, permukiman	Perdagangan dan jasa, permukiman
RS Lavalette	Perdagangan dan jasa, permukiman	Perdagangan dan jasa, permukiman	Pertambahan kawasan pertokoan	Semakin banyak pertokoan.	Permukiman hanya berada di gang-gang kecil.	Permukiman hanya berada di gang-gang kecil.
Kantor Perbendaharaan	Sudah terbangun perdagangan dan jasa	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota			
Bank Indonesia	Sudah terbangun perdagangan dan	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota			

Objek	Tahun 1950-1960	Tahun 1961-1970	Tahun 1971-1980	Tahun 1981-1990	Tahun 1991-2000	Tahun 2001-2010
Kantor Pajak	jasa Sudah terbangun perdagangan dan jasa	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota
Balaikota	Perdagangan dan jasa, permukiman dan perkantoran	Perdagangan dan jasa, permukiman dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran
PLN	Perdagangan dan jasa, keseatan, pendidikan dan perkantoran	Perdagangan dan jasa, keseatan, pendidikan dan perkantoran	Perdagangan dan jasa, keseatan, pendidikan dan perkantoran	Pertambahan kawasan pertokoan	Pertambahan kawasan pertokoan	Pertambahan kawasan pertokoan
Stadion Gajayana	Perumahan, perdagangan dan jasa	Perumahan, perdagangan dan jasa	Perumahan, perdagangan dan jasa	Perumahan, perdagangan dan jasa	Perumahan, perdagangan dan jasa	Perumahan, perdagangan dan jasa
Museum Bentoel	Perumahan, perdagangan dan jasa	Perumahan, perdagangan dan jasa	Perumahan, perdagangan dan jasa	Perumahan, perdagangan dan jasa	Perumahan, perdagangan dan jasa	Perumahan, perdagangan dan jasa
Pasar Besar	Permukiman, perdagangan dan jasa	Permukiman, perdagangan dan jasa	Permukiman, perdagangan dan jasa	Pertambahan kawasan pertokoan	Semakin banyak pertokoan.	Permukiman hanya berada di gang-gang kecil.
Mitra/Carrefour/Gajahm ada	Sudah terbangun perdagangan dan jasa	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota

Objek	Tahun 1950-1960	Tahun 1961-1970	Tahun 1971-1980	Tahun 1981-1990	Tahun 1991-2000	Tahun 2001-2010
Hotel Pelangi	Sudah terbangun perdagangan dan jasa	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota
Hotel Richie	Sudah terbangun perdagangan dan jasa	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota
Toko Oen	Sudah terbangun perdagangan dan jasa	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota
Wisma Tumapel	Perdagangan dan jasa, permukiman dan perkantoran	Perdagangan dan jasa, permukiman dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran
Cargo (Omah Mode)	Perdagangan dan jasa, permukiman dan perkantoran	Perdagangan dan jasa, permukiman dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran
Alun-alun Tugu	Perdagangan dan jasa, permukiman dan perkantoran	Perdagangan dan jasa, permukiman dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran
Taman Cerme	Permukiman	Permukiman	Permukiman	Permukiman	Pertambahan kawasan perdagangan dan jasa	Pertambahan kawasan perdagangan dan jasa
Taman Gayam	Permukiman	Permukiman	Permukiman	Permukiman	Pertambahan	Pertambahan

Objek	Tahun 1950-1960	Tahun 1961-1970	Tahun 1971-1980	Tahun 1981-1990	Tahun 1991-2000	Tahun 2001-2010
RSSA	Perdagangan dan jasa, permukiman	Perdagangan dan jasa, permukiman	Pertambahan kawasan pertokoan	Semakin banyak pertokoan.	kawasan perdagangan dan jasa Permukiman hanya berada di gang-gang kecil.	kawasan perdagangan dan jasa Permukiman hanya berada di gang-gang kecil.
Bank Mandiri	Sudah terbangun perdagangan dan jasa	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota			
Monumen Pahlawan Trip	Permukiman	Permukiman	Permukiman	Permukiman	Pertambahan kawasan perdagangan dan jasa	Pertambahan kawasan perdagangan dan jasa
Sarinah	Sudah terbangun perdagangan dan jasa	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota			
AVIA	Sudah terbangun perdagangan dan jasa	Perdagangan dan jasa, permukiman	Pertambahan kawasan pertokoan	Semakin banyak pertokoan.	Permukiman hanya berada di gang-gang kecil.	Permukiman hanya berada di gang-gang kecil.
Panti Asuhan St. Theresia	Permukiman dan perdagangan dan jasa	Permukiman dan perdagangan dan jasa	Permukiman dan perdagangan dan jasa	Permukiman dan perdagangan dan jasa	Permukiman dan perdagangan dan jasa	Permukiman dan perdagangan dan jasa
Stasiun Kota Baru	Perdagangan dan	Perdagangan dan	Perdagangan dan	Perdagangan dan	Perdagangan dan	Perdagangan dan

Objek	Tahun 1950-1960	Tahun 1961-1970	Tahun 1971-1980	Tahun 1981-1990	Tahun 1991-2000	Tahun 2001-2010
RSB Mardi Waloeja Rampal	jasa, permukiman dan perkantoran Permukiman dan perdagangan dan jasa	jasa, permukiman dan perkantoran Permukiman dan perdagangan dan jasa	jasa dan perkantoran Permukiman dan perdagangan dan jasa			
GKI Tumapel	Permukiman dan perdagangan dan jasa	Permukiman dan perdagangan dan jasa	Permukiman dan perdagangan dan jasa	Permukiman dan perdagangan dan jasa	Permukiman dan perdagangan dan jasa	Permukiman dan perdagangan dan jasa
SMU 2 YPK	Permukiman dan perdagangan dan jasa	Permukiman dan perdagangan dan jasa	Permukiman dan perdagangan dan jasa	Permukiman dan perdagangan dan jasa	Permukiman dan perdagangan dan jasa	Permukiman dan perdagangan dan jasa
Museum Brawijaya	Permukiman	Permukiman	Permukiman	Permukiman	Pertambahan kawasan perdagangan dan jasa	Pertambahan kawasan perdagangan dan jasa
Perpustakaan Kota Malang	Permukiman	Permukiman	Permukiman	Permukiman	Pertambahan kawasan perdagangan dan jasa	Pertambahan kawasan perdagangan dan jasa
Hotel Sentosa	Permukiman, perdagangan dan jasa	Permukiman, perdagangan dan jasa	Permukiman, perdagangan dan jasa	Permukiman, perdagangan dan jasa	Permukiman, perdagangan dan jasa	Permukiman, perdagangan dan jasa
Hotel Tugu	Sudah ada	Perdagangan dan	Perdagangan dan	Perdagangan dan	Perdagangan dan	Perdagangan dan

Objek	Tahun 1950-1960	Tahun 1961-1970	Tahun 1971-1980	Tahun 1981-1990	Tahun 1991-2000	Tahun 2001-2010
	pendidikan, perkantoran, perdagangan dan jasa	jasa dan perkantoran	jasa dan perkantoran	jasa dan perkantoran	jasa dan perkantoran	jasa dan perkantoran
Kantor Pos	Sudah ada perdagangan dan jasa	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota	Menjadi pusat kegiatan kota
Hotel Splendid Inn.	Pendidikan, perkantoran, perdagangan dan jasa	Perdagangan dan jasa dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran
Brawijaya Edu Park	Sudah ada pendidikan, perkantoran, perdagangan dan jasa	Sudah ada pendidikan, perkantoran, perdagangan dan jasa	Perdagangan dan jasa dan perkantoran			
Hotel Sahid Montana	Sudah ada pendidikan dan perkantoran	Sudah ada pendidikan dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran	Perdagangan dan jasa dan perkantoran

Sumber: Hasil Analisa 2016

Tabel 5.13
Analisis Perubahan Pola Ruang Menurut Jalan

Jalan	Tahun 1950-1960	Tahun 1961-1970	Tahun 1971-1980	Tahun 1981-1990	Tahun 1991-2000	Tahun 2001-2010	Tahun 2011-2016
Jalan Merdeka							
Jalan Basuki Rahmat							
Jalan MGR Sugiyopranoto							
Jalan Jaksa Agung Suprpto							
Jalan KH. Agus Salim							
Jalan Kahuripan							

Jalan	Tahun 1950-1960	Tahun 1961-1970	Tahun 1971-1980	Tahun 1981-1990	Tahun 1991-2000	Tahun 2001-2010	Tahun 2011-2016
Jalan Buring							
Jalan Tugu							
Jalan Talang							
Jalan Oro-oro Dowo							
Jalan Pahlawan Trip							
Jalan Nusakambangan							
Jalan W.R Supratman							

Jalan	Tahun 1950-1960	Tahun 1961-1970	Tahun 1971-1980	Tahun 1981-1990	Tahun 1991-2000	Tahun 2001-2010	Tahun 2011-2016
Jalan Tangkuban Perahu							
Jalan Ijen							
Jalan Wiromargo							
Jalan Pasar Besar							
Jalan Tumapel							
Jalan Suropati							
Jalan Trunojoyo							
Jalan Mojopahit							

Sumber: Hasil Analisa 2016

Keterangan warna tabel 5.13 :

-  : Permukiman
-  : Perdagangan dan jasa
-  : Peribadatan
-  : Kesehatan
-  : Perkantoran
-  : Pendidikan

Berdasarkan hasil analisa yang terdapat pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sejarah memiliki kaitan terhadap perubahan perkembangan kota di Kecamatan Klojen. Perkembangan pola ruang di sepanjang ruas jalan yang berdekatan dengan objek bersejarah di Kecamatan Klojen dari tahun 1950-2016 didominasi oleh permukiman, perdagangan dan jasa. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya sehingga kebutuhan akan hunian semakin meningkat. Sedangkan untuk perdagangan dan jasa sendiri diakibatkan dari semakin berkembangnya Kecamatan Klojen dan bertambah banyaknya jumlah penduduk maka perekonomian juga akan mengalami pertumbuhan.

Hal ini mendorong semakin banyaknya perdagangan dan jasa untuk memenuhi kebutuhan perekonomian penduduk dan juga sebagai salah satu dari mata pencarian penduduk setempat. Dengan berkembangnya permukiman, perdagangan dan jasa di setiap ruas jalan yang terdapat objek sejarah maka keberadaan dari objek sejarah tersebut juga akan mengalami pengaruh dan perkembangan ikut mengalami pengaruh dan perkembangan Kecamatan Klojen.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang dapat ditarik dari masing-masing sasaran terkait keluaran yang dihasilkan untuk merumuskan suatu penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengidentifikasi sejarah, bangunan objek yang merupakan peninggalan kolonial yang masih ada sampai saat ini baik yang telah melalui perubahan fisik dan lainnya serta perkembangan kawasannya.

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil sebagai hasil akhir dari pembahasan penelitian di Kecamatan Klojen dapat disimpulkan bahwa awal mula cerita atau kronologi sejarah kolonial Belanda dimulai pada tahun 1914, salah satunya dijadikan tempat sebagai peristirahatan orang Belanda dan proses kolonial membentuk citra Kota Malang.

Setelah Belanda menetap tinggal di Kota Malang, di Kecamatan Klojen menjadi titik pusat kegiatan pada jaman kolonial dan bisa dilihat dengan banyaknya peninggalan-peninggalan Belanda di kecamatan tersebut. Dalam analisis peninggalan objek bersejarah ditinjau dari beberapa yaitu fasilitas, RTH, makam, jaringan jalan dan trem.

Perubahan kawasan yang ada di Kecamatan Klojen dilihat dari perkembangan penduduk, ekonomi, dan budaya. Perkembangan penduduk menyangkut distribusi penduduk dari kolonial sampai sekarang. Perkembangan ekonomi dilihat dari titik awal mulanya kegiatan masyarakat sampai mulai tersebar di seluruh Kecamatan Klojen. Untuk budaya sendiri perkembangannya cukup pesat dari tahun ke tahun dikarenakan peningkatan jumlah penduduk dan ekonomi masyarakat. Sedangkan untuk perkembangan pola ruang dilihat dari sekitar bangunan bersejarah dengan skala waktu per-10 tahun, maka dengan begitu bisa dilihat bagaimana perubahan dan perkembangan Kecamatan Klojen.

6.2 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan terkait peninggalan objek-objek sejarah dengan peranannya dalam perkembangan kota di Kecamatan Klojen ada sebagai berikut:

1. Perlu adanya pelestarian beberapa objek peninggalan sejarah yang mulai terlihat tidak terawat seperti Rumah Sakit Bersalin Mardi Waloeja Rampal.

2. Melakukan pengembangan beberapa objek-objek sejarah yang kiranya mampu mendapatkan pendapatan bagi daerah.
3. Perlu adanya perhatian khusus yang menyeluruh dari pemerintah kota terkait pelsetarian objek-objek bersejarah yang tersebar di Kecamatan Klojen, fokus pengembangan yang hanya memusat pada satu kawasan menjadikan beberapa kawasan yang memiliki objek-objek sejarah terkadang diabaikan sementara jika dikaji beberapa objek-objek bersejarah tersebut memiliki nilai historis yang tinggi dan tidak kalah dari yang lain.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian lanjutan menyediakan fasilitas penunjang yang baik guna memudahkan orang untuk mengakses lokasi objek-objek bersejarah.
2. Mempromosikan objek-objek bersejarah dengan melakukan beberapa pendekatan-pendekatan pengembangan sehingga objek-objek bersejarah ini dapat dikemas dengan khusus dan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pemerintah daerah Kota Malang.

LAMPIRAN



PT BSI (PENGUSAHA) MALANG
BANK SIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus 1 : J. Bejangan Ngurah Raya No. 2 Telp. (0341) 831431 (Pusat) Fax. (0341) 831433 Malang 65145
Kampus 2 : J. Raya Karang, No.2 Telp. (0341) 411468 Fax. (0341) 411434 Malang

Nomor : ITN.02.131/PWK SKRIPSL.VII/2017
Lampiran :
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir
03 Februari 2017

Kepada Yth **Ir. Agustina Nurul Hidayati, MT**
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota' PWK
Institut Teknologi Nasional
Di -

MALANG,

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing mahasiswa kami

Nama **Irwana Affah**

NIM **13.24.072**

Judul TA

"Perkembangan Keconomian Klojen, Kota Malang

Ditinjau Dari Segarah Swastan."

Sejak Tanggal : 03 Februari 2017 s/d 05 Agustus 2017

(Maksimum 6 bulan) Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu

Ibu Soewarni, ST, MT untuk menandatangani penyusunan proposal dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih

an, Dekan

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Lbh. Kota Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota



Ibu Soewarni, ST, MT
NIP. 1010600293



600-PT



PT. INP PENERO MALANG
BINA SUGARILANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus 1 : J. Bunderan Djokoyuta No. 2 Telp. (0341) 501431 (Pusat) Fax. (0341) 503010 Malang 65142
Kampus II : J. Raya Karangsari, No.2 Telp. (0341) 437036 Fax. (0341) 437034 Malang

ITN 02.132-PWK-SKRIPSI.VII.2017

03 Februari 2017

Nomor
Lampiran
Perihal

Pembimbing Tugas Akhir

Kepada Yth

Ida Soewarni, ST, MT
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota* PWK
Institut Teknologi Nasional
Di -

MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk mementoring mahasiswa kami.

Nama : **Ircana Affiah**

NIM : **13.24.072**

Judul TA :

"Perkembangan Kecamatan Klojen, Kota Malang

Ditinjau Dari Sejarah Kawasan."

Sejak Tanggal : **03 Februari 2017 s/d 05 Agustus 2017**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami yaitu

Ir. Agustina Nurul Hidayati, MT untuk memudahkan pemahaman peserta didik dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

andaikan

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
TUJ Kel.10 Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah Dan Kota



Ida Soewarni, ST, MT

NIP. Y. 1019600293





INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jln. Dendongan Siguwa-guwa No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : IRWANA ARIEAH
NIM : 11.24.072
Dosen Pembimbing : Ir. Agustina Nurul, ST, MT
JUDUL : Pengaruh Sejarah Terhadap Perkembangan Kota (Kec. Klojen)

No	Tanggal	Keterangan	Paraf				
	25/11/2016	- Bedan gambar kota malang sama Kec. Klojen - Nama jalan ditabelkan dan buat peta					
	6/12/2016	- Analisa per aspek - peta per aspek					
	16/12/2016	- Sub" bab diganti dgn foto kontor tapi diberi tanda saja - Analisa sejarah dibuat tabel tahun dan kejadiannya apa saja					
	16/12/2016	- Analisa perkembangan ber- variabel dijelaskan dan peta <table border="1" data-bbox="433 1129 647 1209"><tr><td>Penduduk</td><td>-</td></tr><tr><td>:</td><td>-</td></tr></table>	Penduduk	-	:	-	
Penduduk	-						
:	-						
	30/12/2016	- tabel perhitungan ditamkan di lampiran - Analisa regresi dimasukkan duga yg talk seg.					



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jln. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : IRWANA AFIFAH
NIM : 0.24.072
Dosen Pembimbing : Ir. Agustina Nurul, ST, MT
JUDUL : Pengaruh Sejarah Terhadap Perkembangan Kota (Kec. Klojen)

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	23/10 2016	acc seminar hasil	Ang



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jln. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : IRWANA AFIFAH
NIM : 11.24.072
Dosen Pembimbing : Ida Soewarni, ST, MT
JUDUL : Pengaruh Sejarah Terhadap Perkembangan Kota (KaCKlojen)

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	15 Dec '16	Betulan - tabel data - penjelasan PTH untuk - dan teman mahasiswa - Letak data, coba perhatikan di casaran yg akan di capai Bila sejarah ke. Kolojen, tentu menuntut pada Gbrn. - Sejarah - pemukiman } Hs - - - - - } Kolojen :	
	22 / 12 '16	- Analisis, betulkan - Uraian analisis yg kualitatif apa, ada apa saja yg bsun perubahan ↓ ✓ tiap Komponen. - BkStudo => Perkenalan Pemukiman on Cahran Justifikasi analisis Buat Bab vi lengkap caporan	



TITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : IRWANA AFIFAH

NIM : 11.24.072

Dosen Pembimbing : Ida Soewarni, ST. MT

JUDUL : Pengaruh Sejarah Terhadap Perkembangan Kota (Kec. Klojen)

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	23 / 12 '16	-> Petulkan Kesimpulan dan Rekomendasi ! Ace Seminar Hasil /	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Irena Appan
Nim : 11 24 072
Program studi : PUK
Dosen Pembimbing : Ir. Agustina Nand. H., ST. MT.
Perkembangan Kecamatan Klojen, Kota Malang Ditinjau dari Sejarah Kawasan

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	17/01/17	- Simbol Gunung Stadia - Gambar Stadia - analisis perkembangan - Interpretasi - Analisis pembangunan	IRS-
	24/01/17	UCC Jilid + komplek	IRS



LEMBAR ASISTENSI

Nama : IRWANA AFIFAH
NIM : 11.24.072
Dosen Pembimbing : Ida Soewarno, ST, MT
JUDUL : Perkembangan Kecamatan Klojen, Kota Malang Ditinjau Dari Sejarah Kawasan

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	20 Jan '17	<p>- Perbaikan</p> <p>Perbaikan :</p> <ul style="list-style-type: none">- Penulisan :<ul style="list-style-type: none">- hap. ket. - lanjut- alasan perbaikan lokasi- Bertukar Kerangka Penulisan- Bab 1 - Referensi "Il. Soewarno" & "Comua"- Konek dialog distadim- Pengetahuan lokal- Rekomendasi \leftarrow Saran strukt- Ganti nama sub judul- Abstrak 250 kata * Konek kunci (3-5 kata) Bhs. Inggris	
	24 Jan '17	<p>Bertukar Catatan & KLP Pst & Daftar pustaka. Aec Sidang</p>	

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR PROPOSAL
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : IRUANA AFIFAH
 Nim : 11.24.092

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	Sabina C.M Muzni 07.24.012	Konsep Perencanaan Hubungan Hidrokit Sbg Ksm. Wisata Rekreasi	1. 2. 3.
2	Widy Apriyanti 10.24.20	Evaluasi Pasts Huni Prama Masy Berpenghasilan Rendah D. Kec. Singaperbangsa Kab. Malang	1. 2. 3.
3	Rama Permana Putra (12.24.901)	Citrus Kasus Perum Banjarbaru (11.11.11) Penerapan strategi pem- bangunan perkotaan ber- kelanjutan di kota batu	1. 2. 3.
4	Halimurrahman (10.24.056)	Mengidentifikasi faktor ² yg mempengaruhi pemerataan wilayah berdasarkan aspirasi masyarakat kec. trah grogot	1. 2. 3.
5	Muhammad Ilhami 10.24.090	Optimalisasi penggunaan lahan kee. Dau melalui penelitian rapak ekologi (ecological footprints)	1. 2. 3.

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR PROPOSAL
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK

FOTO
 BERWARNA
 3 X 4

Nama Mahasiswa : IRJANA AFIFAH
 Nim : 11.24.072

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	<u>I Gusti Ayu Pitu</u> <u>11.24.055</u>	<u>Pencanaan jalur sepeda</u> <u>di kawasan perumahan</u> <u>tinggi di kota Malang</u>	1. <u>As.</u> 2. <u>Pr</u> 3.
2	<u>Noor Krida</u> <u>Amalia</u> <u>(11.24.035)</u>	<u>Factor penentuan harga</u> <u>tanah dikawasan</u> <u>kompus II ITN MALANG</u>	1. <u>As.</u> 2. <u>Sam</u> 3.
3	<u>Arnoldus Zesyar</u> <u>(11.24.014)</u>	<u>Pengaturan ruang utk memi-</u> <u>nimalisir konflik lahan antar</u> <u>ruku nata & Saku lapa kbe.</u> <u>aesesa, kab. ngageo</u>	1. <u>As.</u> 2. <u>Sam</u> 3. <u>As</u>
4	<u>Diana margretha OSA</u> <u>(11.24.071)</u>	<u>Penanganan permukaan</u> <u>rumah dikal. pangungrejo</u> <u>kota palaruan</u>	1. <u>As.</u> 2. <u>Sam</u> 3. <u>As</u>
5	<u>Ledy Vitoria Theik</u> <u>11.24.012</u>	<u>Elemen esistik yg pg mem-</u> <u>perbaiki kondisi permukaan</u> <u>an rumah kel. Jodipan kec.</u> <u>blimbing kota Malang</u>	1. <u>Sam</u> 2. 3.

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR HASIL
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : IRYANA AFIFAH
 Nim : 11.24.032

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	Geosinta Melati Putri leo Dina (10.24.036)	Kinerja jalur pedestrian pedrow jalan pasar bsr - kota mly berdasarkan persepsi pesalan kaki	1. AS, 2. 3.
2	Hahmurahtman (10.24.056)	studi relevansi dan aspiasi masy. thdp pemekoran kec. tanah grogot	1. AS. 2. 3.
3	Noor Er. Lu Analisa (11.24.035)	Faktor Penentu Perubahan harga kand. di kawasan Kampus 2 STW Malang	1. 2. 3.
4	Puaksara Emban Negari (11.24.093)	Optimalisasi Fungsi Termi- nal Hamid Rusdi Kota Malang	1. 2. 3.
5	Fery Asta .W 11.24.032	Studi Evaluasi Daya Dukung Lahari Pematkaman	1. 2. 3.

Mengetahui,
 Sekretaris Jurusan

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SIDANG KOMPREHENSIF
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : RUANA AFIFAH
 Nim : 11 24 072

NO	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	ITD PENGUJI
1 2018 2019	Misbahul Anas 09-24-039	"Arahkan Penataan Pasar Tradisional Berdasarkan Pengguna Pasar"	1. 2. 3.
2 2018 2019	Wahyu ATIA Widiantoro 09-24-039	Penggunaan Ruang Terbuka Publik ditinjau di pertengahan komunitas berdasarkan buruhor (contoh jalan Sen-kota Makung)	1. 2. 3.
3 2015 2015	ADIETRA FIRMANI SYAH (06-24-096)	Studi Kelayakan RFIJ dan RFIJ & Implementasi Program pembangunan kota Makung	1. 2. 3.
4 18/ 100 2016	Fery Asta Wibawa 11-24-0	Studi evaluasi daya dukung lahan pemukiman	1. AS 2. 3.
5 0/ 102 201	Patricia Deasy 11-24-0	Penentuan prioritas perancangan pemukiman pemukiman Makung berdasarkan aspek fisik	1. AS 2. 3.

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan

SEMINAR KOMPREHENSIF
PRODI PRODI PERENCANAAN WILAYAH KOTA

FOTO
BERWARNA
3x42

Nama Mahasiswa :
Nim

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	Anas Firdaus 11.24.062	Evaluasi Keberlanjutan Program Kampung Hijau Kota Malang	1. JH 2. SW 3. KR P
2	Muzil Indahyeni 11.24.061	Pembinaan Kawasan Stasiun Kota Baru Malang Ramah Disabilitas	1. JH 2. SW 3. KR
3			1. 2. 3.
4			1. 2. 3.
5			1. 2. 3.

Mengetahui,
Sekretaris Jurusan



GANECA

Computer & Languages Course



Izin Diknas No. 421.9/8162/35.73.307/2010
Jln. Kertosentono No. 68 Malang. Telp. (0341) 565517

TOEFL PREPARATION OF GANECA VERSION

English Proficiency Test Score Record

Reg. Number : GNC/BIT.10450/01/2017
Name : **IRWANA AFIFAH**
Date of birth : Balikpapan, 11 Januari 1994
Test Date : 28 Desember 2016

Section	Listening Comprehension	Structure and Written Expression	Reading Comprehension And Vocabulary
SCORE	46	43	48

TOEFL Equivalent Score : 457

Level : **PRE-ADVANCED**

LEVEL OF PROFICIENCY

>550 : Special Advanced	351 - 425 : Intermediate
501 - 550 : Advanced	200 - 350 : Pre-Intermediate
425 - 500 : Pre - Advanced	<200 : Elementary



Malang, 03 Januari 2017
Penyelenggara,



AP
AGUS SUSIANTO, S.Kom
Manager



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jln. Bendungan Ngara – Gata No.2, Malang – Jawa Timur
Telp. / Fax. (0341) 567154



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : IrwanaAlifah
NIM : 11.24.072
Jurusan/ Prodi : Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota / PWK S1
Judul : Pengaruh Sejarah terhadap Perkembangan Kota Malang
Hari/Tanggal : Senin, 13 Juni 2016

Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/ Tanggapan	Tanda Tangan
DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT.	<p>1. Time frame</p> <p>2. Perbandingan antara bangunan dengan fungsi kawasan serta pengaruhnya?</p> <p>3. Variabel terikat & bebas?</p> <p>4. Kawasan / bangunan bersejarah ↔ Kawasan non bersejarah</p> <p>atau</p> <p>Kawasan bersejarah ↔ Kawasan non bersejarah</p> <p>Bagaimana masalahnya?</p> <p>Arahan pengembang kawasan kota</p> <p>Tanggapan: pembatas dan pendukung?</p>	<p>1. Diterima dan ditampilkan dalam laporan</p> <p>2. Diterima dan akan didiskusikan dengan pembimbing</p> <p>3. Diterima dan diperjelas dalam laporan</p> <p>4. Diperbaiki dan akan didiskusikan dengan pembimbing</p>	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jln. Beandungan Sigara - Cisarua No.2, Malang - Jawa Timur
Telp / Fax : (0341) 567154



Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/ Tanggapan	Tanda Tangan
DRS. Agus Gunarto, MM	<ol style="list-style-type: none">1. Diperjelas batas-batas Kota Malang.2. Tampilkan permasalahan yang spesifik!3. Apa sebenarnya Pengaruh Sejarah terhadap Perkembangan Kota Malang.	<ol style="list-style-type: none">1. Diperbaiki dan dilengkapi di peta2. Penambahan dan diperjelas di latar belakang3. Diterima dan akan didiskusikan dengan pembimbing	
Ardiyanto M. Gai, ST, MT	<ol style="list-style-type: none">1. Terminologi sejarah? Sejarah perkembangan kota atau aspek sejarah berpengaruh pada perkembangan Kota Malang.2. Indikator perkembangan kota. Apakah terukur dari sejarah perkembangan?3. Sejarah perkembangan kota atau perubahan pola?4. Sintesis variabel dalam setiap teori yang diambil belum keluar?5. Variabel antara di dokumen dan di PPT berbeda?6. IPA - kinerja atau kepentingan?7. Variabel bebas dan terikat?	<ol style="list-style-type: none">1. Diterima dan didiskusikan dengan pembimbing2. Diterima dan akan diperjelas dengan diskusi pembimbing3. Diterima dan diperbaiki4. Diterima dan diperjelas dalam laporan5. Diterima dan di perbaiki6. Diterima dan akan di diskusikan dengan pembimbing7. Diterima dan diperjelas dalam laporan	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jln. Bendungan Nggris - Catur No.2, Malang - Jawa Timur

Telp / Fax : 0341 567154



Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/ Tanggapan	Tanda Tangan
	8. Antara sasaran penelitian tidak ada benang merah. 9. Wawancara untuk IPA? Bukankah IPA menggunakan kuisioner? Pahami analisis IPA.	8. Diperbaiki dengan bertanya dangan pembimbing 9. Diterima dan diperbaiki.	

Malang, 13 Juni 2016

Dosen Pembimbing I

Ir. Agustina Nurul H. ST, MT

Dosen Pembimbing II

Ida Soewarni ST, MT



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jln. Berraharjo Siparuk - Gura No. 1, Malang - Jawa Timur
Telp / Fax : (0341) 567134



BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Nama : Irwana Afifah
NIM : 11.24.072
Jurusan/ Prodi : Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota / PWK S1
Judul : Perkembangan Kecamatan Klojen, Kota Malang Ditinjau Dari Sejarah Kawasan
Hari/Tanggal : Senin, 9 Januari 2017

Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/ Tanggapan	Tanda Tangan
Ir. Titik Poerwati, MT	<p>1. Redaksional :</p> <ul style="list-style-type: none">• Format Penomoran• Daftar peta• Penggalan tulisan judul• Abstrak bahasa Inggris <p>2. Judul isi :</p> <ul style="list-style-type: none">• Pengaruh sejarah• Korelasi/Regresi data ?	<p>1. Diterima dan sudah diperbaiki</p> <p>2. Diterima dan sudah berganti judul serta berganti metode</p>	
Ardiyanto M. Gai, ST, MT	<p>1. Abstraks dicek kembali/di perbaiki 250 kata meliputi Latar belakang, Metodologi dan Hasil</p> <p>2. Sasaran 1 dan sasaran 2 bisa menjadi sasaran 1</p> <p>3. Metode seharusnya di bagi dalam 2 analisis yaitu deskriptif dan kuantitatif</p>	<p>1. Diperbaiki dan sudah diperbaiki</p> <p>2. Saran dari pembimbing tetap terpisah</p> <p>3. Diterima dan sudah diperbaiki</p> <p>4. Penentuan objek berdasarkan undang-undang tentang cagar budaya</p> <p>5. Diterima dan sudah diperbaiki</p> <p>6. Diterima dan sudah diperbaiki</p> <p>7. Diterima dan sudah diperbaiki</p>	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jln. Dharmaji Segara - Gora No. 2, Malang - Jawa Timur
Telp. / Fax : (0341) 567154



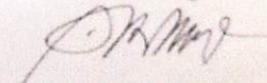
Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/ Tanggapan	Tanda Tangan
	<ol style="list-style-type: none">4. Penentuan objek yang dievaluasi untuk diukur pengaruhnya berdasarkan apa ?5. Gambaran umum harus fokus pada variabel atau objek riset bukan gambaran secara umum seperti studio sebaiknya hanya yang ada korelasi terhadap riset anda6. Setiap kutipan sebaiknya disertai sumber referensi (siapa ?) tahun berapa ?7. Tata tulis di cek kembali8. Pertegas lagi variabel riset atau konsisten9. Dicek lagi analisis regresi anda10. Benang merah antar setiap sasaran ?	<ol style="list-style-type: none">8. Diterima dan sudah diperbaiki9. Diterima dan sudah berganti metode10. Diterima dan akan diperjelas	

Malang, 23 Januari 2017

Dosen Pembimbing I


Ir. Agustina Nurul H. ST, MT

Dosen Pembimbing II


Ida Soewarni, ST, MT



PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : IRWANA AFIFAH

NIM : 11.24.072

HR/TGL : KAMIS, 2 JUNI 2016

Perbaikan tersebut meliputi :

- Time frame.

- metode : bangun / kembangkan
perguruan. A → B

apa? apa?
var. faktor apa?
var. bahan apa?

konstruksi / bangun kembangkan → kon. non igardh

atau bangun melitka?

atau

konstruksi → sudah payudanya kita

↑
↑
fungsi apa? (pembelajaran)
pembelajaran

Dosen Penguji

DR. IR. IBNU SASONGKO, M.I



PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : IRWANA AFIFAH

NIM : 11.24.072

HR/TGL : KAMIS, 2 JUNI 2016

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Terminologi sejarah? → Sejarah perkembangan kota, atau aspek sejarah berpengaruh pd perkembangan kota Malang.

Indikator perkembangan kota → Apakah ^{terlihat} sejarah perkembangan?

2. Sejarah perkembangan kota atau perubahan pola?

3. Sintesis Variabel dan setiap teori yg diambil belikan

3 keluar

4. Variabel utama & perbedaan & PPT berbeda

5. IPA → Koneksi / Kependidikan?

6. Variabel Bebas ?

7. Variabel Terikat ?

7. ^{jumlah} Sasaran penelitian terdahulu ada ~~tidak~~ banyak masalah

8. Wawancara re: IPA? Bukti awal & IPA menggunakan instrumen? Pahami Analisis IPA
Anda!!!

Dosen Penguji

ARDIYANTO M. GAL, ST, MSi



PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : IRWANA AFIFAH
NIM : 11.24.072
HR/TGL : KAMIS, 2 JUNI 2016
Sabtu, 04 Juni 2016

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Dipejelas batas-batas kota Malang, hal. 4 dan hal 6.
2. Tambahkan permasalahan yg spesifik!
3. Jelaskan sebenarnya Pengaruh Sejarah Terhadap Perkembangan kota Malang.

Dosen Penguji

DRS. AGUS GUNARTO, MM

P. Koko

Time frame : kpn ? Zon Belanja - -

* - 1 BOW plan -> sket -> bangunan 2. koribah
Mena'ye p'pilih? 2. Th Gs - sekarang -> Maly bangunan 2. koribah
"bertain" -> "bertain"
- Memban'ngin' -> 7 ab. -> 2. koribah -> 75 a. 9k.

v. toribat : perkemb. kota
Bobac : sejarahnya

Peta GOW plan : - ab. 8 (pawntokan)

Peta Land use Kota Mlg :

- obyek
- us yg kempukonan } Di btl 2 bangunan
- ekonomi (ms lini)

akan kelihatan perubahannya
Utara

1. Menilai Perub & kwsn berjarak : Mlg : Selatan
2. Mencari hub antara : Di perkemb Kota.

P. Agus

↳ Batas wilayah : - ab. Batas Timur :
Kec. Tajinan + Kec. Paksep.

↳ Pance : ab. obyek
agr & industri
Mia :

Pahami Di Obyek :

Pektain => btl obyek
Terbita

P. Andi

Mau ab

sejarah -> h. d. Perk. kota
Peristwa :
waktu :
Bukt. :
2. ulun dr :



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : senin
Tanggal : 9 JANUARI 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : IRWANA AFIFAH
NIM : 11.24.072

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Perumusan masalah blm ada
2. Bab II → jangan definisikan per kota, akan membuat makna atau tpe berakna.
→ urut : 2.1 Perkembangan kota
2.2 sejarah perkembangan kota
3. RTH & respon yapa?

Dosen Pembimbing

IR. A. NURUL HIDAYATI, MTP



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : senin

Tanggal : 9 JANUARI 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : IRWANA AFIFAH

NIM : 11.24.072

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Abstract kata kunci \rightarrow Apresiasi & 20 kata \leftarrow LB & Tujuan
Metodologi
Hasil
2. Rumusan 1 dan 2 bisa digabung 1 rumusan.
3. Metode sebelumnya harus di analisis \leftarrow Deskriptif
Kuantitatif (Regresi)
4. Pencapaian check up kevalensi metode BSM perencanaannya berdasarkan apa?
5. Gambarkan limit basis fokus pada variabel/objektif riset, faktor gangguan secara umum seperti Spesial sebestinya hanya 100 ada korelasi fortifikasi riset anda
6. Sebagaimana banyak sebestinya berapa? sumber referensinya!!
(Siapa? Tahun berapa?)
7. Tak tulis back kebabai
8. Percepat lagi, variabel riset anda \rightarrow konstruksi
9. 100 lagi analisis regresi anda.
10. Benang merah antar setiap rumusan?

Dosen Penguji

ARDIYANTO M. GAI, ST, MSI



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : senin
Tanggal : 9 JANUARI 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : IRWANA AFIFAH
NIM : 11.24.072

Perbaikan tersebut meliputi :

- Redaksional → - format penomoran
- def. pustaka.
- pemenggalan tulisan judul.
- Abstrak bhs. Inggris.
- Judul - isi → "Pengaruh Jejaring"
↓
Korelasi / Regresi → data ?

Dosen Penguji

IR. TITIK POERWATI, MT



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : JUMAT

Tanggal : 3 FEBRUARI 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk

Saudara : IRWANA AFIFAH

NIM : 11.24.072

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Cek lagi take tradis, abstrak & paragraf yg baru (C paragraf 3)
2. Komposisi permasalahan \rightarrow Sasaran \rightarrow Variabel (Teori) \rightarrow Permasalahan
Teori
3. Kiri-kiri wawancara kurang efektif, kelainan wawancara
balyg. Bkfatnya definisi, tidak perlu wawancara dan balyg.
wawancara hanya pada fokus pada hal yang terdapat dengan
penyakit pertumbuhan kota & aspek sejarah
4. Metode wawancara, sehingga struktur & analisis struktural
di tingkat perbandingan
5. ~~Metode analisis wawancara~~ Bob II kenapa hanya 3 halaman?
Sehingga bisa lebih operasional Metode analisis struktural
per sasaran dan harus lebih operasional
6. Sasaran & dg analisis S.R. tidak konsisten.
7. Hasil penelitian belum menunjukkan bahwa pertumbuhan
kota dipengaruhi oleh sejarah
8. Bab II teori kelainan wawancara
9. Pertanyaan permasalahan sudah terjawab secara
10. Soal definisi operasional ~~terjawab~~

Dosen Penguji

ARDIYANTO M. GAI, ST, MSI



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : JUMAT
Tanggal : 3 FEBRUARI 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : IRWANA AFIFAH
NIM : 11.24.072

Perbaikan tersebut meliputi :

- Sasaran → 1-3 belum terkhait
- Lingkup materi - Variabel → Penduduk, Ekonomi, Budaya
↓
Data + Analisa ?
- Hasil sasaran 1. + Kesimpulan.
↳ Kesimpulan = sejarah 1800-1900.
↳ Analisa = mulai 1914 ⇒ 1800-1914 ?

Dosen Penguji

IR. TITIK POERWATI, MT

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : JUMAT

Tanggal : 3 FEBRUARI 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

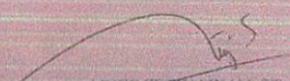
Saudara : IRWANA AFIFAH

NIM : 11.24.072

Perbaikan tersebut meliputi :

- Penting tugasannya definisi operasional tdk sigarab → balasan
gg tugas → minal. waktu → subter. hasil s/d kesimpulan
- Kesimpulan → laporan vs PPT vs abstrak → brra!!
- Pola Ruang vs Pola perkembangan
- Tampilan foto → legenda : judul Ruang terbuca

Dosen Penguji


ARIEF SETIAWAN, S.T.MT



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Berrembang Ngurah - Gedung No. 2 Malang - Jawa Timur
Telp. - Fax. (0341) 963134



BERITA ACARA SEMINAR KOMPREHENSIF

Nama : Irwana Affah
NIM : 11.24.072
Jurusan/ Prodi : Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota / PWK SI
Judul : Perkembangan Kecamatan Klojen, Kota Malang Ditinjau Dari Sejarah Kawasan
Hari/Tanggal : Jumat, 3 Februari 2017

Dosen Pengaji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/ Tanggapan	Tanda Tangan
Ardiyanto M. Gai, S.T., ST	<ol style="list-style-type: none"> 1. Abstrak diperbaiki paragraf 3. 2. Konsistensi penulisan : sasaran dan landasan penelitian. 3. Bab III metode lebih operasional. 4. Sasaran 2 dan 5,2 tidak konsisten. 5. Bab II teori terlalu sedikit. 6. Metode wawancara disertai dengan analisis stakeholder dari tingkat kepentingannya 7. Kisi-kisi wawancara kurang spesifik terlalu umum. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diterima dan diperbaiki 2. Diterima dan diperbaiki 3. Diterima dan diperbaiki 4. Diterima dan sudah disesuaikan dengan analisis 5. Diterima dan sudah dilengkapi 6. Diterima dan diperbaiki 7. Diterima dan diperbaiki 	
Ir. Titik Poerwati, MT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran 1 dan 3 belum terkait. 2. Lingkup materi – variabel 3. Hasil sasaran 1 → kesimpulan → sejarah 1800-1900, analisa → 1914 : 1800 – 1914? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling terkait karena sejarah merupakan salah satu faktor penentu dalam perkembangan kawasan, yang ditinjau pertama yaitu sejarah menghasilkan suatu obyek dan obyek tersebut mengalami perkembangan yang 	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Pendidikan No. 1, Asemka No. 2, Malang 64115
Telp. (041) 8511111



Dosen Penguji	Pernyataan/Isi	Keterangan/ Tanggapan	Tanda Tangan
Arief Setyanan, ST, MT	<ol style="list-style-type: none"> Penting ketepatan detail operasional tentang sejarah --> batasan-batasan yang tepat --> awal - waktu --> seleksi hasil & d kesimpulan. Kesimpulan --> laporan ya PPT & abstrak --> beda. Pola ruang vs pola perkembangan Tampilan peta --> laporan : judul kurang terbaca. 	<p>disetujui dengan perubahan kawasan sekitar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Diterima dan diperbaiki 2 Diterima dan diperbaiki 1 Diterima dan diperbaiki 2 Sudah diperbaiki 3 Sudah ditambahkan dalam pembahasan di bagian pustaka 4 Sudah diperbaiki 	

Malang, 3 Februari 2017

Dosen Pembimbing I

Ir. Arif Setyanan, ST, MT

Dosen Pembimbing II

Dra. Rokhmah, ST, MT

~LEMBAR PERSEMBAHAN~

Terimakasih Allah Subhanahu wa Ta'ala...

Selesai juga skripsi ini, walaupun terlalu molor nunda kerjanya dan kebanyakan menonton anime. Terimakasih banyak...

Terimakasih buat abah mama dirumah yang sudah memberi dukungan berupa doa dan materi sampai ayu menyelesaikan Tugas akhir ini. Terimakasih banyak...

Terimakasih buat anak planation yang sudah menjadi teman sekaligus keluarga di Malang. Untuk anak-anak bengak sangat sangat terimakasih banget untuk segalanya dan menjadi kaka yang baik. Untuk nurul terimakasih banyak buat editin laporan dan teman survei. Untuk okta dan nini mano terimakasih sudah bantuin buat segala bacot didalam laporan ini, okta semoga cepat nikah sama bams mengikuti kaya ramli dan mba norma, ditunggu undangannya. Untuk hantu (igel) terimakasih sudah buat peta sampai gak tidur. Untuk beleng (imam) terimakasih sudah jadi kaka sekaligus teman buat makan. Untuk pepi termakasih juga sudah bantuin laporan dan kurangi jadi orang pelupa. Untuk adal terimakasih atas bantuan buat beli makan kalau kitanya lagi malas keluar, jangan nonton terus korea, kelarin laporan proposal itu. Buat anas terimakasih untuk sabar menjelaskan bagian laporan yang gak aku mengerti. Buat ramli

(kakanda) terimakasih selalu ingatin buat kerjain ini skripsi dan semoga cepat nikah sama mba norma (13 Juli 2017) ditunggu undangannya 😊.

Terimakasih juga buat anak kost benteng selalu nemanin selama 5 tahun ini dan nemanin sampai tengah malam buat kerja ini. Untuk mba ing terimakasih banget jadi teman sekaligus kaka buat curhat. Buat didin terimakasih jadi ade yang baik an teman buat cari makan. Untuk cong terimakasih mejadi sahabat adu mulut dan jangan nangis terus karna mau pindah ke surabaya, semoga cepat kelar s2 nya supaya cepat nikah.

Terimakasih juga buat club hayday buat temanin main kalau lagi suntuk.

Sukses untuk semuanya...amin..Terimakasih banyak 😊